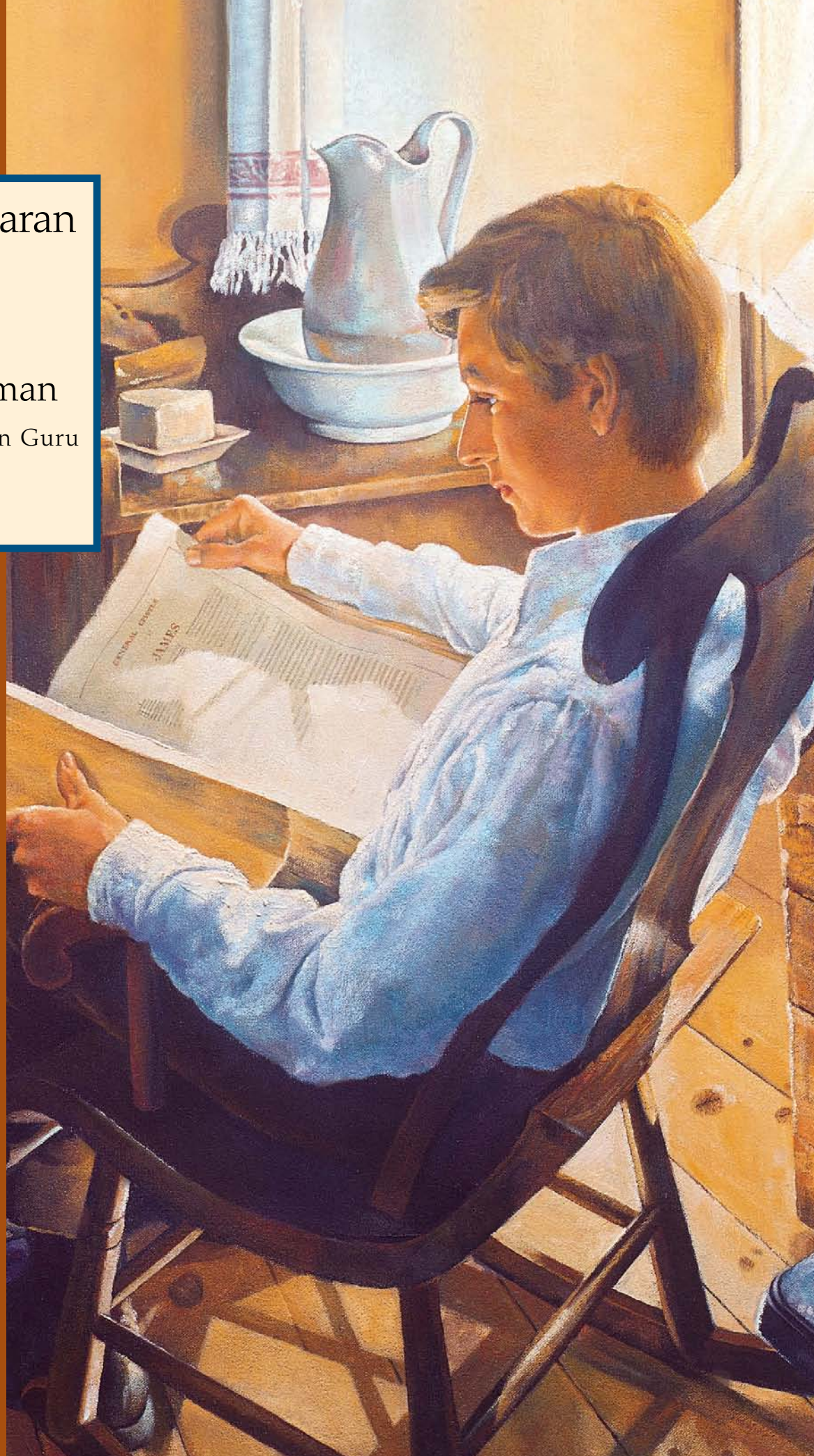


Pembelajaran  
Tulisan  
Suci—  
Kuasa Firman  
Buku Pedoman Guru

A G A M A 1 1 5



---

# Pembelajaran Tulisan Suci—Kuasa Firman

## Buku Pedoman Guru

Agama 115

Dipersiapkan oleh  
*Church Educational System*

Diterbitkan oleh  
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir  
Salt Lake City, Utah

Edisi revisi

© 1992, 2001 oleh Intellectual Reserve, Inc.  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 5/00  
Persetujuan penerjemahan: 5/00  
Terjemahan dari *Scripture Study—The Power of the Word Teacher Manual*  
Indonesian

---

# Daftar Isi

---

<b>Pendahuluan</b> .....	v
<b>Pelajaran 1</b> Apakah Tulisan Suci Itu? .....	1
<b>Pelajaran 2</b> Kitab-Kitab Standar .....	4
<b>Pelajaran 3</b> Mengapa Mempelajari Tulisan Suci .....	9
<b>Pelajaran 4</b> Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Tulisan Suci .....	12
<b>Pelajaran 5</b> Teknik Mempelajari Tulisan Suci Secara Efektif .....	16
<b>Pelajaran 6</b> Menandai Tulisan Suci .....	21
<b>Pelajaran 7</b> Mempelajari Bantuan dalam Tulisan Suci Edisi Orang-Orang Suci Zaman Akhir .....	24
<b>Pelajaran 8</b> Para Nabi Menafsirkan Tulisan Suci .....	27
<b>Pelajaran 9</b> Menggunakan Tulisan Suci untuk Memahami Tulisan Suci .....	29
<b>Pelajaran 10</b> Mempelajari Tulisan Suci Menurut Konteks .....	32
<b>Pelajaran 11</b> Memahami Perbedaan Antarbudaya .....	36
<b>Pelajaran 12</b> Gaya Sastra Tulisan Suci .....	40
<b>Pelajaran 13</b> Penggunaan Perlambangan dalam Tulisan Suci .....	43
<b>Pelajaran 14</b> Menggunakan Tulisan Suci untuk Memenuhi Kebutuhan Pribadi .....	47
<b>Pelajaran 15</b> Yesus Kristus—Fokus Inti dari Semua Tulisan Suci .....	51
<b>Lampiran</b> Contoh Lambang-Lambang yang Digunakan dalam Tulisan Suci .....	56
<b>Kepustakaan</b> .....	60



---

# Pendahuluan

---

Buku pedoman ini digunakan untuk mengajar Agama 115. Buku pedoman siswa untuk kursus ini adalah kitab-kitab standar Gereja.

Tujuan kursus ini adalah untuk mengajar siswa cara membaca dan memahami tulisan suci. Harapannya adalah agar hal ini dapat mendorong siswa mempelajari tulisan suci serta merasa lebih mampu belajar dan menerapkan kebenaran-kebenaran yang terdapat di dalamnya.

Presiden Gordon B. Hinckley menyatakan:

“Saya bersyukur untuk penekanan pada pembacaan tulisan suci. Saya berharap agar bagi Anda hal ini akan menjadi sesuatu yang jauh lebih dapat dinikmati daripada sebuah tugas; melainkan, agar itu akan menjadi suatu ikatan kasih dengan firman Allah. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda membaca, pikiran Anda akan diterangi dan roh Anda akan diteguhkan. Pada awalnya Anda mungkin merasa seolah bosan, namun itu akan berubah menjadi pengalaman yang luar biasa dengan gagasan dan kata-kata tentang hal-hal yang ilahi” (“The Light within You,” *Ensign*, Mei 1995, 99).

Buku pedoman guru ini mencakup lima belas pelajaran untuk diajarkan selama satu semester atau seperempat blok. Anda akan perlu memeriksa pelajaran untuk menentukan berapa banyak waktu yang hendaknya Anda luangkan untuk setiap pelajaran.

Format buku pedoman guru sebagai berikut:

---

## Tujuan Pengajaran

---

Tujuan pengajaran adalah sebuah pernyataan singkat yang menyebutkan tujuan pelajaran dan apa yang hendaknya dipelajari oleh siswa.

---

## Tema

---

Tema merupakan gagasan utama dari setiap pelajaran.

---

## Gagasan Mengajar

---

Bagian gagasan mengajar berisi berbagai saran untuk persiapan pelajaran dan penyajian.

---

## Sumber Belajar Tambahan

---

Sumber-sumber yang terdaftar menyediakan materi tambahan untuk membantu Anda agar lebih memahami tema-tema khusus.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

Materi ini memberikan gagasan-gagasan yang membantu para siswa memeriksa pelajaran dan menyiapkannya untuk pelajaran yang akan datang.



### Tujuan Pengajaran

Tulisan suci yang standar merupakan kumpulan dari wahyu ilahi yang diberikan oleh Tuhan kepada para nabi-Nya untuk peneguhan rohani umat manusia.

### Tema

1. Tuhan memberikan uraian tentang tulisan suci.
2. Nabi yang hidup memberi kita tulisan suci tambahan.
3. Kitab-kitab standar adalah kumpulan tulisan suci resmi bagi Gereja.
4. Tulisan suci menjadi bagian dari kitab-kitab standar melalui proses kanonisasi.
5. Para nabi dapat menyaring tulisan suci.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Tuhan memberikan uraian tentang tulisan suci.

■ Bahaslah bersama siswa Ajaran dan Perjanjian 68:3–4 dan 2 Petrus 1:21. Perhatikan penjelasan yang bersifat ajaran oleh Presiden Harold B. Lee:

“Dalam wahyu besar lainnya Dia [Tuhan] menjelaskan hal lain yang kita inginkan agar diingat oleh Orang-Orang Suci dewasa ini. Ke mana Anda akan pergi untuk mendengarkan dan menemukan apa yang Tuhan inginkan agar Anda lakukan saat ini? Tuhan berfirman kembali:

‘Dan ini merupakan contoh bagi mereka [Dia berbicara sekarang kepada mereka yang adalah para pemimpin Gereja], bahwa mereka harus berbicara sebagaimana mereka digerakkan oleh Roh Kudus.

Dan apa pun yang akan mereka ucapkan bilamana digerakkan oleh Roh Kudus, akan menjadi ayat suci, akan menjadi kehendak Tuhan, akan menjadi pikiran Tuhan, akan menjadi firman Tuhan, akan menjadi suara Tuhan, dan kekuasaan Allah bagi penyelamatan’ (A&P 68:3–4)” (dalam Conference Report, Oktober 1973, 167; atau *Ensign*, Januari 1974, 126).

#### 2. Nabi yang hidup memberi kita tulisan suci tambahan.

■ Bantulah siswa memahami bahwa tidak di mana pun juga dalam Alkitab menyebutkan secara resmi bahwa Tuhan tidak bermaksud untuk terus mewahyukan pikiran dan kehendak-Nya kepada manusia.

Perhatikan jawaban Nabi Joseph Smith terhadap pertanyaan mengenai asas ini:

“Adakah hal di dalam Alkitab yang memberi Anda alasan untuk memercayai wahyu zaman modern?”

Adakah sesuatu yang tidak mewartakan kita untuk memercayainya? Jika ada, kita masih, belum menemukannya.

... ‘Bukankah kanon Tulisan Suci lengkap?’

“Jika demikian, terdapat ketidaksempurnaan besar dalam kitab itu, atau itu akan dikatakan demikian” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 121).

Untuk wawasan lebih lanjut, evaluasilah Wahyu 22:18–19; Ibrani 1:1–2; 2 Timotius 3:16; TJS terhadap Lukas 16:16; Amos 3:7.

■ Bahaslah Pasal-Pasal Kepercayaan ke-9 untuk membantu siswa memahami pentingnya nabi yang hidup. Sebagai bukti pentingnya seorang nabi, merujuklah pada Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial dan Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati serta Pernyataan Resmi 2.

■ Pernyataan berikut dapat dibahas:

Presiden J. Reuben Clark Jr., yang saat itu Penasihat dalam Presidensi Utama mengatakan: “Hanya Presiden Gereja ... yang memiliki hak menerima wahyu bagi Gereja, baik yang baru maupun perbaikan, atau untuk memberikan wewenang dalam menafsirkan tulisan suci yang akan mengikat di Gereja, atau mengubah dalam cara apa pun ajaran-ajaran yang ada di Gereja. Dia adalah satu-satunya juru bicara Allah di bumi” (“When Are the Writings,” 12).

■ Baca, tandai, dan bahaslah Ajaran dan Perjanjian 1:14, 24, 38; 21:1–5.

#### 3. Kitab-kitab standar adalah kumpulan tulisan suci resmi bagi Gereja.

■ Tanpa memerinci setiap kitab, jelaskan bahwa kitab-kitab standar Gereja terdiri dari Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga.

■ Perhatikan pentingnya kitab standar tersebut dan kegunaannya dalam setiap aspek kehidupan. Ilustrasi yang bermanfaat dapat diambil dari olahraga, ilmu pengetahuan, dan industri.

■ Dengan menggunakan satu atau kedua pernyataan dari Penatua Harold B. Lee, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas, bahaslah mengapa tulisan suci disebut kitab-kitab standar:

“Bagaimana kita mengukur apakah ajaran seseorang itu benar atau salah? Jika ada orang mengajar di



luar dari apa yang diajarkan tulisan suci, kita dapat menempatkannya sebagai spekulasi kecuali seseorang yang memiliki hak untuk mendatangkan ajaran baru apa pun—yaitu seseorang yang memegang kunci-kunci—nabi, pelihat, dan pewahyu yang memimpin di tempat tinggi itu. Dan tidak ada orang lain. Jika ada orang yang mengira bahwa dia dapat mendatangkan apa yang menurutnya ajaran baru, Anda dapat mengetahui bahwa itu murni idenya dan Anda menyebutkan hal semacam itu terlepas dari jabatannya di Gereja. Jika itu bertentangan dengan sesuatu yang ada di dalam tulisan suci, Anda dapat mengatakan dengan segera bahwa hal itu salah. Itulah sebabnya kita menyebut tulisan suci sebagai empat Kitab Standar Gereja. Itu merupakan kitab standar melalui mana kita mengukur semua ajaran dan jika ada yang diajarkan yang bertentangan dengan yang ada dalam tulisan suci, itu salah" ("Viewpoint of a Giant," 6).

"Semua yang kita ajarkan dalam Gereja ini harus berlandaskan pada ajaran-ajaran dalam tulisan suci. Kita harus memilih teks-teks kita dari tulisan suci. Jika kita ingin mengukur kebenaran, kita harus mengukur kebenaran tersebut melalui empat kitab standar Gereja. Jika kebenaran itu tidak ditemukan dalam empat kitab standar, kita dapat berasumsi bahwa kebenaran itu adalah spekulasi belaka. Itu adalah pendapat pribadi perorangan, atau dengan kata lain jika kebenaran itu bertentangan dengan kebenaran yang ada dalam tulisan suci, itu tidak benar. Inilah standar yang dengannya Anda mengukur semua kebenaran" ("Using the Scripture in Our Church Assignments," *Improvement Era*, Januari 1969, 13).

#### 4. Tulisan suci menjadi bagian dari kitab-kitab standar melalui proses kanonisasi.

▪ Jelaskan arti *kanon*, dan uraikan proses melalui mana tulisan suci dikanonisasi.

Bahasa Inggris, kata *kanon* awalnya berasal dari sebuah kata bahasa Yunani yang berarti "sebuah kayu untuk menguji kelurusan," dan sekarang digunakan untuk mengindikasikan pengumpulan resmi kitab kudus yang digunakan oleh pengikut sejati Kristus.

Dalam Gereja, *kanon* merujuk pada kumpulan resmi kitab-kitab tulisan suci, yang dikenal sebagai kitab-kitab standar, biasanya diadopsi dan diterima oleh Gereja dan dianggap terkait erat dengan para anggota dalam hal iman dan ajaran.

Prosesnya diilustrasikan melalui tindakan yang diambil dalam konferensi umum bulan April 1976, di bawah pengarahannya Presiden N. Eldon Tanner, dua wahyu ditambahkan pada Mutiara yang Sangat Berharga. Memimpin urusan konferensi, Presiden Tanner mengatakan:

"Presiden Kimball telah meminta saya untuk membacakan pernyataan yang amat penting untuk dimintakan dukungan dari Anda.

'Dalam sebuah pertemuan Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul yang diadakan

di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 25 Mei 1976, persetujuan diberikan untuk menambahkan pada Mutiara yang Sangat Berharga dua wahyu berikut:

Pertama, penglihatan tentang kerajaan selestial yang diberikan kepada Joseph Smith ...; dan kedua, penglihatan yang diberikan kepada Presiden Joseph F. Smith ... yang memperlihatkan kunjungan Tuhan Yesus Kristus ke dunia roh ....

Diusulkan agar kita mendukung dan menyetujui tindakan ini dan mengadopsi wahyu-wahyu ini sebagai bagian dari kitab-kitab standar Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Yang setuju mohon menyatakannya. Yang tidak setuju mohon menyatakannya dengan cara yang sama" (dalam Conference Report, April 1976, 29; atau *Ensign*, Mei 1976, 19). Pada tahun 1979 kedua wahyu ini disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian dan menjadi bagian Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial serta Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati.

#### 5. Para nabi dapat menyaring tulisan suci.

▪ Bahaslah pernyataan berikut:

Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan:

"Tentu saja ada perubahan dan perbaikan. Siapa pun yang telah melakukan bahkan riset terbatas mengetahui hal itu. Apabila diperiksa dengan benar, perbaikan-perbaikan semacam itu menjadi kesaksian bagi, bukan menentang, kebenaran kitab tersebut.

Nabi Joseph Smith adalah seorang pemuda petani yang tidak berpendidikan. Dengan membaca sejumlah surat aslinya pada masa itu akan terlihat ketidaksempurnaannya dalam ejaan dan tata bahasa serta ungkapan.

Wahyu-wahyu yang datang melalui dirinya dalam bentuk perbaikan sastra benar-benar suatu mukjizat. Penyempurnaan itu akan terus memperkuat rasa hormat saya bagi wahyu-wahyu tersebut.

Sekarang, saya menambahkan dengan penekanan bahwa perubahan-perubahan semacam itu pada dasarnya merupakan perbaikan dalam hal tata bahasa, ungkapan, pemberian tanda baca, penjelasan. Tidak ada hal mendasar yang telah diubah" (dalam Conference Report, April 1974, 137; atau *Ensign*, Mei 1974, 94).

Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan: "Sejak zaman kelegaan pertama umat Tuhan sudah membuat kumpulan firman tulisan suci dari mereka yang ditunjuk untuk memimpin Gereja dan menerbitkan kumpulan-kumpulan ini sebagai tulisan suci yang sah dan resmi. Semuanya harus diterima dan dipercayai oleh semua orang yang menyebut dirinya Orang Suci. Namun wahyu-wahyu, penglihatan-penglihatan, nubuat-nubuat, dan narasi-narasi dipilih serta diterbitkan untuk digunakan secara resmi oleh karenanya terkait erat dengan umat dalam

---

pengertian khusus dan istimewa. Itu menjadi bagian dari kitab-kitab standar Gereja. Itu menjadi standar dan alat pengukur, melalui mana ajaran dan prosedur ditetapkan" ("A New Commandment: Save Thyself and Thy Kindred," *Ensign*, Agustus 1976, 7).

## Sumber Belajar Tambahan

---

Tidak ada yang disarankan.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Dalam persiapan untuk pelajaran berikutnya, mintalah siswa menuliskan satu atau dua kontribusi unik yang bersifat ajaran dari masing-masing kitab standar.

### Tujuan Pengajaran

Setiap kitab standar menyediakan kontribusi yang unik bagi kumpulan tulisan suci yang dikanonisasi.

### Tema

1. Alkitab adalah kumpulan dari catatan tulisan suci kuno tentang umat Israel yang tinggal di Timur Tengah.
2. Kitab Mormon merupakan catatan tentang urusan-urusan Allah dengan sisa umat Israel di Amerika kuno.
3. Ajaran dan Perjanjian merupakan kumpulan tulisan suci modern.
4. Mutiara yang Sangat Berharga merupakan kumpulan tulisan kenabian yang berkaitan dengan berbagai masa kelegaan.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Alkitab adalah kumpulan catatan tulisan suci kuno tentang umat Israel yang tinggal di Timur Tengah.

■ Pengetahuan tentang arti kata *Alkitab* akan membantu siswa mengetahui bagaimana Alkitab muncul. Mintalah definisi dari para siswa, kemudian bagikan wawasan berikut dari Penatua James E. Talmage, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Dalam penggunaannya saat ini, istilah *Kitab Suci* menunjukkan kumpulan tulisan-tulisan suci yang disebut sebagai Tulisan Suci Ibrani, berisi kisah tentang urusan-urusan Allah dengan keluarga manusia; dimana kisah itu dibatasi secara keseluruhan, kecuali untuk peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum air bah, sampai ke belahan barat. Kata Alkitab, meskipun berbentuk tunggal, mewakili bahasa Inggris dari bentuk jamak bahasa Yunani, *Biblia*, yang arti sesungguhnya ialah *kitab-kitab* .... Perlu diperhatikan bahwa gagasan tentang kumpulan kitab-kitab menonjol dalam semua penggunaan di zaman dahulu terhadap kata Alkitab; tulisan suci, sebagaimana adanya, terdiri dari tulisan-tulisan khusus dari banyak penulis, secara luas dipisahkan menurut zaman; dan, dari keselarasan dan persatuan yang ada dalam produksi yang berbeda ini, bukti kuat akan keasliannya dapat dikemukakan” (*Articles of Faith*, 237).

■ *Guide to the Scriptures* menyediakan banyak informasi mengenai tampilnya Alkitab (“Bible,” 29–30). Mintalah siswa merujuk pada *Guide to the Scriptures*

mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Berapa lama dibutuhkan bagi Alkitab untuk keberadaannya?
2. Apa saja perbedaan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru?
3. Apakah arti *perjanjian*?
4. Apakah pembagian utama dalam Perjanjian Lama?

■ Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok dan mintalah setiap kelompok membuat sebuah daftar tentang kontribusi Alkitab.

■ Baca dan bahaslah pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Saya menyukai Alkitab, Perjanjian Lama dan Baru. Itu sumber kebenaran besar. Itu mengajarkan kepada kita tentang kehidupan dan pelayanan Tuhan. Dari halaman-halamannya kita belajar tentang tangan Allah dalam memimpin urusan-urusan umat-Nya sejak permulaan sejarah bumi. Akan sulit untuk meremehkan dampak Alkitab dalam sejarah dunia. Halaman-halamannya telah memberkati kehidupan generasi-generasi ....

... Kitab yang kudus dan suci itu sangat bernilai bagi anak-anak manusia. Kenyataannya, sebuah pasal dari Alkitab itulah yang mengilhami Nabi Joseph Smith untuk pergi ke hutan kudus di dekat rumahnya dan berlutut dalam doa. Yang terjadi kemudian adalah penglihatan mulia yang memulai pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus di bumi. Penglihatan itu juga mengawali proses tampilnya tulisan suci baru untuk berdampingan dengan Alkitab dalam memberikan kesaksian kepada dunia yang jahat bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa Allah hidup serta mengasihi anak-anak-Nya dan masih terlibat erat dengan keselamatan dan permuliaan mereka” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 100–101; atau *Ensign*, November 1986, 78).

#### 2. Kitab Mormon merupakan catatan tentang urusan-urusan Allah dengan sisa umat Israel di Amerika kuno.

■ Periksalah halaman pengantar Kitab Mormon. Halaman-halaman ini mencakup halaman judul, informati tentang asal usul Kitab Mormon, dan kesaksian dari para saksi. Anda juga akan menemukan informasi mengenai lemping-lemping yang berbeda yang menjadikan Kitab Mormon.

■ Bagikan wawasan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley mengenai Kitab Mormon:

“Seruannya seabadi kebenaran, seuniversal umat manusia. Itu adalah satu-satunya kitab yang di dalam halaman-halamannya berisi janji bahwa melalui

kuasa ilahi pembaca dapat mengetahui kebenarannya dengan pasti.

Asal usulnya menakjubkan; ketika kisah tentang asal usulnya pertama kali diceritakan kepada orang yang tidak mengenalnya, itu nyaris tak dapat dipercaya. Namun kitab itu ada di sini untuk dirasakan dan dipegang serta dibaca. Tidak seorang pun dapat menyangkal kehadirannya.

Semua upaya untuk menceritakan asal usulnya, selain kisah yang diberikan oleh Joseph Smith, telah menunjukkan kurangnya keabsahannya. Itu catatan tentang bangsa Amerika kuno. Itu adalah tulisan suci dari Dunia Baru, seperti Alkitab adalah tulisan suci dari Dunia Lama ....

Kisahannya merupakan sejarah tentang bangsa-bangsa yang telah lama punah. Namun uraiannya mengenai masalah-masalah masyarakat zaman sekarang, sehangat koran pagi dan jauh lebih jelas, terilhami, dan mengilhami mengenai solusi terhadap masalah-masalah tersebut.

Setahu saya tidak ada tulisan lain yang menyatakan dengan sedemikian jelas akibat-akibat tragis terhadap masyarakat yang mengikuti jalan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah ....

Tidak ada kesaksian tertulis lainnya yang sedemikian jelas untuk menggambarkan kenyataan bahwa ketika manusia dan bangsa-bangsa hidup dalam takut akan Allah dan dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya, mereka makmur dan tumbuh, namun ketika mereka mengabaikan Dia dan firman-Nya, maka datanglah suatu kehancuran, kecuali tertawan oleh kebenaran, yang menuntun pada ketidakberdayaan dan kematian. Kitab Mormon merupakan penguatan bagi Amsal Perjanjian Lama, 'Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa' (Amsal 14:34).

Sementara Kitab Mormon berbicara dengan kekuatan mengenai masalah-masalah yang memengaruhi masyarakat modern kita, pesan-pesannya yang luar biasa dan menyentuh merupakan kesaksian, yang kuat dan benar, bahwa Yesus adalah Kristus, Mesias yang dijanjikan. Kitab itu memberikan kesaksian tentang Dia yang berjalan di jalan-jalan berdebu di Palestina sambil menyembuhkan yang sakit dan mengajarkan ajaran keselamatan; yang mati di atas salib Kalvari; yang pada hari ketiga bangkit dari kubur, menampakkan diri kepada banyak orang; dan yang, sebagai makhluk yang telah bangkit, mengunjungi orang-orang di Belahan Bagian Barat" ("The Power of Book of Mormon," *Ensign*, Juni 1988, 4-5).

■ Kitab Mormon sangat penting bagi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Presiden Ezra Taft Benson meminta agar para anggota Gereja menjadikan tulisan suci ini sebagai fokus utama dari pembelajaran mereka. Bagikan tiga alasan berikut yang Presiden Benson berikan tentang mengapa Orang Suci Zaman Akhir hendaknya terus mempelajari kitab ini di sepanjang kehidupan mereka:

"Pertama bahwa Kitab Mormon adalah batu kunci agama kita. Ini merupakan pernyataan Nabi Joseph Smith. Dia bersaksi bahwa 'Kitab Mormon adalah kitab yang paling benar dari kitab mana pun yang ada di bumi, dan merupakan batu kunci agama kita' (*History of the Church*, 4:461). Batu penjuru adalah batu utama dalam sebuah lengkungan. Itu menahan semua batu lainnya di tempatnya, dan jika dipindahkan, lengkungan itu akan runtuh.

Ada tiga cara dimana Kitab Mormon merupakan batu kunci agama kita. Itu batu kunci dalam kesaksian kita terhadap Kristus. Itu batu kunci dari ajaran kita. Itu batu kunci dari kesaksian.

Kitab Mormon adalah batu kunci dalam kesaksian kita terhadap Yesus Kristus, dan Diri-Nya Sendiri adalah batu kunci dari setiap hal yang kita lakukan. Itu memberi kesaksian tentang kenyataan-Nya dengan kuasa dan kejelasan. Tidak seperti Alkitab, yang diwariskan turun-temurun dari para peniru, penerjemah, dan agamawan korup yang merusak teksnya, Kitab Mormon datang dari penulis kepada pembaca hanya dalam satu langkah terjemahan yang diilhami. Oleh karenanya, kesaksiannya tentang Tuhan jelas, murni, dan penuh kuasa. Namun kitab itu bersaksi bahkan lebih banyak. Kebanyakan dari dunia Kristen dewasa ini menolak keilahian Juruselamat. Mereka mempertanyakan kelahiran-Nya yang menakjubkan, kehidupan-Nya yang sempurna, dan kenyataan kebangkitan-Nya yang mulia. Kitab Mormon mengajar dengan istilah-istilah yang jelas dan tanpa keliru mengenai kebenaran dari semuanya. Kitab itu juga menyediakan penjelasan paling lengkap mengenai ajaran Kurban Tebusan. Sungguh, kitab yang diilhami secara ilahi ini merupakan batu kunci dalam memberikan kesaksian kepada dunia bahwa Yesus adalah Kristus (lihat halaman judul Kitab Mormon).

Kitab Mormon juga adalah batu kunci dari ajaran Kebangkitan .... Tuhan Sendiri telah menyatakan bahwa Kitab Mormon berisi 'kegenapan Injil Yesus Kristus' (A&P 20:9). Itu tidak berarti kitab tersebut berisi semua ajaran, semua doktrin yang pernah diwahyukan. Tetapi, itu artinya bahwa di dalam Kitab Mormon kita akan menemukan kegenapan dari ajaran-ajaran tersebut yang diperlukan bagi keselamatan kita. Dan ajaran-ajaran itu diajarkan dengan jelas dan sederhana sehingga bahkan anak-anak kecil dapat belajar langkah-langkah keselamatan dan permuliaan. Kitab Mormon menawarkan banyak hal sehingga meluaskan pemahaman kita tentang ajaran-ajaran keselamatan. Tanpanya, banyak dari apa yang diajarkan dalam tulisan suci lain tidak akan sedemikian jelas dan berharga.

Akhirnya, Kitab Mormon adalah batu kunci dari kesaksian. Sama seperti lengkungan runtuh jika batu kunci itu dipindahkan, demikian pula seluruh Gereja berdiri atau jatuh bergantung dari kebenaran Kitab Mormon ....

Alasan besar *kedua* mengapa kita harus menjadikan Kitab Mormon sebagai fokus utama pembelajaran kita adalah bahwa kitab itu ditulis bagi zaman kita. Bangsa Nefi tidak pernah memiliki kitab itu; begitu juga dengan bangsa Laman di zaman dahulu. Kitab itu ditujukan bagi kita. Mormon menulis menjelang akhir peradaban bangsa Nefi. Dengan ilham dari Allah, yang melihat segala sesuatu sejak permulaan, dia meringkas catatan berabad-abad, dengan memilih kisah, ceramah, dan peristiwa yang akan paling bermanfaat bagi kita.

Setiap penulis utama Kitab Mormon bersaksi bahwa dia menulis untuk generasi masa datang ....

Seandainya mereka melihat zaman kita dan memilih hal-hal yang akan paling berguna bagi kita, itu bukan bagaimana kita seharusnya mempelajari Kitab Mormon? Kita hendaknya segera bertanya pada diri sendiri, 'Mengapa Tuhan mengilhami Mormon (atau Moroni atau Alma) untuk menyertakan hal itu dalam catatannya? Apa pelajaran yang dapat saya pelajari dari kitab itu untuk membantu saya hidup di zaman dan abad ini?'

Ada contoh demi contoh tentang bagaimana pertanyaan itu akan dijawab. Misalnya, dalam Kitab Mormon kita menemukan pola untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua. Bagian utama dari kitab itu berpusat pada beberapa dekade sesaat sebelum kedatangan Kristus di Amerika. Dengan mempelajari periode waktu tersebut secara seksama, kita dapat menentukan mengapa beberapa orang dihancurkan dalam penghakiman mengerikan yang mendahului kedatangan-Nya dan apa yang menyebabkan beberapa orang lainnya tetap berada di bait suci di negeri Bountiful serta mencucukkan tangan mereka ke dalam luka-luka di tangan dan kaki-Nya.

Dari Kitab Mormon kita belajar tentang bagaimana para murid Kristus hidup di zaman peperangan. Dari Kitab Mormon kita melihat kejahatan dari gerombolan rahasia tergambar dalam kenyataan yang terperinci dan mengerikan. Dalam Kitab Mormon kita menemukan pelajaran-pelajaran untuk mengatasi penganiayaan dan kemurtadan. Kita belajar banyak tentang cara melakukan pekerjaan misionaris. Dan lebih dari itu, kita melihat dalam Kitab Mormon bahaya materialisme dan memusatkan hati kita pada hal-hal duniawi. Dapatkah seseorang meragukan bahwa kitab ini ditujukan bagi kita dan bahwa di dalamnya kita menemukan kuasa yang lebih besar, hiburan yang lebih besar, dan perlindungan yang lebih besar?

Alasan *ketiga* mengapa Kitab Mormon sedemikian berharga bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir diberikan dalam pernyataan serupa oleh Nabi Joseph Smith yang disebutkan sebelumnya. Dia mengatakan, 'Saya mengatakan kepada saudara-saudara sekalian bahwa Kitab Mormon adalah kitab yang paling benar dari kitab mana pun yang ada di bumi, dan merupakan batu kunci agama kita, dan seseorang akan berada lebih dekat kepada Allah dengan

mematuhi ajaran-ajarannya, daripada kitab lainnya mana pun' (*History of the Church*, 4:461). Itulah ketiga alasan untuk mempelajari kitab tersebut. Itu membantu kita datang lebih dekat kepada Allah. Adakah sesuatu di dalam hati kita yang merindukan untuk datang lebih dekat kepada Allah, untuk mejadi lebih seperti Dia dalam kehidupan kita sehari-hari, untuk merasakan kehadiran-Nya bersama kita secara terus-menerus? Jika demikian, maka Kitab Mormon akan membantu kita melakukannya lebih daripada kitab lain mana pun.

Kitab Mormon tidak hanya mengajarkan kepada kita kebenaran, meskipun memang demikian adanya. Kitab Mormon tidak hanya memberikan kesaksian tentang Kristus, meskipun juga memang demikian adanya. Namun masih ada lagi. Ada kuasa di dalam kitab itu yang akan mulai mengalir ke dalam kehidupan Anda pada saat Anda memulai suatu pembelajaran yang serius terhadap kitab itu. Anda akan menemukan kuasa yang lebih besar untuk menolak godaan. Anda akan menemukan kuasa untuk menghindari tipu muslihat. Anda akan menemukan kuasa untuk berada di jalan yang lurus dan sempit. Tulisan suci disebut 'firman tentang kehidupan' (A&P 84:85), dan tidak ada yang lebih benar selain Kitab Mormon. Ketika Anda mulai lapar dan haus akan firman tersebut, Anda akan menemukan kehidupan dalam kelimpahan yang lebih besar" (dalam Conference Report, Oktober 1986, 4-6; atau *Ensign*, November 1986, 5-7).

■ Presiden Benson menyebutkan bahwa setiap penulis utama dalam Kitab Mormon menulis bagi generasi masa datang. Merujuklah pada tulisan suci berikut ini untuk wawasan lebih lanjut: 2 Nefi 25:21; Yakub 1:3; Enos 1:15-16; Yarom 1:2; Mormon 7:1; 8:34-35.

### 3. Ajaran dan Perjanjian merupakan kumpulan tulisan suci modern.

■ Mintalah siswa membaca pengantar yang terdapat di awal Ajaran dan Perjanjian, serta membahas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah Ajaran dan Perjanjian itu?
2. Ditujukan kepada siapakah kitab itu?
3. Mengapa Ajaran dan Perjanjian unik?
4. Suara siapakah yang terdengar di sepanjang wahyu-wahyu dalam Ajaran dan Perjanjian?
5. Kondisi-kondisi apa saja yang menuntun datangnya Ajaran dan Perjanjian?
6. Apa saja ajaran penting dari Ajaran dan Perjanjian?
7. Kesaksian siapakah yang terdapat dalam kata pengantar?

■ Bahaslah pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:

"Ajaran dan Perjanjian adalah unik di antara kitab-kitab tulisan suci lainnya. Kitab itu adalah dasar dari Gereja ....

... Ajaran dan Perjanjian merupakan perantara bagi pernyataan-pernyataan Tuhan kepada umat-Nya.

Berbagai masalah yang kitab itu atasi sungguh luar biasa. Kitab itu mencakup asas-asas dan prosedur-prosedur mengenai pemerintahan Gereja. Aturan-aturan kesehatan yang unik dan luar biasa, dengan janji-janji baik jasmani maupun rohani, ditetapkan. Perjanjian imamat kekal diuraikan dalam suatu cara yang tidak dapat ditemukan dalam kitab lain mana pun. Hak istimewa dan berkat-berkat—serta batasan dan kesempatan—dari tiga tingkat kemuliaan diumumkan, berdasarkan pada pernyataan singkat Paulus tentang kemuliaan matahari, bulan, dan bintang. Pertobatan dimaklumkan dalam bahasa yang jelas dan meyakinkan. Model pembaptisan yang benar diberikan. Sifat Tubuh Ketuhanan, yang membingungkan para teolog selama berabad-abad, diuraikan dalam bahasan yang dapat dipahami oleh semua orang. Hukum Tuhan tentang keuangan diumumkan, dengan memerintahkan bagaimana dana untuk pengoperasian Gereja seharusnya diperoleh dan dikeluarkan. Pekerjaan bagi orang yang telah meninggal diwahyukan untuk memberkati para putra dan putri Allah dari semua generasi ....

Saya menyukai bahasa kitab ini. Saya menyukai sifat kata-katanya. Saya mengagumi kejelasan dan kekuatan pernyataan-pernyataannya, penjelasan-penjelasan yang bersifat ajaran dan janji-janji kenabiannya ....

Adalah kesaksian saya, yang ditulis dengan khidmat dan penghargaan yang besar, bahwa kitab yang luar biasa ini, yang menangani begitu banyak masalah tentang minat dan keprihatinan bagi kita, menetapkan 'tata tertib serta kehendak Allah' bagi generasi ini. Adalah kesempatan kita untuk membacanya, merenungkannya, serta menikmati kata-kata nasihat dan janjinya" ("The Order and Will of God," *Ensign*, Januari 1989, 2–5).

- Bahaslah kata pengantar Tuhan, dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 1, dan lampiran, bagian 133. Kenalilah beberapa tema penting dalam Ajaran dan Perjanjian dari dua bagian ini.

- Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

"Tidak termasuk kesaksian bagi Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian adalah benar-benar kesaksian dan bukti luar paling besar yang kita miliki dari Tuhan bahwa Kitab Mormon adalah benar ....

Ajaran dan Perjanjian merupakan jalinan ikatan antara Kitab Mormon dan pekerjaan yang berkesinambungan tentang Pemulihan melalui Nabi Joseph Smith dan para penerusnya.

Dalam Ajaran dan Perjanjian kita belajar tentang pekerjaan bait suci, keluarga kekal, tingkat kemuliaan, organisasi Gereja, dan banyak lagi kebenaran besar lainnya tentang Pemulihan ....

... Ajaran dan Perjanjian membawa manusia kepada kerajaan Kristus, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 'satu-satunya gereja yang benar dan hidup di atas segenap permukaan bumi' [A&P 1:30]. Saya tahu itu.

Kitab Mormon adalah 'batu kunci' agama kita, dan Ajaran dan Perjanjian adalah batu tudung, dengan wahyu zaman akhir yang berkesinambungan" (dalam *Conference Report*, April 1987, 105; atau *Ensign*, Mei 1987, 83).

- Bahaslah bagaimana Ajaran dan Perjanjian adalah batu tudung agama kita.

#### **4. Mutiara yang Sangat Berharga merupakan kumpulan tulisan kenabian yang berkaitan dengan berbagai masa kelegaan.**

- Mintalah anggota kelas merujuk pada pengantar di awal Mutiara yang Sangat Berharga, kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa peran yang Penatua Franklin D. Richards mainkan dalam mendatangkan kitab standar ini?
2. Kapan Mutiara yang Sangat Berharga menjadi salah satu kitab standar Gereja?
3. Apa kitab-kitab atau kutipan-kutipan yang berbeda yang terdapat dalam Mutiara yang Sangat Berharga?

- Tulis dan bahaslah beberapa kontribusi yang dibuat oleh Mutiara yang Sangat Berharga bagi pemahaman kita terhadap Injil. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Informasi mengenai Setan dan macam apa dia itu
2. Rencana keselamatan sebagaimana diwahyukan kepada Adam
3. Sifat dan susunan alam semesta
4. Penglihatan Pertama Nabi Joseph Smith
5. Kedatangan Kedua Juruselamat

## **Sumber Belajar Tambahan**

- Lenet H. Read, "How the Bible Came to Be," *Ensign*, Januari 1982, 36–42; Februari 1982, 32–37; Maret 1982, 14–18; April 1982, 42–48; sejarah dan perkembangan Perjanjian Lama dan Baru.

- *Doctrine and Covenants Student Manual* (Religion 324 and 325), 1–2.

- James R. Clark, "Our Pearl of Great Price: From Mission Pamphlet to Standard Work," *Ensign*, Agustus 1976, 12–17; sejarah singkat tentang tampilnya Mutiara yang Sangat Berharga.

- Boyd K. Packer, dalam *Conference Report*, Maret–April 1990, 47–51; atau *Ensign*, Mei 1990, 36–38; pentingnya kitab-kitab standar dan apa yang dapat dipelajari darinya.

- Boyd K. Packer, dalam *Conference Report*, April 1986, 73–77; atau *Ensign*, Mei 1986, 59–61; Kitab Mormon, pentingnya kitab itu, dan bagaimana individu dapat memenuhi syarat untuk mengetahui bahwa itu benar.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Pelajaran ini berisi banyak pertanyaan mengenai asal usul dan pentingnya kitab-kitab standar. Anda dapat menggunakannya sebagai ulasan terhadap pelajaran ini.
- Dalam persiapan untuk pelajaran berikutnya, imbahulah siswa untuk mempelajari kitab-kitab standar setiap hari. Pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dapat bermanfaat dalam mengimbau siswa untuk membaca tulisan suci:  
"Sekarang di zaman kita, kita memiliki kitab-kitab standar Gereja. Kita memiliki Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat

Berharga. Dalam empat kitab ini terdapat 1.579 pasal. Saya pikir tidaklah terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa kita dapat dengan kesederhanaan, hari demi hari, secara konsisten, membaca tiga pasal dari salah satu kitab-kitab standar ini; dan jika kita mengikuti jalan itu, kita akan membaca semua Injil kurang dari sebulan. Kita akan membaca seluruh Perjanjian Baru dalam tiga bulan. Kita akan membaca Perjanjian Lama dalam sepuluh bulan, dan seluruh Alkitab dalam tiga belas bulan. Kita akan menyelesaikan Kitab Mormon dalam dua atau tiga bulan, Ajaran dan Perjanjian dalam satu bulan setengah, serta Mutiara yang Sangat Berharga dalam lima hari. Dilakukan bersama, kita akan membaca seluruh kitab standar dalam kurang dari delapan bulan dan siap untuk memulainya lagi" (dalam Conference Report, Oktober 1959, 51).

# Mengapa Mempelajari Tulisan Suci

## Pelajaran 3

### Tujuan Pengajaran

Pembelajaran tulisan suci yang teratur mendatangkan banyak berkat.

### Tema

1. Tulisan suci menyediakan banyak tujuan bagi umat manusia.
2. Tulisan suci menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mengikuti ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya.
3. Para nabi dari masa kelegaan ini menjelaskan banyak manfaat yang datang kepada mereka yang mempelajari dan mengasihi tulisan suci.
4. Melalui pembelajaran tulisan suci para siswa dapat mendengarkan suara Tuhan.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Tulisan suci menyediakan banyak tujuan bagi umat manusia.

▪ Kajiilah bagian *Guide to the Scriptures* yang berjudul “Value of the scriptures” (hlm. 221). Mintalah siswa membuat daftar berbagai alasan mengapa anggota Gereja hendaknya membaca dan mempelajari tulisan suci.

#### 2. Tulisan suci menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mengikuti ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya.

▪ Buatlah lembar kerja dengan rujukan tulisan suci berikut di atasnya, dan mintalah siswa mencari pasal-pasal dan meringkas berkat-berkat yang dijanjikan yang berkaitan dengan pembelajaran tulisan suci yang disebutkan dalam pasal-pasal tersebut. Kemudian mintalah siswa menandai dan menjelaskan pasal-pasal itu jika mereka mau. Tekankan bahwa Tuhan menepati janji-janji-Nya (lihat A&P 1:37–38; 82:10).

1. Yosua 1:8
2. Mazmur 119:105
3. Lukas 24:27–32
4. 1 Nefi 1:12
5. 1 Nefi 15:24
6. 2 Nefi 32:3
7. Yakub 2:8
8. Alma 17:2
9. Helaman 15:7–8
10. Ajaran dan Perjanjian 11:21–22

#### 3. Para nabi dari masa kelegaan ini menjelaskan banyak manfaat yang datang kepada mereka yang mempelajari dan mengasihi tulisan suci.

▪ Periksalah bersama siswa ajaran-ajaran berikut ini dari para nabi berkaitan dengan berkat-berkat yang diperoleh dari pembelajaran yang tekun terhadap firman Allah. Anda dapat memilih untuk membuat selebaran yang mencatat pasal-pasal pilihan untuk pembahasan.

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan: “Lebih dari zaman apa pun dalam sejarah kita, brother dan sister, kita memiliki kebutuhan untuk kerohanian yang lebih besar. Cara untuk mengembangkan kerohanian yang lebih besar adalah dengan bergirang hati dalam firman Kristus sebagaimana diwahyukan dalam tulisan suci” (dalam Conference Report, April 1984, 7; atau *Ensign*, Mei 1984, 7).

Presiden Spencer W. Kimball mengatakan: “Tahun-tahun telah mengajar saya bahwa jika kita mau dengan penuh semangat mengejar gol pribadi yang berharga ini [yaitu mempelajari tulisan suci] dalam sikap penuh tekad dan kesadaran, kita sesungguhnya akan menemukan jawaban bagi masalah-masalah kita dan kedamaian di dalam hati kita. Kita akan merasakan Roh Kudus memperluas pemahaman kita, menemukan wawasan baru, melihat pola yang diungkapkan dari semua tulisan suci; dan ajaran-ajaran Tuhan akan datang sehingga lebih bermakna bagi kita daripada yang mungkin pernah kita pikirkan. Sebagai akibatnya, kita akan menerima kebijaksanaan yang lebih besar yang dapat membimbing kita dan keluarga kita, agar kita dapat melayani sebagai terang serta sumber kekuatan bagi teman-teman nonanggota kita yang kepadanya kita memiliki kewajiban untuk membagikan Injil” (“Always a Convert Church,” *Ensign*, September 1975, 2–3).

Presiden Kimball juga mengajarkan: “Saya menemukan bahwa ketika saya bersikap sembrono dalam hubungan saya dengan keilahian dan ketika tampaknya tidak ada telinga ilahi yang mendengarkan dan tidak ada suara ilahi berbicara, bahwa saya merasa jauh, jauh sekali. Jika saya membenamkan diri sendiri dalam tulisan suci jarak dipersempit dan kerohanian datang kembali. Saya mendapati diri saya mengasihi lebih dalam mereka yang harus saya kasih dengan segenap hati, pikiran, daya, dan kekuatan saya, serta lebih mengasihi mereka, saya mendapati lebih mudah untuk mematuhi nasihat mereka” (*Teachings of Spencer W. Kimball*, 135).



Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas, mengatakan:

“Saya pikir bahwa orang yang mempelajari tulisan suci mendapat dimensi bagi kehidupan mereka yang orang lain tidak dapatkan dan itu tidak dapat diperoleh dalam cara apa pun kecuali dengan mempelajari tulisan suci.

Ada peningkatan iman dan hasrat untuk melakukan apa yang benar dan perasaan akan ilham dan pemahaman yang datang kepada orang-orang yang mempelajari tulisan suci—yang secara khusus berarti Kitab-Kitab Standar—dan yang merenungkan asas-asasnya, yang tidak dapat datang dalam cara lain apa pun” (dalam David Croft, “Spare Time’s Rare to Apostle,” *Church News*, 24 Januari 1976, 4).

Nabi Joseph Smith mengatakan: “Saya mengatakan kepada saudara-saudara sekalian bahwa Kitab Mormon adalah kitab yang paling benar dari kitab mana pun yang ada di bumi, dan merupakan batu kunci agama kita, dan seseorang akan berada lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada kitab lain mana pun” (*History of the Church*, 4:461).

Presiden Marion G. Romney, yang saat itu adalah Penasihat dalam Presidensi Utama, bersaksi: “Saya merasa yakin bahwa seandainya, di dalam rumah kita, orang tua mau membaca Kitab Mormon dengan doa yang sungguh-sungguh dan secara rutin, baik mereka sendiri maupun bersama anak-anak mereka, roh dari kitab yang luar biasa itu akan datang untuk mengisi rumah kita dan semua orang yang tinggal di dalamnya. Roh kekhidmatan akan meningkat; rasa saling menghormati dan memerhatikan akan tumbuh. Roh pertentangan akan pergi. Orang tua akan menasihati anak-anak mereka dalam kasih dan kebijaksanaan yang lebih besar. Anak-anak akan lebih menanggapi dan taat pada nasihat orang tua mereka. Kebajikan akan meningkat. Iman, harapan, dan kasih amal—kasih murni Kristus—akan bersemayam di dalam rumah dan kehidupan kita, yang mendatangkan dalam kesadaran mereka kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan” (dalam Conference Report, April 1980, 90; atau *Ensign*, Mei 1980, 67).

Penatua Joseph Fielding Smith, yang saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan: “Sekarang ingatlah, brother dan sister, jika Anda menghargai firman Tuhan, jika Anda mempelajari wahyu-wahyu ini, bukan hanya yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian, namun juga yang terdapat dalam semua kitab standar Gereja, dan Anda mematuhi perintah-perintah yang terdapat di dalamnya, Anda tidak akan tertipu di masa yang sukar ini, namun Anda akan memiliki roh membedakan dan Anda akan mengetahui kebenaran serta akan mengetahui kesalahan, karena Anda akan memiliki kuasa untuk mengetahui roh-roh manusia dan memahami Roh Tuhan” (dalam Conference Report, Oktober 1931, 17–18).

Presiden Joseph F. Smith mengajarkan: “Yang menjadi ciri khas ilham dan keilahian Tulisan Suci lebih dari segalanya adalah roh yang dengannya hal itu dituliskan serta kekayaan rohani yang dibawanya kepada mereka yang dengan setia dan sungguh-sungguh membacanya. Sikap kita terhadap Tulisan Suci, karenanya, haruslah selaras dengan tujuan untuk mana tulisan tersebut dituliskan. Tulisan suci dimaksudkan untuk memperluas anugerah rohani manusia dan mengungkapkan serta memperkuat ikatan hubungan antara dia dan Allahnya. Alkitab, seperti Kitab-Kitab Suci lainnya, agar dapat dihargai haruslah dipelajari oleh mereka yang secara rohani patuh dan yang mencari kebenaran rohani” (“Reason and the Scriptures,” *Juvenile Instructor*, April 1912, 204).

#### 4. Melalui pembelajaran tulisan suci para siswa dapat mendengarkan suara Tuhan.

■ Baca dan bahaslah Ajaran dan Perjanjian 18:34–36. Merujuk pada pasal ini, Penatua S. Dilworth Young, yang saat itu anggota Tujuh Puluh, menjelaskan: “Ketika saya membaca sebuah ayat ... saya mendengar suara Tuhan juga membaca firman-Nya, apabila saya mendengar melalui Roh” (dalam Conference Report, April 1963, 74).

Kisah berikut ini dari Penatua Carlos E. Asay, yang saat itu adalah anggota Tujuh Puluh, dapat membantu Anda membuat penerapan akan asas ini:

“Beberapa tahun yang lalu saya mengawasi seorang remaja putra yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menghargai tugas gerejanya. Saya berusaha sangat keras untuk menekankan pentingnya tugas-tugasnya. Saya juga meminta rasa humornya. Percakapan tampaknya memberi sedikit dampak kepada pendengar saya. Akhirnya, setelah perjuangan batin, saya bertanya: ‘Apa yang diperlukan untuk meyakinkan Anda bahwa Anda harus berhasil dalam memenuhi pemanggilan Anda?’ Dia diam saja. Jadi saya menambahkan: ‘Apakah Anda menunggu untuk melihat semak yang menyala? Menerima kunjungan malaikat? Atau mendengar suara langsung dari surga?’

Jawabannya langsung: ‘Itulah yang saya perlukan. Saya perlu mendengar suara Allah.’

Awalnya saya mempertanyakan apakah remaja putra ini serius. Tetapi, tatapan di wajahnya dan nada suaranya meyakinkan saya bahwa dia serius. Lalu saya mengajaknya untuk membaca tulisan suci ini dengan saya: ‘Dan Aku, Yesus Kristus, Tuhanmu dan Allahmu telah mengucapkannya.

Kata-kata ini bukan berasal dari manusia ataupun seseorang, melainkan dari-Ku. Oleh karena itu, kamu akan bersaksi bahwa kata-kata itu berasal dari Aku dan bukan dari manusia.

Karena suara-Kulah yang mengucapkannya kepadamu; karena kata-kata itu diberikan oleh Roh-Ku kepadamu dan oleh kuasa-Ku kepadamu dan oleh kuasa-Ku kamu dapat membaca kata-kata itu yang

---

seorang kepada yang lain, dan kecuali oleh kuasa-Ku kamu tidak dapat memilikinya;

Oleh karena itu kamu dapat bersaksi bahwa kamu telah mendengar suara-Ku dan mengetahui kata-kata-Ku' (A&P 18:33–36)."

Teman saya mulai memahami bahwa tulisan suci adalah kehendak, pikiran, perkataan, dan suara Tuhan (lihat A&P 68:4).

Saya mengimbuu remaja putra itu untuk bersandar pada Allah melalui tulisan suci. Saya meminta agar dia menjadikan pembelajaran tulisan sucinya setiap hari sebagai wawancara pribadi dengan Tuhan. Dan saya membuat janji bahwa dia akan menemukan tujuan serta antusiasme bagi pemanggilannya—jika dia setia dalam pembacaan dan perenungannya terhadap tulisan suci" (dalam Conference Report, Oktober 1978, 78–79; atau *Ensign*, November 1978, 52–53).

## Sumber Belajar Tambahan

---

- Howard W. Hunter, dalam Conference Report, Oktober 1979, 91–93; atau *Ensign*, November 1979, 64–65; berkat-berkat dari pembelajaran tulisan suci setiap hari.
- Ezra Taft Benson, "The Power of the Word," *Ensign*, Mei 1986, 79–82; berkat-berkat yang datang kepada mereka yang membenamkan diri mereka dalam tulisan suci.

- Spencer W. Kimball, "How Rare a Possession—The Scriptures," *Ensign*, Juli 1985, 2–5; mengapa Orang-Orang Suci Zaman Akhir hendaknya mempelajari tulisan suci.

- Robert J. Matthews, "What Do the Scriptures Say about the Scriptures?" *Ensign*, Mei 1973, 22–24; apa yang dikatakan para penulis tulisan suci mengenai nilai, tujuan, dan manfaat tulisan suci.

- *Hold to the Rod*, "presentasi video 6, "All That Will Hear" (34:24); peran pembelajaran tulisan suci dalam menerima wahyu pribadi—mendengarkan suara Tuhan.

- "Hold to the Rod," presentasi video 11, "A Lamp unto My Feet" (32:20); bagaimana tulisan suci digunakan untuk menyediakan arahan dalam kehidupan.

- "Hold to the Rod," presentasi video 12, "Look to God and Live" (40:30); tulisan suci sebagai alat untuk membantu siswa memiliki pengetahuan tentang Allah.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Mintalah siswa untuk secara pribadi menguraikan beberapa gol untuk pembelajaran tulisan suci mereka berdasarkan pada janji-janji yang diberikan dari Tuhan kepada mereka yang mempelajari tulisan suci.

### Tujuan Pengajaran

Dengan belajar dan berdoa, tulisan suci dapat dipahami melalui kuasa Roh Kudus.

### Tema

1. Tulisan suci adalah sumber dasar bagi pembelajaran.
2. Mencari Roh dalam mempelajari tulisan suci.
3. Berdoa untuk memohon pemahaman dan belajar untuk mendengarkan jawaban Tuhan
4. Penting untuk menyelidiki tulisan suci dengan tekun untuk memahaminya.
5. Merenung dan bermeditasi merupakan bagian penting dari pembelajaran tulisan suci yang berhasil.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Tulisan suci adalah sumber dasar bagi pembelajaran.

- Baca dan bahaslah pernyataan berikut ini:

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan: “Selalu ingatlah, tidak ada pengganti yang memuaskan bagi tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup. Tulisan suci seharusnya menjadi sumber asli Anda. Baca dan renungkan lebih banyak apa yang telah Tuhan katakan, dan tentang apa yang kitab lainnya telah tulis mengenai yang Tuhan katakan” (*The Gospel Teacher*, 5).

Presiden Marion G. Romney, yang saat itu adalah Penasihat dalam Presidensi Utama, mengatakan: “Saya tidak tahu banyak mengenai Injil daripada yang telah saya pelajari dari kitab-kitab standar. Ketika saya minum dari mata air saya suka mengambil air yang keluar dari tanah, bukan dari sungai setelah ternak berjalan di dalamnya .... Saya menghargai penafsiran orang lain, namun jika itu menyangkut Injil kita hendaknya membiasakan diri dengan apa yang Tuhan katakan dan kita harus membacanya” (ceramah tanpa judul pada pertemuan koordinator CES, 13 April 1973, 4).

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan: “Pembacaan tulisan suci kita, bagi saya, bukanlah pada ilmu pengetahuan. Melainkan, itu merupakan hubungan kasih dengan pekerjaan Tuhan dan para nabinya ....

Saya tidak mencemaskan diri saya sendiri dengan membaca panjang lebar komentar kitab yang dirancang untuk meluaskan pada akhirnya terhadap apa yang terdapat dalam tulisan suci. Tetapi, saya lebih suka memfokuskan pembelajaran saya pada sumber itu, merasakan air yang murni dari dasar kebenaran—firman Allah sebagaimana Dia memberikannya dan sebagaimana firman itu dicatat dalam kitab-kitab yang kita terima sebagai tulisan suci .... Melalui pembacaan tulisan suci, kita dapat memperoleh kepastian akan Roh bahwa apa yang kita baca berasal dari Allah untuk pencerahan, berkat, dan sukacita anak-anak-Nya” (“Feasting upon the Scriptures,” *Ensign*, Desember 1985, 45).

#### 2. Mencari Roh dalam mempelajari tulisan suci.

- Tulisan suci dapat dipahami hanya dengan bantuan dari Allah melalui Roh-Nya. Rasul Paulus dengan jelas memahami asas ini dan mengajarkannya kepada Orang-Orang Suci Korintus. Kajiilah analisis 1 Korintus 2:9–10 (terdapat di halaman berikutnya) bersama siswa Anda dan bantulah mereka memahami bagaimana Roh penting dalam memperoleh pemahaman yang benar terhadap tulisan suci.

- Bantulah siswa memahami perlunya menemukan pikiran dan kehendak Tuhan sewaktu mereka mempelajari tulisan suci. Bagikan kepada mereka kunci untuk melakukan ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Tulisan suci berasal dari Allah melalui kuasa Roh Kudus. Tulisan suci bukan berasal dari manusia. Itu memiliki arti sebagaimana yang Roh Kudus pikirkan. Untuk menafsirkannya, kita harus diterangi dengan kuasa Roh Kudus (2 Petrus 1:20–21). Diperlukan seorang nabi untuk memahami nabi, dan setiap anggota Gereja yang setia hendaknya memiliki ‘kesaksian tentang Yesus’ yaitu ‘roh nubuat’ (Wahyu 19:10). ‘Perkataan Yesaya,’ Nefi berkata, ‘... jelas bagi mereka semua yang dipenuhi dengan roh nubuat’ (2 Nefi 25:4). Ini adalah inti sari dari semua masalah dan akhir bagi semua perdebatan dimana menemukan pikiran dan kehendak Tuhan diprihatinkan” (“Ten Keys to Understanding Isaiah,” *Ensign*, Oktober 1973, 83).

- Bantulah siswa memahami bahwa kelayakan pribadi adalah prasyarat agar Roh Tuhan menyertai mereka sewaktu mereka belajar. Mintalah mereka merujuk pada Helaman 4:24.

- Perhatikan dampak Roh Tuhan yang dapat dimiliki dalam pembelajaran tulisan suci pribadi dengan

## 1 Korintus 2

Kita tidak dapat memahami, dalam keadaan fana kita, besarnya kemuliaan dan berkat yang Allah akan berikan kepada mereka yang mengasihi-Nya.

Merujuk siapakah "kita" (lihat 1 Korintus 1:1-2).

Firman Allah harus diajarkan melalui kuasa Roh Kudus.

Siapakah yang mengajarkan hal-hal dari Allah?

Seseorang yang diterangi oleh Roh Allah dapat menilai hal-hal dari Allah. Orang yang tidak memiliki Roh tidak siap untuk menilai seseorang yang memilikinya.

Lihat Yesaya 40:13-14; 55:8-9.

Apa artinya memiliki kehendak Kristus? (lihat A&P 11:13-14; 68:3-4).

<sup>9</sup> Tetapi seperti ada tertulis:

"Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

<sup>10</sup> Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.

<sup>11</sup> Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah. <sup>12</sup> Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah kepada kita. <sup>13</sup> Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. <sup>14</sup> Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. <sup>15</sup> Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain. <sup>16</sup> Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami memiliki pikiran Kristus.

Bagaimana hal-hal dari Allah diketahui (lihat juga A&P 76:10)

TJS terhadap 1 Korintus 2:11 menambahkan "kecuali dia menerima Roh dari Allah."

Perhatikan bagaimana Allah yang bersedia menyatakan hal-hal kepada kita (lihat juga A&P 76:5-10).

Kita harus menggunakan metode rohani untuk mengevaluasi hal-hal rohani.

Orang yang masih dalam keadaan "duniawinya" penuh dosa dan bersifat duniawi.

Manusia duniawi menganggap hal-hal dari Roh sebagai kebodohan karena dia tidak dapat merasakan atau memahaminya dari sudut pandangannya (lihat Mosia 3:19).

mengkaji bersama para siswa pengalaman yang dimiliki Joseph Smith dan Oliver Cowdery, yang tercatat dalam Joseph Smith 2:72-74.

### 3. Berdoa memohon pemahaman dan belajar untuk mendengarkan jawaban Tuhan

■ Doa harus menjadi bagian dari pembelajaran tulisan suci kita jika kita ingin memahami hal-hal dari Allah. Bahaslah gagasan-gagasan ini oleh Penatua Howard W. Hunter, yang saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

"Tidak ada hal lain yang lebih bermanfaat daripada doa untuk membuka pengertian kita terhadap tulisan suci. Melalui doa kita dapat menyelaraskan pikiran kita untuk mencari jawaban dalam pencarian kita. Tuhan berfirman: 'Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu' (Lukas 11:9). Inilah kepastian dari Kristus bahwa jika kita meminta, mencari, dan mengetuk, Roh Kudus akan membimbing pengertian kita jika kita siap dan mau menerima" (dalam Conference Report, Oktober 1979, 91; atau *Ensign*, November 1979, 64).

■ Bagikan kepada siswa penjelasan tentang mendengarkan berikut ini dari Penatua Boyd K. Packer, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

"Beberapa tahun silam John Burroughs, seorang naturalis, suatu malam di musim panas berjalan melewati taman yang penuh sesak. Di antara ingar-bingar kehidupan kota dia mendengar kicauan burung.

Dia berhenti dan mendengarkan! Orang-orang yang bersamanya tidak mendengarnya. Dia melihat ke sekeliling. Tidak ada orang lain yang memerhatikannya.

Itu mengganggunya karena semua orang pastilah melewatkan sesuatu yang sangat indah.

Dia mengambil sekeping uang logam dari sakunya dan melemparkannya ke udara. Uang logam itu jatuh ke jalan dengan bunyi, tidak lebih keras dari kicauan burung tersebut. Semua orang menoleh; mereka dapat mendengar suara itu!

Adalah sulit untuk memisahkan dari semua suara ingar-bingar kota dengan suara burung. Namun Anda dapat mendengarnya. Anda dapat mendengarnya dengan jelas jika Anda melatih diri Anda untuk mendengarnya ....

Adalah sulit untuk memisahkan kekacauan hidup dari suara ilham yang lembut. Kecuali Anda menyelaraskan diri Anda sendiri, Anda akan melewatkannya ....

... Anda dapat melatih diri sendiri untuk mendengarkan apa yang ingin Anda dengar, melihat dan

merasakan apa yang Anda inginkan, namun itu memerlukan sejumlah syarat ....

Saya jadi tahu bahwa ilham datang lebih sebagai perasaan ketimbang suara.

Para remaja, beradalah dalam kondisi tanggap pada ilham ....

Tuhan memiliki cara untuk mencurahkan akal budi yang murni ke dalam pikiran kita untuk membisiki kita, membimbing kita, mengajar kita, menegur kita. Anda dapat mengetahui hal-hal yang perlu Anda ketahui dengan *segera!* Belajarlah untuk menerima ilham ....

Adalah baik untuk belajar ketika Anda muda sehingga hal-hal rohani tidak dapat dipaksakan ....

Beberapa jawaban akan datang dari membaca tulisan suci, beberapa lagi dari mendengarkan para pembicara ....

Anda dapat belajar sekarang, di masa remaja Anda, untuk dipimpin oleh Roh Kudus.

Sebagai Rasul saya mendengarkan sekarang pada ilham yang sama, yang datang dari sumber yang sama, dengan cara yang sama, yang saya dengarkan semasa kanak-kanak. Tanda ini jauh lebih jelas sekarang ....

Para remaja, berdoalah senantiasa di dalam hati. Biarlah tidur Anda setiap malam disertai dengan doa dalam pikiran Anda.

Taatilah Kata-Kata Bijaksana.

Bacalah tulisan suci.

Dengarkan orang tua Anda dan para pemimpin Gereja.

Jauhi tempat-tempat dan hal-hal yang biasanya memberi tahu Anda akan mengganggu ilham.

Kembangkan kemampuan rohani Anda.

Belajarlah untuk menyingkirkan suara-suara yang mengganggu.

Hindarilah kepura-puraan dan kepalsuan!

Belajarlah untuk diilhami dan diarahkan oleh Roh Kudus" (dalam Conference Report, Oktober 1979, 27–30; atau *Ensign*, November 1979, 19–21).

- Bantulah siswa memahami bahwa sewaktu mereka berdoa, mempelajari tulisan suci, dan mematuhi perintah-perintah mereka akan mengenali suara Tuhan sewaktu Dia berbicara kepada mereka. Mintalah siswa menjelaskan bagaimana 1 Raja-Raja 19:11–12 dapat berkaitan dengan mereka di zaman ini.

#### 4. Penting untuk menyelidiki tulisan suci dengan tekun untuk memahaminya.

- Gunakan pernyataan berikut ini untuk menegaskan kepada siswa bahwa Tuhan memerlukan lebih dari sekadar membaca tulisan suci.

Tuhan memerintahkan kita untuk "menyelidiki kitab-kitab suci" (Yohanes 5:39). Presiden Marion G. Romney mengajarkan bahwa kata menyelidiki "artinya memeriksa, mempelajari, dan menelaah untuk tujuan menemukan arti dari. Menyelidiki menunjukkan lebih dari sekadar membaca atau bahkan

menghafal" ("Search the Scriptures," *Improvement Era*, Januari 1958, 26).

Dalam Ajaran dan Perjanjian 1:37 Tuhan menekankan pentingnya menyelidiki ketika Dia berfirman "Selidikilah perintah-perintah ini." Penatua A. Theodore Tuttle, yang saat itu adalah anggota Tujuh Puluh, menjelaskan: "Salah satu pasal favorit saya terdapat dalam bagian pertama Ajaran dan Perjanjian—bagian yang luar biasa ini, kitab yang luar biasa ini—dimana kesaksian keilahian akan pekerjaan dan petunjuk ini diberikan. Dalam ayat 37 Tuhan berfirman 'Selidikilah perintah-perintah ini' [saya memperoleh pemahaman baru mengenai hal itu sejak saya mengerti sedikit tentang bahasa Spanyol. Itu bukan sekadar menyelidiki. Dalam bahasa Spanyol, itu bentuk perintah. Itu artinya, Anda menyelidiki. Itu bukan pilihan. Saya percaya itulah arti yang dimaksudkan Tuhan—bahwa Dia sungguh-sungguh menghendaki kita untuk menyelidiki—bukan hanya membaca]. 'Selidikilah perintah-perintah ini, karena perintah-perintah ini benar dan dapat dipercaya dan nubuat serta janji-janji yang terdapat di dalamnya, semuanya akan digenapi.' Kita di bawah perintah untuk menyelidiki tulisan suci" (*Teaching the Word*, 9).

- Baca dan bahaslah bersama siswa Anda Ezra 7:10.

#### 5. Merenung dan bermeditasi merupakan bagian penting dari pembelajaran tulisan suci yang berhasil.

- Tekankan pentingnya meningkatkan upaya-upaya kita jika kita sungguh-sungguh mau memahami pesan Allah dalam tulisan suci.

Nabi Joseph Smith mengajarkan: "Hal-hal dari Allah mengandung makna yang dalam; dan waktu, dan pengalaman, serta pemikiran yang cermat dan mendalam dan khidmat, hanyalah akan mengungkapkannya. Pikiranmu, wahai manusia! Jika engkau mau menuntun jiwa kepada keselamatan, haruslah membentangi setinggi puncak surga, dan menyelidiki ke dalam dan memikirkan jurang yang paling gelap, dan luasnya kekekalan—engkau haruslah berkomunikasi dengan Allah" (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 137).

- Bagikanlah pengalaman yang dimiliki Penatua Boyd K. Packer berikut tentang merenungkan tulisan suci. Dia tengah membaca 2 Timotius 3:1–7, dimana Paulus menjelaskan kejahatan yang akan timbul di zaman akhir. Penatua Packer menceritakan:

"Suatu hari ketika sedang belajar, saya membaca sampai poin itu dan duduk merenungkan tentang semua bukti yang sekarang menegaskan setiap unsur dalam nubuat tersebut. Ada perasaan dan firasat yang tidak baik, perasaan frustrasi yang sangat mencekam, nyaris sia-sia. Saya melihat halaman kitab itu, dan satu kata muncul, yang tidak sengaja saya pikirkan. Saya membacanya dengan bersemangat dan kemudian menemukan bahwa rasul yang menubuatkan semua masalah itu telah menyertakan

---

khotbah serupa kekebalan terhadap semua hal itu [lihat 2 Timotius 3:13–17] ....

... Kata yang muncul di halaman itu—tulisan suci” (*Teach the Scripture*, 5).

---

## Sumber Belajar Tambahan

- Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1973, 115–119; atau *Ensign*, Juli 1973, 89–91; aturan-aturan untuk diikuti dalam meningkatkan pemanggilan keimamatan, dan beberapa unsur yang penting untuk memahami tulisan suci.
- “*Hold to the Rod*,” presentasi video 3, “Search the Scriptures: RSVP” (16:30); bantuan praktis membaca tulisan suci untuk memperoleh pemahaman.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

- Buatlah daftar dari beberapa hal yang Anda pelajari dalam pelajaran ini yang akan membantu Anda dalam pembelajaran tulisan suci pribadi Anda.

- Ujian berikut akan membantu Anda mengevaluasi pemahaman Anda tentang informasi yang disajikan dalam pelajaran ini. Sebutkan di ruang yang disediakan, apakah setiap pernyataan benar atau salah.

1. *Salah* Barangkali pendekatan yang paling menguntungkan pada pembelajaran tulisan suci mencakup penggunaan komentar kitab pada tulisan suci sehingga Anda dapat belajar dari apa yang dikatakan oleh ilmuwan dalam analisis dan interpretasi.
2. *Benar* Pendekatan rasional yang eksklusif pada pembelajaran tulisan suci kurang baik bagi seseorang yang mempraktikkan bidang-bidang kerohanian dan menekankan metode kerohanian kita.
3. *Benar* Istilah *merenungkan*, dengan rujukan pada pembelajaran tulisan suci, menekankan gagasan-gagasan mendalam yang serius sama dengan doa dan meditasi.
4. *Salah* Tidak ada banyak perbedaan antara membaca tulisan suci dengan menyelidiki tulisan suci.

# Teknik Mempelajari Tulisan Suci Secara Efektif

## Pelajaran 5

### Tujuan Pengajaran

Pembelajaran tulisan suci yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

### Tema

1. Suatu periode waktu hendaknya dijadwalkan secara tetap untuk pembelajaran tulisan suci.
2. Banyak metode dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tulisan suci dan penerapan ajaran-ajarannya:
  - a. Mengganti kata yang mendahului dan sinonim
  - b. Memerhatikan definisi
  - c. Mengajukan pertanyaan
  - d. Menggantinya dengan nama Anda sendiri
  - e. Menghafalkan ayat-ayat
  - f. Menekankan kata keterangan dan kata penghubung
  - g. Mencari pola
  - h. Mengikuti anotasi penulis

### Gagasan Mengajar

#### 1. Suatu periode waktu hendaknya dijadwalkan secara tetap untuk pembelajaran tulisan suci.

■ Bagikan nasihat dari Penatua Howard W. Hunter, yang saat itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengenai kapan kita hendaknya mempelajari tulisan suci dan seberapa lama kita hendaknya mempelajarinya:

“Banyak orang menemukan bahwa waktu terbaik untuk belajar adalah di pagi hari setelah istirahat malam yang menjernihkan benak dari banyak masalah yang mengganggu pikiran. Yang lain lebih senang belajar di saat-saat teduh seusai kerja dan kekhawatiran hari itu lenyap dan teratasi, sehingga mengakhiri hari itu dengan kedamaian dan ketenangan yang datang melalui persekutuan dengan tulisan suci.

Barangkali apa yang lebih penting daripada jam hari itu adalah bahwa waktu yang tetap disediakan untuk belajar. Adalah ideal jika satu jam dapat diluangkan setiap harinya; namun jika waktu sebanyak itu tidak dapat diluangkan, setengah jam yang rutin akan menghasilkan pencapaian yang besar. Seperempat jam adalah waktu yang sedikit, namun sangat mengejutkan betapa banyak pencerahan dan pengetahuan yang dapat diperoleh dalam pokok bahasan yang sangat bermakna itu. Hal yang penting adalah

tidak membiarkan hal lain apa pun mengganggu pembelajaran kita ....

... Adalah lebih baik untuk menetapkan suatu waktu tertentu bagi pembelajaran tulisan suci setiap hari daripada menetapkan sejumlah pasal yang harus dibaca. Kadang-kadang kita menemukan bahwa mempelajari sebuah ayat akan menyita seluruh waktu pembelajaran tulisan suci kita” (dalam Conference Report, Oktober 1979, 91–92; atau *Ensign*, November 1979, 64).

#### 2. Banyak metode dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang tulisan suci dan penerapan ajaran-ajarannya:

a. Mengganti kata yang mendahului dan sinonim

■ Mengganti kata yang mendahului untuk kata ganti atau kata asal untuk sinonim. Kata yang mendahului adalah kata asal yang merujuk pada. Ketika kita mengatakan, “John tendanglah bola, dan bola itu keluar pagar,” *bola* adalah kata yang mendahuluinya. Dalam Ajaran dan Perjanjian 1:37, “perintah-perintah ini” adalah kata yang mendahuluinya. Dalam banyak pasal tulisan suci, makna dapat dijelaskan dengan mengganti kata yang mendahului untuk kata ganti atau kata asal untuk sinonim yang penulis gunakan. Mintalah siswa membaca 1 Nefi 2:21–23 dan sediakan semua kata yang mendahului. Bagaimana mereka melakukannya? Bacakan tulisan suci ini kepada mereka:

“Dan sejauh saudara-saudaramu [Nefi], [Laman dan Lemuel] akan memberontak terhadapmu [Nefi], mereka [Laman dan Lemuel] akan disingkirkan dari hadirat Tuhan.

Dan sejauh engkau [Nefi] akan mematuhi perintah-perintah-Ku [Tuhan], engkau [Nefi] akan dijadikan seorang penguasa dan seorang pengajar atas saudara-saudaramu [Nefi] [Laman dan Lemuel].

Karena lihatlah, pada hari itu, sewaktu mereka [Laman dan Lemuel dan, secara luas, keturunan mereka [bangsa Laman] akan memberontak terhadap-Ku [Tuhan], Aku [Tuhan] akan mengutuk mereka [Laman dan Lemuel serta keturunan mereka] bahkan dengan sebuah kutukan yang berat, dan mereka [Laman dan Lemuel dan bangsa Laman] tidak akan berkuasa sedikit pun atas keturunanmu [keturunan Nefi] [bangsa Nefi] kecuali kalau keturunanmu [bangsa Nefi] juga akan memberontak terhadap-Ku [Tuhan].”

Dua contoh terakhir kata keturunanmu dalam pasal ini menggambarkan jenis penjelasan yang teknik ini dapat sediakan. Dalam kasus pertama kata yang

mendahului adalah bangsa Laman; dalam kasus kedua kata yang mendahului adalah bangsa Nefi.

■ Sinonim adalah kata yang memiliki makna khusus untuk kata lainnya. Mintalah siswa memikirkan 2 Nefi 3:12. Perhatikan bahwa ada beberapa kalimat yang mungkin sulit untuk dipahami jika pembaca tidak hati-hati. Tetapi, dengan pembacaan yang cermat, siswa dapat mengganti dengan kata yang lebih umum untuk kata yang tidak lazim. Dengan menggunakan sinonim, ayat 12 dapat dibaca sebagai berikut (kata yang mendahului diabaikan):

“Oleh karena itu, keturunanmu [bangsa Nefi] akan menulis dan keturunan Yehuda [bangsa Yahudi] akan menulis, dan yang akan dituliskan oleh keturunanmu [bangsa Nefi], demikian pula yang akan dituliskan oleh keturunan Yehuda [bangsa Yahudi], akan tumbuh bersama-sama.”

Anda sudah dapat melihat bahwa tulisan bangsa Nefi dan bangsa Yahudi kelak akan muncul bersama. Dengan kata lain, Kitab Mormon dan Alkitab akan muncul bersama. Dengan mengganti kata yang mendahului dan sinonimnya, pasal itu akan terbaca seperti ini:

“Oleh karena itu, bangsa Nefi akan menulis dan bangsa Yahudi akan menulis, dan Kitab Mormon, dan yang akan ditulis oleh Kitab Mormon, juga Alkitab, yang akan ditulis oleh Alkitab, akan tumbuh bersama.”

#### b. Memerhatikan definisi

■ Bantulah siswa memahami perlunya memerhatikan definisi dengan membahas gagasan-gagasan berikut ini:

Kita sering menganggap bahwa setiap kata atau kalimat hanya memiliki satu makna, tidak menyadari bahwa Tuhan dan para nabi-Nya kadang-kadang menggunakan kata atau kalimat dengan cara berbeda. Ketika uraian unik untuk sebuah kata atau kalimat digunakan, itu seolah-olah sebagai tanda serupa yang telah disisipkan dalam teks tersebut. Sebagai contoh, bacalah Ajaran dan Perjanjian 97:21. Di sini kita diberi tahu bahwa Sion sama dengan yang murni hatinya. Definisi ini, sebaliknya, memberi pada pemahaman kita pasal lain, seperti “Berbahagialah orang yang suci hatinya [Sion], karena mereka akan melihat Allah” (Matius 5:8).

Contoh lainnya adalah pernyataan Nefi bahwa sejumlah orang “menginjak-injak di bawah kaki mereka” Allah Israel. Bacalah 1 Nefi 19:7. Tanyakan kepada siswa, “Apakah Anda menginjak Injil Allah di bawah kaki Anda?” Barangkali mereka akan mengatakan tidak, dengan berpikir bahwa pertanyaan ini diajukan jika mereka dengan keras menentang Allah. Namun dalam ayat yang sama Nefi menguraikan apa yang dia maksudkan. Dia memberi kita perbandingan ini: menginjak-injak Allah di bawah kaki artinya “tidak menghiraukan-Nya, dan tidak

mengindahkan suara nasihat-Nya.” Ketika kita memahami definisi itu, dampak dari pasal itu berubah.

Satu contoh terakhir menunjukkan betapa pentingnya untuk menemukan definisi kata dalam sebuah pasal tertentu. Bacalah bersama para siswa Ajaran dan Perjanjian 10:55. Perhatikanlah bahwa Tuhan tampaknya membuat pernyataan yang mengagumkan: “Karena itu, barangsiapa yang termasuk dalam gereja-Ku tidak perlu takut, karena orang yang demikian akan mewarisi kerajaan Surga.” Sesungguhnya, banyak anggota Gereja belum layak bagi keselamatan, namun pernyataan itu tampaknya menyertakan seluruh anggota tercatat. Masalahnya adalah bahwa kita berusaha menafsirkan ayat itu dengan menggunakan definisi yang biasanya kita terapkan pada kata *gereja*. Dalam beberapa ayat selanjutnya, Tuhan menjelaskan apa yang Dia maksudkan dengan kata-kata: “Barangsiapa bertobat dan datang kepada-Ku, orang itu adalah gereja-Ku” (ayat 67). Apabila kita menggunakan arti ini, bahwa *gereja* sama dengan mereka yang telah bertobat dan datang kepada Allah, pernyataan di dalam ayat 55 menjadi lebih masuk akal. Tentu saja, arti ini tidak berlaku bagi setiap kata *gereja* yang muncul di dalam tulisan suci.

#### c. Mengajukan pertanyaan

■ Tekankan kepada siswa bahwa mereka hendaknya terus mencari wawasan dalam tulisan suci. Mereka hendaknya mengajukan pertanyaan pada diri mereka sendiri sewaktu mereka membaca. Misalnya, tanyakan, “Mengapa kata ini?” atau “Mengapa kalimat ini?” Bacalah Ajaran dan Perjanjian 76:25–29 bersama siswa dan ajukan pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Apa kedudukan malaikat yang dibicarakan?
2. Mengapa dia diusir? Menunjukkan apa *diusir*?
3. Siapa namanya sebelum dia disebut Kebinasaan?
4. Bagaimana surga menanggapi ketika Lucifer diusir?
5. Apa kedudukan yang diinginkan Setan? Mengapa?
6. Bagaimana Setan berencana untuk memenuhi tujuannya?
7. Bagaimana Nabi Joseph Smith dan Sidney Rigdon mendapat penglihatan tentang Setan?
8. Mengapa dua kata seru digunakan dalam ayat 27?

■ Sewaktu kita menyelidiki tulisan suci, kita hendaknya berusaha menemukan pemahaman (lihat 3 Nefi 10:14) dan penerapan (lihat 1 Nefi 19:23). Kajiblah bersama siswa pertanyaan-pertanyaan berikut yang dapat diajukan ketika mempelajari tulisan suci:

1. Siapa yang berbicara?
2. Kepada siapa pesan itu diarahkan?
3. Apa pesan itu?
4. Kapan dan di mana peristiwa itu terjadi?
5. Apa beberapa kata dan kalimat kunci?
6. Apa arti kata dan kalimat?
7. Apa yang diajarkan tentang Kristus atau rencana keselamatan?



Mintalah siswa membaca Helaman 11:1–18. Sewaktu mereka membaca, mintalah mereka mencari jawaban sebanyak mungkin terhadap pertanyaan yang diberikan di atas. Perhatikan pemahaman yang meningkat yang timbul.

d. *Menggantinya dengan nama Anda sendiri*

■ Menggantinya dengan Anda merupakan suatu cara mempersamakan tulisan suci dengan diri Anda sendiri. Mintalah siswa menyisipkan nama mereka sendiri sebagai pengganti nama orang yang dibahas dalam Ajaran dan Perjanjian 30:1. Hal itu akan terbaca seperti ini:

“Lihatlah, Aku berfirman kepadamu [*nama Anda*], bahwa engkau telah merasa takut terhadap orang, dan tidak mengandalkan Aku untuk kekuatan, seperti yang seharusnya engkau lakukan.”

■ Berbagai teknik ini akan menggunakan *saya* atau *aku*. Mintalah siswa membaca doa sakramen, terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79, dan menggantinya dengan dua kata ini di tempat yang tepat.

e. *Menghafalkan ayat-ayat*

■ Merujuklah pada wawasan berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson sewaktu Anda memimpin siswa dalam sebuah pembahasan tentang nilai penghafalan tulisan suci:

“Adalah kesempatan istimewa kita untuk menyimpan dalam ingatan kita pikiran-pikiran yang baik dan layak serta mengeluarkannya pada panggung pikiran kita sesuai kehendak. Ketika Tuhan menghampiri tiga godaan besar-Nya di padang belantara, Dia dengan segera menghardik iblis dengan tulisan suci yang tepat yang telah Dia simpan dalam ingatan-Nya” (“Think on Christ,” *Ensign*, April 1984, 11).

■ Tulisan suci yang dihafalkan mendatangkan kekuatan rohani. Penatua Richard G. Scott, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan:

“Ada kuasa yang dapat mengubah kehidupan dalam kata-kata tertentu yang tercatat dalam kitab-kitab standar. Kuasa itu lemah ketika kita menafsirkan atau mengubah kata yang sesungguhnya. Oleh karena itu saya menyarankan agar Anda mengimbau siswa Anda untuk mengutip isi tulisan suci dengan tepat. Yang Anda lakukan untuk mendorong siswa Anda menghafalkan ayat-ayat suci pilihan secara tepat akan mendatangkan dalam hidup mereka kuasa dari isi tulisan suci tersebut” (“Four Fundamentals for Those Who Teach and Inspire Youth,” dalam *Old Testament Symposium Speeches*, 1987, 5).

■ Penatua Scott juga mengatakan: “Saya menyarankan agar Anda menghafalkan ayat-ayat suci yang menyentuh hati Anda dan memenuhi jiwa Anda dengan pengertian. Bila tulisan suci digunakan dengan cara Tuhan yang menjadikannya untuk dicatat, tulisan suci itu memiliki kekuatan intrinsik yang tidak terungkap bila ditafsirkan. Kadang-kadang ketika ada

suatu kebutuhan khusus dalam hidup saya, saya mengulang kembali tulisan suci rohani yang telah memberi saya kekuatan. Di sana ada penghiburan, bimbingan, dan kuasa besar yang mengalir dari tulisan suci, terutama firman Tuhan” (dalam *Conference Report*, Oktober 1999, 112; atau *Ensign*, November 1999, 87–88).

■ Presiden Spencer W. Kimball menantang para pemegang imamat Gereja untuk menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan. Dia juga memberi tahu bagaimana dia menghafalkannya semasa muda:

“Saya bertanya berapa banyak dari Anda yang mengetahui Pasal-Pasal Kepercayaan? Berapa jumlah Anda para pria dewasa dan juga remaja putra? Apakah Anda mengetahuinya? Pernahkah Anda mengulanginya? Anda selalu siap dengan ceramah ketika Anda mengetahui Pasal-Pasal Kepercayaan. Dan hal itu mendasar, bukan? Saya pikir akan menjadi hal yang luar biasa jika semua anak lelaki, sewaktu mereka mempelajarinya, akan mempelajarinya kata per kata. Itu artinya bahwa Anda tidak melewatkannya dan Anda tidak melupakannya.

Bolehkah saya memberi tahu Anda bagaimana saya melakukannya? ... Saya pernah memerah susu. Saya mengetik dengan dua jari, dan saya akan mengetik Pasal-Pasal Kepercayaan ini pada kartu-kartu kecil dan meletakkannya tepat di sebelah kanan saya ketika saya duduk di bangku kecil dan memerah susu. Dan saya mengulangnya berkali-kali, saya pikir 20 juta kali. Entahlah. Namun pada tingkat apa pun, saya mengakui bahwa saya dapat mengucapkan Pasal-Pasal Kepercayaan sekarang setelah bertahun-tahun ini dan dapat mengucapkannya kata per kata. Dan menurut saya itulah yang paling berharga bagi saya. Maukah Anda melakukannya, remaja putra yang hebat?” (dalam *Conference Report*, Oktober 1975, 119; atau *Ensign*, November 1975, 79).

f. *Menekankan kata keterangan dan kata penghubung*

■ Kata sifat digunakan untuk menambah warna atau emosi. Dalam pasal-pasal tulisan suci hal itu sering dilupakan. Perhatikan bersama siswa bagaimana mengurangi kata sifat memengaruhi pasal terkenal dalam Ajaran dan Perjanjian 121:39: “Kita telah belajar dari pengalaman ... bahwa adalah sifat dan pembawaan ... orang, segera setelah mereka mendapat wewenang ..., mereka akan ... menjalankan kekuasaan ...”

Sebaliknya, perhatikan bagaimana menekankan kata keterangan dalam pasal berikut ini memberi makna:

“Berbahagialah *orang yang miskin* di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya kerajaan surga” (Matius 5:3; huruf miring ditambahkan). “Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu *berteletele*” (Matius 6:7; huruf miring ditambahkan)

Mintalah siswa dengan cepat menghitung jumlah huruf *f* dalam pernyataan berikut: “*Finished files are*

*the result of years of scientific study and plenty of frugal planning* [Arsip-arsip yang telah rampung adalah hasil dari kajian ilmu pengetahuan selama bertahun-tahun dan banyak perencanaan yang cermat].” Kebanyakan orang akan dengan segera mengatakan ada empat. Mereka terkejut ketika diberi tahu bahwa sesungguhnya ada tujuh huruf *f*. Mengapa? Karena mata kita secara otomatis melewati tiga kata *of*. Kita melakukan hal serupa ketika kita membaca tulisan suci. Kita mengabaikan kata-kata sepele yang menghubungkan gagasan dalam sebuah pasal. Sewaktu siswa membaca, bantulah mereka memahami pentingnya kata-kata berikut: *dan, tetapi, lagi, oleh karena itu, sekarang, lihatlah, karena itu, karena, jika, maka, sebanyak, demikianlah, bahkan, jadi*. Dengan berhati-hati terhadap kata-kata ini dan cara kata-kata itu menunjukkan hubungan antargagasan dapat memberi tingkat pemahaman yang baru.

Dengan cermat bacalah Yesaya 58:13–14 bersama siswa. Perhatikan bahwa itu menunjukkan hubungan sebab akibat yang ditandai dengan *jika* dan *maka* yang digunakan untuk memulai ayat.

Mintalah siswa merujuk pada Ajaran dan Perjanjian 46:7–8. Perhatikan cara kata *oleh karena itu* di awal ayat 8 berisi peringatan dalam ayat itu kembali pada pesan di ayat 7.

#### g. Mencari pola

■ Sewaktu kita menjalani kehidupan, penting untuk memiliki pola yang benar untuk diikuti. Tanpa mengikuti pola yang benar kehidupan kita tidak memiliki arah dan dapat dipenuhi dengan kesengsaraan. Tulisan suci memberi janji yang luar biasa mengenai pola. “Aku akan memberimu suatu contoh dalam segala hal, supaya kamu jangan tertipu, karena Setan berkeliaran di negeri, dan dia melanjutkan menipu” (A&P 52:14).

Penatua Marvin J. Ashton, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, memberikan definisi tentang sebuah pola: “Sebuah pola adalah pedoman untuk menyalin, merancang, merencanakan, suatu diagram atau model untuk diikuti dalam membuat hal-hal, perpaduan dari sifat atau fitur watak seseorang” (dalam Conference Report, Oktober 1990, 23–24; atau *Ensign*, November 1990, 20).

Injil Yesus Kristus adalah pola Allah untuk hidup saleh dan kehidupan kekal. Tulisan suci sarat dengan sejumlah pola. Ada pola doa, pertobatan, memperoleh kesaksian, membangun iman, mengadili, membangun bait suci, menerima wahyu, kekuasaan seorang nabi, dan daftarnya masih panjang. Setan bahkan memiliki polanya sendiri, apabila kita memahami tulisan suci dapat membantu kita menghindari jatuh ke dalam lembah dosa.

Seorang siswa mengamati tulisan suci dengan cermat tentang bagaimana Tuhan mengajar para nabi-Nya, memperingatkan umat-Nya, atau menangani orang-orang yang jahat. Proses sering mengungkapkan sebuah pola. Pola ini memiliki penerapan penting dalam kehidupan kita juga dalam kehidupan orang-orang yang tercatat dalam tulisan suci.

Mintalah siswa mencari pola-pola dalam tulisan suci. Dari pencarian siswa, tuliskan sebuah daftar tentang pola di papan tulis. Tanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dari teknik pembelajaran tulisan suci ini.

Berikut ini adalah daftar blok tulisan suci yang menyatakan sebuah pola. Dari ayat-ayat suci ini, pilihlah pola-pola yang paling baik menggambarkan teknik tulisan suci ini dan akan paling berarti bagi siswa Anda.

Ayat Suci	Pola
1. Alma 32:28–43	Membangun iman dan kesaksian
2. Moroni 7:16–17	Cara untuk menilai
3. Alma 30	Cara seorang anti-Kristus
4. 1 Samuel 17	Sifat iman
5. A&P 9	Wahyu

#### h. Mengikuti anotasi penulis

■ Sering kali dalam kitab-kitab standar seorang nabi, penerjemah, atau peringkas lemping-lemping (seperti Mormon) terlibat dalam rangkaian kisah untuk memberikan komentar. Kadang-kadang komentar muncul di akhir sebuah kisah. Intisari catatan ini menawarkan kejelasan dan pemahaman yang lebih besar akan tulisan suci. Itu seolah-olah nabi mengatakan, “Seandainya saja Anda tidak memahami intinya, inilah dia.”

Sering kali jenis komentar ini dinyatakan dalam kalimat kunci, misalnya “dengan demikian kita melihat” atau “itulah sebabnya.”

■ Ayat-ayat suci berikut ini menggambarkan ketika para penulis tulisan suci memberikan anotasi pada tulisan suci: 1 Samuel 12:14–15; Alma 30:60; Helaman 12:1. Izinkan siswa mencari dalam tulisan suci mereka terutama Kitab Mormon, untuk memastikan apakah mereka dapat menemukan anotasi penulis lain.

## Sumber Belajar Tambahan

■ “*Hold to the Rod*,” presentasi video 3, “Search the Scriptures: RSVP” (16:30).

- 
- “*Hold to the Rod,*” presentasi video 4, “Feast upon the Word” (21:50).

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Siapkan bagi siswa selebaran bagan berikut dan mintalah siswa Anda menggunakan teknik-teknik yang disebutkan. Mintalah mereka melaporkan kembali pada periode kelas berikutnya.

<b>Metode</b>	<b>Rujukan Tulisan Suci</b>
Mengganti kata yang mendahului	Mormon 7:9
Menekankan kata keterangan	A&P 121:46
Memerhatikan definisi	Mosia 3:19
Mengamati kata-kata terkait	3 Nefi 12:3–11
Mengajukan pertanyaan	Moroni 10:4–5
Menggantinya dengan nama Anda sendiri	A&P 93:41–43
Mencari pola (wahyu)	A&P 9
Mengikuti anotasi penulis	Helaman 12:1

### Tujuan Pengajaran

Menandai tulisan suci berarti memperluas pemahaman dan pengertian terhadap Injil.

### Tema

1. Mengapa menandai tulisan suci Anda?
2. Ada berbagai metode menandai tulisan suci.
  - a. Penandaan yang berarti
  - b. Anotasi tulisan suci
  - c. Rujuk silang
  - d. Daftar tulisan suci

### Gagasan Mengajar

#### 1. Mengapa menandai tulisan suci Anda?

Tulisan suci merupakan alat yang membantu kita mencapai kehidupan kekal. Seperti halnya alat lainnya, alat itu pastilah berguna. Mereka yang terbiasa dengan alat tersebut dalam urusan mereka dan menggunakannya dengan benar dalam perjalanan mereka untuk menjadi para ahli. Mereka yang melakukan hal serupa dengan tulisan suci akan baik-baik saja dalam perjalanan mereka untuk memahami Injil. Menandai tulisan suci merupakan cara yang paling efektif untuk memanfaatkan sejumlah alat tulisan suci yang telah Allah berikan kepada kita.

Bagikan nasihat berikut ini dari Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengenai menggarisbawahi tulisan suci:

“Ada beberapa rencana untuk menggarisbawahi tulisan suci. Hal itu beragam dan hendaknya menyenangkan orang tersebut. Hal yang penting adalah menandainya dan membuat catatan di pinggir tentang sejumlah hal agar Anda dapat menemukannya lagi.

Saya hampir tidak pernah membaca buku pinjaman. Saya tidak suka membaca buku pinjaman karena saya tidak mau membaca buku tanpa menggarisbawahi hal-hal yang ingin saya ingat. Karena seseorang tidak menggarisbawahi buku orang lain, saya merasa bahwa jika sebuah buku patut dibaca, buku itu patut dimiliki. Perkecualiannya, tentu saja, adalah di perpustakaan, dan prosesnya lebih lama dalam membuat catatan yang diperlukan.

Jadi garis bawahilah buku-buku Anda dan buatlah catatan-catatan Anda ketika terpikirkan oleh Anda. Saya tidak tahu berapa jam yang saya luangkan untuk mencoba kembali mencari sesuatu yang dapat saya temukan dengan cepat jika saya secara rutin mengikuti prosedur ini. Saya melakukan dengan

lebih baik sekarang daripada sebelumnya” (*Teach Ye Diligently*, 166).

Mintalah siswa menyarankan alasan-alasan mengapa penting bagi mereka untuk menandai tulisan suci mereka. Daftar berikut ini dapat dituliskan di papan tulis dan kemudian diperluas dengan bantuan siswa.

#### Tujuan Menandai Tulisan Suci

1. Untuk menekankan
2. Untuk menemukan dengan cepat
3. Untuk membuat tulisan suci pribadi
4. Untuk mengajar dengan lebih mudah dari tulisan suci

Bahaslah pernyataan berikut ini:

“Sebagaimana digunakan dalam hal menandai tulisan suci, kata menandai artinya ‘menunjuk, menetapkan, mengenali, membedakan’ atau ‘menyebut, menyatakan, atau memperlihatkan dengan sebuah tanda atau lambang.’ Intinya, apa pun yang ditambahkan pada tulisan suci yang tercetak dianggap sebuah tanda. Tanda-tanda semacam itu dapat berbentuk garis, lingkaran, huruf, nomor, lambang, atau hal-hal lain yang cenderung menunjukkan atau membedakan” (Daniel H. Ludlow, *Marking the Scriptures*, 15).

#### 2. Ada berbagai metode menandai tulisan suci.

##### a. Penandaan yang berarti

Buatlah transparansi dari penandaan tulisan suci Ajaran dan Perjanjian 76:50–70 (terdapat di halaman berikutnya) dan bagikan kepada siswa.

Ajaran dan Perjanjian 76:50–70 berkaitan dengan para anggota Gereja yang memperoleh permuliaan dalam kerajaan selestial (diberi tanda kurung). Di sini Juruselamat menjelaskan syarat-syarat untuk menjadi dimuliakan (digarisbawahi), juga janji-janji (dinomori). Ayat 57 dikotaki untuk menegaskan tujuan imamat.

Contoh dari Ajaran dan Perjanjian 76 disediakan untuk memperlihatkan sejumlah metode penandaan tulisan suci. Jelaskan bahwa individu-individu harus mengembangkan metode penandaan mereka sendiri yang akan paling baik membantu mereka memahami tulisan suci.

##### b. Anotasi tulisan suci

Menganotasi sebuah pasal tulisan suci adalah membuat penjelasan komentar mengenai pasal tertentu. Contoh-contoh yang terdapat pada halaman

Ajaran dan Perjanjian 76

49. Dan kami mendengar suara, yang mengatakan: Tulis penglihatan ini, karena lihat, ini adalah akhir daripada penglihatan tentang penderitaan orang-orang yang tidak bertuhan.

50. Dan lagi, kami memberi kesaksian — karena kami melihat dan mendengar, dan inilah kesaksian tentang injil Kristus mengenai mereka yang akan tampil dalam kebangkitan orang yang benar ...

51. Merekalah yang menerima kesaksian tentang Yesus dan percaya pada namaNya, dan dibaptis menurut cara penguburanNya, 2<sup>e</sup> dikubur di dalam air dalam namaNya, dan ini sesuai dengan perintah yang telah Dia berikan

52. Bahwa dengan mematuhi perintah-perintah mereka dapat kiranya dicuci dan dibersihkan dari segala dosa mereka dan menerima Roh yang Kudus dengan penumpangan tangan oleh dia yang ditahbiskan dan dimeteraikan kepada kekuasaan ini;

53. Dan yang mengatasi dengan iman, dan 2<sup>f</sup> dimeteraikan oleh Roh Kudus perjanjian, yang dicurahkan Bapa ke atas mereka semua, yang adil dan benar.

54. Merekalah yang merupakan 2<sup>g</sup> gereja Putra Sulung.

55. Merekalah yang oleh Bapa diberikan 3<sup>h</sup> segala hal ke dalam tangannya —

56. Merekalah yang menjadi para imam dan raja-raja, yang telah menerima kegenapanNya dan kemuliaanNya;

57. Dan adalah para imam Yang Mahatinggi, menurut peraturan Melkisedek, yang menurut peraturan Henokh, yaitu yang menurut peraturan Putra Tunggal.

58. Karena itu, sebagaimana dituliskan, 2<sup>i</sup> mereka adalah para allah, yaitu para putra Allah —

59. Karena itu 5<sup>2k</sup> segala hal adalah milik mereka, baik hidup maupun mati, maupun hal-hal yang sekarang, maupun hal-hal yang akan datang, semua adalah milik mereka, dan mereka adalah milik Kristus, dan Kristus adalah milik Allah.

60. Dan mereka akan mengatasi segala hal.

61. Karena itu, janganlah manusia memuliakan manusia, tetapi biarlah dia memuliakan Allah, Yang akan menundukkan segala musuh di bawah kakiNya.

62. Merekalah yang akan tinggal di 2<sup>h</sup> hadirat Allah dan KristusNya untuk selama-lamanya.

63. Merekalah yang akan Dia 2<sup>m</sup> bawa bersamaNya apabila Dia akan datang dalam awan surga untuk memerintah umatNya di atas bumi.

64. Merekalah yang akan mendapat bagian dalam 2<sup>n</sup> kebangkitan pertama.

65. Merekalah yang akan tampil dalam kebangkitan orang yang benar.

66. Merekalah yang datang ke 2<sup>o</sup> Gunung Sion dan ke kota Allah yang hidup, tempat surga-wi, yang paling kudus di antara semuanya.

67. Merekalah yang telah sampai kepada suatu kelompok malaikat yang tak terhitung jumlahnya, ke pertemuan umum dan gereja Henokh, dan Putra Sulung.

68. Merekalah yang namanya tertulis di surga, di mana Allah dan Kristus adalah Hakim bagi semuanya.

69. Merekalah yang merupakan orang-orang yang benar, yang dijadikan sempurna melalui Yesus Perantara daripada 2<sup>p</sup> perjanjian yang baru, yang menyelenggarakan kurban tebusan yang sempurna ini melalui penumpahan darahNya sendiri.

70. Merekalah yang 2<sup>q</sup> tubuhnya adalah selestial, yang kemuliaannya adalah kemuliaan matahari, yaitu kemuliaan Allah, yang tertinggi di antara semuanya, yang kemuliaanNya dapat diumpamakan sebagai 2<sup>r</sup> matahari di cakrawala.

71. Selanjutnya kami melihat dunia 2<sup>s</sup> terestrial. Lihat, merekalah yang termasuk terestrial, yang kemuliaannya berbeda daripada yang dari 2<sup>t</sup> gereja Putra Sulung yang telah menerima kegenapan

Yesaya 18:1-2

**18** Wahai! Negeri dengingan sayap di seberang sungai-sungai Etiopia,  
 2 yang mengirim duta-duta melalui laut dalam perahu-perahu pandang menarungi permukaan air!  
 Pergilah, hai utusan-utusan yang tangkas,  
 kepada bangsa yang jangkung dan berkulit mengkilap,  
 kepada kaum yang ditakuti dekat dan jauh,  
 yakni bangsa yang berkekuatan olet dan lalim,  
 yang negerinya dilintasi sungai-sungai!

2 Nefi 5:5-7

5. Maka terjadilah, bahwa Tuhan memperingatkan aku, supaya aku, Nefi, meninggalkan mereka dan melarikan diri ke padang belantara beserta mereka semua yang mau pergi bersamaku.  
 6. Oleh karena itu, terjadilah bahwa aku, Nefi, membawa keluargaku dan juga Zoram bersama

Negeri itu adalah Amerika (lihat Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, April 1966, 14).

Misionaris

Tuhan mengambil nabi-Nya dari tengah-tengah mereka. Jadi, mereka kehilangan—

1. Imamat
2. Catatan
3. Wahyu
4. Hak untuk tata cara penyelamatan
5. Keanggotaan di dalam Gereja Yesus Kristus

Nefi menguraikan tentang masyarakatnya.

keluarganya dan Sam kakakku, bersama keluarganya, dan adik-adikku Yakub dan Yusuf, demikian juga saudara-saudara perempuanku dan mereka semua yang mau pergi bersamaku. Dan mereka semua yang mau pergi bersamaku adalah orang-orang yang mempercayai peringatan serta wahyu-wahyu Allah. Oleh karena itu, mereka mendengarkan perkataanku.

7. Dan kami membawa kemah kami serta barang apapun yang mungkin bagi kami dan melakukan perjalanan di padang belantara selama berhari-hari. Dan setelah kami berjalan selama berhari-hari, kami memasang kemah kami.

2 Nefi 5:11

11. Dan Tuhan ada bersama kami dan kami menjadi sangat makmur, karena kami menabur benih dan kami memungut kembali dengan berlimpah-limpah. Dan kami mulai memelihara kambing-domba serta lembu dan binatang dari setiap jenis.

berikutnya dapat digunakan untuk membantu siswa memahami pentingnya menganotasi tulisan suci mereka.

Bantulah siswa memahami bahwa anotasi dapat berasal dari mempelajari ajaran-ajaran para nabi di zaman kita (lihat Yesaya 18:1–2), atau melalui ilham yang datang kepada mereka sewaktu mereka mempelajari, atau dari pengamatan orang lain (lihat 2 Nefi 5:5–7, 11).

### c. Rujuk silang

Merujuk silang tulisan suci merupakan cara dalam menghubungkan dua atau lebih ayat suci bersama-sama. Biasanya ada hubungan atau gagasan umum antara ayat suci yang ingin Anda hubungkan.

Gunakan rujuk silang untuk memperjelas pasal-pasal yang tidak jelas, seperti yang berikut ini:

1. Matius 21:22—3 Nefi 18:20
2. Matius 16:27—A&P 88:96–98
3. Yesaya 61:1—A&P 138:18.

Gunakan rujuk silang untuk menambah wawasan pada kisah naratif:

1. Matius 17:1–3—A&P 63:20–21
2. Matius 13:18–2—A&P 86
3. 1 Korintus 15:38–42—A&P 76

Gunakan rujuk silang untuk mata rantai tulisan suci. Contohnya, Ajaran dan Perjanjian sering dirujuk sebagai “suara peringatan” karena tema ini diulang-ulang di sepanjang kitab itu. Anda dapat mengilustrasikan ini dengan “membuat mata rantai” atau “menghubungkan sejumlah ayat tulisan suci bersama-sama. Mulailah dengan Ajaran dan Perjanjian 1:4 dan tulislah rujukan berikutnya yang ingin Anda tulis di bagian pinggir. Lanjutkan proses ini sampai Anda tiba pada tulisan suci terakhir yang ingin Anda gunakan. Di bagian pinggir tulisan suci terakhir ini, Anda akan menuliskan Ajaran dan Perjanjian 1:4. Maka, mata rantai itu telah rampung. Tandailah tulisan suci berikut ini dengan cara yang dijelaskan di atas: Ajaran dan Perjanjian 1:4; 38:41; 63:37, 58; 84:114–115; 88:81; 109:38–46; akhiri dengan menuliskan Ajaran dan Perjanjian 1:4 di bagian pinggir pasal 109:38–46.

Anda juga dapat membuat mata rantai pada kitab-kitab yang hilang dalam Perjanjian Lama dengan menggunakan tulisan suci berikut: Yosua 10:13; 1 Raja-Raja 11:41; 1 Tawarikh 29:29; 2 Tawarikh 9:29; 12:15; 20:34 (lalu Yosua 10:13).

### d. Daftar tulisan suci

Mengembangkan sebuah daftar tulisan suci dapat menjadi teknik belajar yang efektif. Pilihlah salah satu atau lebih dari contoh-contoh berikut ini untuk dikaji dalam kelas dan membuat sebuah daftar tulisan suci bagi setiap siswa:

1. Syarat-syarat bagi seorang wanita pilihan (lihat A&P 25)
2. Buah Roh (lihat Galatia 5:22–26)
3. Sifat-sifat kasih amal (lihat Moroni 7:45–48)

4. Unsur-unsur dari seluruh persenjataan Allah (lihat Efesus 6:13–18; A&P 27:15–18)
5. Karunia Roh (lihat A&P 46)
6. Unsur-unsur dari puasa yang benar (lihat Yesaya 58:3–12)

Contoh-contoh di atas merupakan daftar dengan semua unsur yang diletakkan di satu tempat dalam tulisan suci. Ada dua jenis daftar lainnya. Salah satunya adalah daftar acak; yaitu, hal-hal tidak seluruhnya ditemukan di satu tempat. Contohnya adalah tanda-tanda zaman dan tanda-tanda dari gereja yang benar.

Jenis daftar tulisan suci kedua adalah sebuah daftar yang mengandung arti. Contohnya, perhatikan bahwa dalam Efesus 5:23–28 Rasul Paulus memberikan nasihatnya yang menggetarkan hati bahwa hubungan antara Kristus dan Gereja seharusnya berfungsi sebagai contoh untuk hubungan antara suami dan istri. Meskipun dia tidak membahas secara terperinci apa artinya hubungan ini, Paulus menyatakan bahwa sifat-sifat dan tanggung jawab kudus tertentu berlaku. Daftarnya dapat diuraikan seperti ini:

#### Apa yang Kristus lakukan bagi Gereja?

1. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkannya.
2. Dia memberikan teladan yang sempurna agar diikutinya.
3. Dia mengajarkan kepadanya asas-asas keselamatan.
4. Dia menggunakan kuasa-Nya untuk memberkatinya.

#### Bagaimana Gereja menanggapi Kristus?

1. Dengan memandang Dia sebagai pemimpin dan pembesar ketua.
2. Dengan mengikuti teladan-Nya.
3. Dengan menggunakan ajaran-Nya untuk menemukan sukacita.
4. Dengan mengharap kan kuasa dan wewenang-Nya untuk arahan dan berkat-berkat.

Dengan membandingkan suami dengan Kristus dan istri dengan Gereja, kita dapat memperoleh wawasan penting tentang bagaimana suami dan istri hendaknya berhubungan satu sama lain.

## Sumber Belajar Tambahan

Tidak ada yang disarankan.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

Mintalah siswa untuk membiasakan diri mereka dengan *Guide to the Scripture*.

# Mempelajari Bantuan dalam Tulisan Suci Edisi Orang-Orang Suci Zaman Akhir

## Pelajaran 7

### Tujuan Pengajaran

Bantuan belajar yang terdapat dalam tulisan suci edisi Orang Suci Zaman Akhir tentang kitab-kitab standar menyediakan bantuan yang sangat berharga dalam memahami tulisan suci.

### Tema

1. Tulisan suci OSZA berisi bantuan belajar yang penting.
  - a. Judul bab dan pengantar bagian
  - b. Catatan kaki
  - c. *Guide to the Scriptures*
2. Bantuan belajar membantu kita meningkatkan pemahaman kita terhadap tulisan suci.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Tulisan suci OSZA berisi bantuan belajar yang penting.

- Jelaskan kepada siswa bahwa pada tahun 1993 Gereja memproduksi satu set bantuan belajar baru untuk disertakan dalam *triple combination* (Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat Berharga). Bantuan ini dapat menjadikan pembelajaran tulisan suci lebih bermakna dan memberkati. Bagikan kesaksian berikut ini oleh Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul: "Pekerjaan ini ... kelak akan muncul sebagai tanda suatu peristiwa yang diilhami bagi generasi kita. Karena hal itu, kita akan membangkitkan generasi-generasi Orang Suci Zaman Akhir yang akan mengetahui Injil dan mengenal Tuhan" (Bruce R. McConkie, Apostle [ceramah pada pemakaman Penatua Bruce R. McConkie, 23 April 1985]).

##### a. Judul bab dan pengantar bagian

- Jelaskan bahwa judul bab menekankan pokok utama dari setiap bab; hal itu biasanya informatif dan sering menyajikan wawasan-wawasan yang bersifat ajaran. Sebagai contoh, mintalah siswa membuka judul bab 1 Nefi 14.

1 Nefi

#### PASAL 14

*Bangsa-bangsa bukan Yahudi sekarang diberkati, kemudian dikutuk lagi. Hanya ada dua gereja – Nasib malang bagi induk para pelacur – Tugas Yohanes Pewahyu – Akhir daripada penglihatan Nefi.*

- Mintalah siswa memeriksa judul bab dalam Ajaran dan Perjanjian. Jelaskan bahwa informasi latar belakang diberikan terlebih dahulu, diikuti dengan sinopsis daftar isi. Sebagai contoh:

#### Ajaran dan Perjanjian

##### BAGIAN 29.

*WAIYU yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith di hadapan enam orang Penatua di Fayette, New York, pada bulan September 1830. Wahyu ini diberikan beberapa hari sebelum konferensi yang mulai pada tanggal 26 September 1830. – Pengumpulan umat pilihan diperincikan – Kedatangan Tuhan yang sudah dekat dikuatkan Pelbagai malapetaka sebagai akibat dari keadaan dunia yang penuh dosa – Zaman Kerajaan Seribu Tahun dan pemandangan pengadilan menyusul – Perbedaan antara ciptaan rohani dan ciptaan jasmani Tujuan percobaan fana – Hak pilih bebas manusia – Penebusan anak-anak yang meninggal pada waktu bayi, dijamin.*

- Mintalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan melihat judul untuk bab dan bagian yang disebutkan:

1. Di mana bangsa Yahudi akan dikumpulkan? (lihat 2 Nefi 9).
2. Kapan tulisan bangsa Yared akan dinyatakan? (lihat Eter 4).
3. Siapakah Jesse Gause? (lihat A&P 81).
4. Siapa dari para saksi mata bagi mati syahid Joseph Smith yang menulis Ajaran dan Perjanjian 135?
5. Apa catatan yang disimpan oleh keturunan Adam? (lihat Musa 6).
6. Bagaimana Abraham belajar tentang matahari, bulan, dan bintang? (lihat Abraham 3).

##### b. Catatan kaki

- Mintalah siswa membuka halaman pilihan Anda dari *triple combination*. Bagikan kepada mereka banyaknya keuntungan dari sistem catatan kaki dalam tulisan suci OSZA. Tekankan bahwa setiap ayat secara terpisah diberi catatan kaki menurut urutan alfabetis.

Catatan kaki pertama di setiap ayat ditandai dengan huruf *a*, catatan kaki kedua untuk ayat yang sama ditandai *b*, dan seterusnya.

- Perhatikan contoh catatan kaki yang menuntun pada *Guide to the Scriptures* (GS), berikan kunci arti bahasa Ibrani (HEB), berikan sinonim modern untuk kata-kata *kuno* atau *tidak jelas* (IE, OR), dan sajikan wawasan dari Terjemahan Joseph Smith (TJS).
- Contoh-contoh berikut ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk praktik menggunakan bantuan belajar.
  1. Dalam Alma 36:18, apa yang dimaksud dengan kalimat “yang berada di dalam empedu yang pahit”? (“Dalam penyesalan yang dalam”).
  2. Dalam Alma 45:10, Alma yang Muda menubuatkan bahwa empat ratus tahun setelah penampakan Juruselamat di Amerika, bangsa Nefi “tersesat dalam ketidakpercayaan.” Catatan kaki merujuk pada dua topik dalam *Guide to the Scriptures* (“apostasy [kemurtadan]” dan “unbelief [ketidakpercayaan]”). Bagaimana topik ini membantu Anda memahami dengan lebih baik nubuat Alma?
  3. Apakah “persembahan” itu? (lihat A&P 59:12; “persembahan, baik waktu, bakat, atau uang, dalam pelayanan kepada Allah dan sesama”).
  4. Apakah “kerabat langsung” yang dirujuk dalam Ajaran dan Perjanjian 109:70? (“Kerabat dekat”).
  5. Apakah “kemuliaan firdaus”? (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10; “suatu kondisi seperti Taman Eden”).

### c. *Guide to the Scriptures*

- *Guide to the Scriptures* merupakan koleksi bantuan belajar yang terdapat di belakang *triple combination*. Penuntun ini mencakup daftar topik secara alfabetis; kumpulan dari Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab; peta, dengan indeks nama tempat; foto tempat-tempat dalam tulisan suci. Setiap bagian ini diuraikan di bawah ini (lihat pengantar di bagian depan *Guide to the Scriptures* untuk informasi lebih lanjut).
- *Daftar Topik Secara Alfabetis*. Daftar topik secara alfabetis, yang dimulai di halaman 6 dalam *Guide to the Scripture*, merupakan sebuah kamus dengan definisi untuk ratusan topik dari tulisan suci. Bagikan beberapa topik khusus kepada siswa. Anda dapat menyertakan yang berikut ini:
  1. Tabel kronologi (“chronology,” 41–45)
  2. Keselarasan Injil (“Gospels,” 97–102)
  3. Analisis tentang surat-surat Paulus (“Pauline epistles,” 187–189)

Daftar topik secara alfabetis juga berfungsi sebagai indeks untuk semua kitab standar, termasuk Alkitab. Bantulah siswa memahami bahwa mereka dapat mencari rujukan tulisan suci secara mudah dengan mencari kata-kata kunci dalam daftar secara alfabetis. Dan karena daftar secara alfabetis diorganisasi

menurut topik, mereka dapat menggunakannya untuk mencari ratusan tema Injil sedalam yang mereka inginkan. Latihan berikut ini dapat membantu siswa menjadi terbiasa dengan daftar topik secara alfabetis:

1. Mintalah siswa memilih sebuah tema yang ingin mereka bahas jika diminta untuk berceramah dalam pertemuan Gereja. Mintalah mereka menggunakan daftar secara alfabetis untuk menemukan rujukan tulisan suci yang dapat mereka gunakan untuk persiapan ceramah.
2. Mintalah siswa membuka daftar secara alfabetis dan melihat berbagai judul topik mengenai Yesus Kristus.
  - *Pilihan-pilihan dari Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab*. Bagikan kepada siswa informasi mengenai Terjemahan Joseph Smith yang terdapat dalam daftar topik secara alfabetis (“*Joseph Smith Translation*,” 136–137). Jelaskan bahwa banyak perubahan yang Nabi Joseph Smith buat untuk Alkitab disertakan dalam *Guide to the Scripture*, dimulai di halaman 264. Mintalah siswa merujuk pada entri TJS, Kejadian 15:9–12; TJS terhadap Matius 4:1, 5–6, 8–9; dan TJS terhadap Kisah Para Rasul 9:7 dan tentukan perubahan-perubahan yang Nabi buat.

Catatan kaki dalam *triple combination* juga merujuk pada pilihan-pilihan dari Terjemahan Joseph Smith. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 93:1 dan ajaklah siswa merujuk pada catatan kaki *e*. Mintalah mereka membaca TJS terhadap 1 Yohanes 4:12 dalam pilihan-pilihan di *Guide to the Scriptures*. Tanyakan: Apa wawasan yang kita peroleh dari Terjemahan Joseph Smith dari ayat dalam Alkitab? (Hanya mereka yang percaya kepada Allah yang dapat melihat-Nya).

- *Peta dan Indeks Nama Tempat*. Bagian peta dimulai pada halaman 292 dalam *Guide to the Scriptures*. Ajaklah siswa merujuk pada awal bagian ini untuk memperoleh penjelasan singkat mengenai bagaimana menggunakan indeks nama tempat. Indeks ini adalah daftar secara alfabetis tentang nama tempat-tempat yang terdapat pada peta. Mintalah siswa mencari berbagai kota dan negeri pada peta. Juga ajaklah mereka merujuk pada peta 10 dan mintalah mereka menentukan seberapa jauh dari peternakan keluarga Smith di Manchester, New York, ke Kirtland, Ohio.
- *Foto Tempat-Tempat Tulisan Suci*. Bagian ini, dimulai di halaman 30 dalam *Guide to the Scriptures*, menyertakan foto tempat-tempat dari sejarah Gereja zaman dahulu dan zaman sekarang. Juga disertakan di depan bagian uraian dan rujukan tulisan suci yang berkaitan dengan tempat-tempat itu. Mintalah siswa melihat pada beberapa foto tempat yang tidak mereka kenali dan menentukan apa yang tiap-tiap foto tunjukkan. Mintalah mereka menemukan foto Bait Suci Herodes (no. 4). Merujuklah pada uraian (hlm. 310) dan mintalah mereka menyebutkan tiga peristiwa yang terjadi di sana.



---

## 2. Bantuan belajar membantu kita meningkatkan pemahaman kita terhadap tulisan suci.

▪ Bagikan kisah berikut ini dari Penatua Richard G. Scott, anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Itu menggambarkan nilai bantuan belajar dalam terbitan baru kitab standar.

“Saya ingat ketika *triple combination* yang baru diperkenalkan kepada para Pemimpin. Penatua McConkie membuat penyajian. Dia memegang sebuah kitab dan membaca dari halaman depan kitab itu, ‘Kepada Bruce R. McConkie.’ Kitab itu ditandatangani oleh ‘Amelia’ dan tertanggal hari dia masuk ke rumah misi. Dia mengatakan, ‘Saya telah membawa kitab itu ke seluruh dunia. Saya telah menggunakannya secara luas. Kitab itu telah dijilid tiga kali. Saya dapat memberi tahu Anda letak untuk banyak ayat suci dalam kitab itu.’ Dia lalu menambahkan, ‘Namun saya tidak akan menggunakan kitab itu lagi. Kitab itu tidak memiliki bantuan mengajar sebelumnya dan alat yang ampuh untuk memperluas pembelajaran dan pemahaman yang ada dalam terbitan baru ini.’ Saya sungguh-sungguh terkesan dengan hal itu. Esok harinya saya berkesempatan pergi ke kantornya. Dia memiliki meja besar, dan di situ dia duduk, kitab di tangan, dengan penggaris dan pensil merah menandai edisi tulisan suci yang baru itu. Ah, seandainya saja ada orang yang mengenal tulisan suci sama seperti dia telah mendapati patut untuk menggunakan edisi tulisan suci baru itu, saya bertekad untuk melakukan hal yang sama” (“Spiritual Communication,” dalam *Principles of the Gospel in Practice*, Sperry Symposium 1985, 18–19).

---

## Sumber Belajar Tambahan

- Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 1982, 73–77; atau *Ensign*, November 1982, 51–53: pengembangan edisi baru tulisan suci OSZA.
- Boyd K. Packer, “Using the New Scriptures,” *Ensign*, Desember 1985, 49–53; bagaimana menggunakan edisi tulisan suci baru Orang Suci Zaman Akhir.
- Bruce T. Harper, “The Church Publishes a New Triple Combination,” *Ensign*, Oktober 1981, 8–19; bagaimana menggunakan berbagai bantuan belajar.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

▪ Di akhir pelajaran ini, berilah siswa kuis berikut ini. Anda dapat meminta mereka untuk bekerja sama untuk menyelesaikannya. Mereka akan perlu menggunakan bantuan belajar tulisan suci.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai baptisan:
  - a. Apa arti kata *baptisan*?
  - b. Apa bukti bahwa pembaptisan dilaksanakan sebelum zaman Kristus?
2. Berikut adalah sejumlah kata dengan rujukan tulisan suci dimana kata-kata itu dapat ditemukan. Tentukan arti setiap kata. Perhatikan bagaimana pemahaman yang meningkat mengenai istilah-istilah tersebut memberi arti tambahan terhadap pasal-pasal terkait.
  - a. Imanuel (lihat 2 Nefi 17:14)
  - b. Ditetapkan (lihat A&P 76:48)
  - c. Mahan (lihat Musa 5:31)
  - d. Gnolaum (lihat Abraham 3:18)
3. Di mana Anda akan mencari untuk menemukan informasi tulisan suci mengenai topik-topik berikut ini? Daftarkan rujukan tulisan suci yang disebutkan.
  - a. Zaman akhir \_\_\_\_\_
  - b. Nubuat \_\_\_\_\_
  - c. Wahyu \_\_\_\_\_
  - d. Tulisan suci yang hilang \_\_\_\_\_
4. Bacalah 1 Nefi 8 dan kemudian, dengan menggunakan catatan kaki Anda, temukan semua semampu Anda mengenai pohon yang Lehi lihat dalam penglihatan. Kenali arti sungai, pegangan besi, kabut kegelapan, dan bangunan yang besar dan luas.
5. Di mana, dalam tulisan suci, Anda dapat membaca mengenai Antiona atau Josiah Butterfield?
6. Kenali keadaan berbeda dari para Orang Suci dalam perjalanan migrasi mereka ke bagian barat dari New York ke Great Salt Lake.

### Tujuan Pengajaran

Komentar kenabian mengenai kitab-kitab standar membantu menyingkap tulisan suci dengan menyediakan pemahaman yang lebih luas dan lebih jelas mengenai tulisan suci.

### Tema

1. Komentar kenabian mengenai tulisan suci sangat berharga.
2. Terdapat berbagai sumber tentang komentar kenabian.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Komentar kenabian mengenai tulisan suci sangat berharga.

- Salah satu peranan nabi yang hidup adalah menjelaskan kepada kita arti yang dikatakan oleh para nabi zaman dahulu. Bahaslah 2 Petrus 1:20–21 bersama siswa.
- Bahaslah pernyataan berikut ini dari Penatua Marion G. Romney, yang saat itu adalah Asisten bagi Kuorum Dua Belas Rasul, dia menekankan pentingnya penafsiran kenabian terhadap tulisan suci:  
“Hal mendasar lainnya yang harus diingat dalam penyelidikan kita adalah bahwa pernyataan kehendak Bapa kepada generasi ini tidak berhenti dengan apa yang tertulis dalam Ajaran dan Perjanjian. Dia tidak membiarkan kita tanpa bimbingan untuk memperdebatkan penafsiran terhadap wahyu-wahyu tersebut, juga Dia tidak meninggalkan kita tanpa mengetahui kehendak-Nya mengenai masalah-masalah terkini. Dia telah memberi kita para nabi yang hidup untuk menafsirkan wahyu-wahyu itu dan menyatakan kepada kita kehendak-Nya mengenai masalah-masalah saat ini” (dalam Conference Report, April 1945, 89).
- Bahaslah pernyataan berikut ini, dengan menekankan bahwa para nabi akan selalu selaras dengan tulisan suci:

Penatua Marriner W. Merrill, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan: “Alkitab adalah hal yang baik, Kitab Mormon adalah hal yang baik, dan Kitab Ajaran dan Perjanjian adalah hal yang baik. Kitab-kitab itu adalah firman Tuhan. Namun saya katakan bahwa wahyu-wahyu yang hidup dalam Gereja berharga melebihi semuanya. Jika

kita memiliki meski hanya satu di antaranya, beri saya wahyu yang hidup tentang Imam untuk bimbingan saya. Tentu saja, adalah yang baik dan tepat untuk memiliki semuanya, karena wahyu-wahyu yang hidup dalam Gereja bekerja selaras dengan apa yang tertulis, nasihatnya tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan di zaman-zaman sebelumnya. Namun kondisi manusia berubah. Nasihat yang sesuai bagi para Orang Suci empat puluh tahun silam mungkin tidak sesuai lagi untuk zaman sekarang. Tetapi adalah penting memiliki wahyu-wahyu Allah di tengah-tengah kita untuk membimbing kita hari demi hari dalam melaksanakan pekerjaan kita” (dalam Conference Report, Oktober 1897, 6).

Penatua Anthony W. Ivins, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan: “Tidaklah cukup bahwa kita sekadar terbiasa dengan asas-asas dasar Injil. Tidaklah cukup bahwa kita hanya memahami masa kelegaan pada masa kita hidup. Namun kita harus kembali ke permulaan, kita harus memahami firman Tuhan yang tertulis sebagaimana yang kita miliki di dalam kitab-kitab suci ini, bahkan sejak permulaan sampai zaman kita hidup. Kita harus memahami keselarasan yang ada di antara semua masa kelegaan Injil ini, maka kita akan mulai memahami betapa secara mengagumkan pekerjaan kita tepat dengan waktu, tempat, dan keadaan yang dengannya Tuhan telah menyatakan bahwa pekerjaan itu akan berlangsung. Pekerjaan yang telah dinyatakan-Nya, yang telah diselesaikan-Nya, semuanya selaras dengan perkataan para nabi yang telah dibuatkan sejak permulaan” (dalam Conference Report, Oktober 1908, 15).

#### 2. Terdapat berbagai sumber tentang komentar kenabian.

- Berikut ini adalah beberapa contoh yang dapat digunakan untuk menggambarkan penafsiran kenabian terhadap tulisan suci.  
Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok dan berilah setiap kelompok materi sumber yang berisi komentar kenabian mengenai tulisan suci. Mintalah siswa menuliskan dan kemudian jelaskan kepada anggota kelas wawasan yang mereka temukan. Materi sumber dapat mencakup ceramah-ceramah konferensi, *Church News*, serta pesan-pesan dari Presidensi Utama dari *Ensign*.

*Matius 13:24–30*. Nabi Joseph Smith mengajarkan: “Kita belajar melalui perumpamaan ini [tentang ilalang], bukan hanya pembangunan Kerajaan pada zaman Juruselamat, yang dilambangkan dengan

---

benih yang baik, yang menghasilkan buah, namun juga pencemaran Gereja, yang dilambangkan dengan ilalang, yang ditaburkan oleh musuh, sehingga para rasul-Nya akan kelelahan mencabutnya, atau membersihkan Gereja darinya, seandainya pendapat mereka disetujui oleh Juruselamat. Namun, Dia, yang mengetahui segala hal, mengatakan, Tidak demikian. Sebanyak yang harus dikatakan, pendapatmu tidaklah benar, Gereja masih muda, dan jika kamu mengambil langkah yang gegabah ini, kamu akan menghancurkan gandum, atau Gereja, dan juga ilalang; oleh karena itu lebih baik membiarkan keduanya tumbuh bersama sampai panen tiba, atau akhir dunia, yang artinya kehancuran bagi si jahat, yang belum tergenapi" (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 97–98).

*Abraham 3:22–23*. "Allah memperlihatkan kepada Abraham 'kecerdasan-kecerdasan yang telah diatur sebelum dunia ada'; dan melalui 'kecerdasan-kecerdasan' kita harus memahami 'roh' pribadi (Abraham 3:22, 23)" ("The Father and the Son: A Doctrinal Exposition by the First Presidency and the Twelve," dalam James R. Clark, *Messages of the First Presidency*, 5:26; lihat juga James E. Talmage, *Articles of Faith*, 466).

*Acts 10:34–35*. Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan: "Petrus mengatakan: '... Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya' (Kisah Para Rasul 10:34–35), yang artinya Tuhan akan mencurahkan Roh-Nya kepada yang setia sehingga mereka akan mengetahui sendiri kebenaran agama ini" (dalam Conference Report, April 1971, 5; atau *Ensign*, Juni 1971, 4).

*Ajaran dan Perjanjian 29:17*. Presiden Spencer W. Kimball mengatakan: "Tuhan mengajarkan bahwa Dia tidak dapat mengampuni orang karena dosa-dosa mereka; dia hanya dapat menyelamatkan mereka dari dosa-dosa yang telah mereka tinggalkan. Tuhan dengan jelas berfirman, 'darah-Ku tidak akan membersihkan mereka jika mereka tidak mendengarkan Aku' (A&P 29:17). Mendengarkan dalam contoh ini artinya menerima dan menaati ajaran-ajaran-Nya" ("*The Gospel of Repentance*," *Ensign*, Oktober 1982, 5).

*Musa 7:62*. Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan: "Kitab Mormon adalah alat yang Allah rancang untuk 'melanda bumi bagaikan air bah, untuk mengumpulkan orang pilihan-[Nya]' (Musa 7:62)" (dalam Conference Report, Oktober 1988, 3; atau *Ensign*, November 1988, 4).

---

## Sumber Belajar Tambahan

- Ezra Taft Benson, "Fourteen Fundamentals in Following the Prophet," dalam *Speeches of the Year*, 1980, 26–30.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

- Mintalah siswa mulai menganotasi tulisan suci mereka dengan penafsiran tentang ajaran yang dibagikan oleh para Pembesar Umum dan nabi.

# Menggunakan Tulisan Suci untuk Memahami Tulisan Suci

## Pelajaran 9

### Tujuan Pengajaran

Empat kitab standar saling mempersaksikan dan bekerja sama untuk menyatakan kebenaran-kebenaran Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan.

### Tema

1. Tulisan suci selalu bekerja bersama.
2. Menggabungkan tulisan suci penting untuk meningkatkan pemahaman.
3. Tulisan suci menafsirkan tulisan suci.
4. Tulisan suci memiliki gaya bahasa yang sama.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Tulisan suci selalu bekerja bersama.

■ Mintalah siswa menyarankan beberapa pasal tulisan suci yang diulang lebih dari sekali dalam kitab-kitab standar (misalnya, karunia roh dirujuk pada 1 Korintus 12; Moroni 10; dan A&P 46. Juga, Yesaya dikutip secara luas dalam Kitab Mormon). Bahaslah dan berikan contoh tentang bagaimana para nabi di segala zaman telah mengutip dari satu sama lain dan menggunakan contoh-contoh dari satu sama lain.

■ Bagikan gagasan-gagasan utama dari kutipan berikut ini yang diambil dari tulisan Penatua Neal A. Maxwell, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Apa pun gabungan individunya—Henokh, Musa, Nefi, Alma, Paul, Moroni, atau Joseph—hubungan antara mereka jelas. Masing-masing terpisah jalinan perkataan kenabiannya, meskipun terikat menjadi sebuah pola rancangan ilahi, dapat diikuti kembali pada sumber tunggalnya, Bapa yang penuh kasih yang tujuan utama dan besar-Nya telah dinyatakan yaitu untuk mendatangkan kebakaan dan hidup yang kekal bagi manusia (Musa 1:39). Sesungguhnya, yang Tuhan lakukan, terfokus semata untuk ‘kepentingan dunia’ (2 Nefi 26:24). Bukankah Pemazmur mengatakan, ‘Kitalah umat gembalaan-Nya dan kawan domba tuntunan tangan-Nya’? (Mazmur 95:7). Allah tidak memiliki pekerjaan lain yang mengganggu pekerjaan-Nya. Sementara mata seseorang harus tertuju pada kemuliaan-Nya, kita harus ingat bahwa kemuliaan-Nya adalah untuk mendatangkan kebakaan dan hidup yang kekal bagi manusia” (*Plain and Precious Things*, 27).

“Salah satu hal penting yang dipelajari siswa terhadap tulisan suci adalah frekuensi yang melaluinya kebenaran, gagasan, wawasan, dan konsep yang sama muncul (dan sering kali dengan kata-kata yang

sama persis) dalam berbagai kitab tulisan suci. Ini benar tidak hanya dengan ajaran penting, namun juga dengan hal-hal yang kurang penting yang menjadi kesaksian bagi kenyataan bahwa ajaran-ajaran dan kebenaran-kebenaran yang muncul kembali berasal dari Sumber yang sama. Tidak diragukan bahwa para nabi konsisten dengan satu sama lain.

Bahwa mereka sepakat satu sama lain tidak diragukan lagi dalam membuktikan keilahian berbagai kitab tulisan suci tersebut. Ketika para nabi menangani pokok yang sama, mereka konsisten ....

Tulisan suci membentuk sebuah kerangka kebenaran yang sempurna, meskipun kebenaran itu diberikan di tempat berbeda dan masa kelegaan berbeda” (*Things As They Really Are*, 84–85).

■ Berikan beberapa contoh tulisan suci yang kelihatannya asli, namun sebenarnya kutipan dari tulisan suci terdahulu. Bantulah siswa memahami bahwa Allah adalah penulis semua tulisan suci dan bahwa para nabi-Nya berdiri bersama sebagai saksi akan sebuah pesan umum. Beberapa contohnya disebutkan di bawah ini:

1. A&P 133:48—Yesaya 63:2
2. A&P 89:20—Yesaya 40:31
3. Ibrani 1:5—Mazmur 2:7
4. Ibrani 1:7—Mazmur 104:4
5. Ibrani 1:8–9—Mazmur 45:6–7
6. A&P 58:45—Ulangan 33:17

■ Perhatikan bahwa dalam banyak hal seorang nabi akan menjelaskan penggenapan nubuat yang dibuat oleh nabi lain.

Nubuat	Catatan Penggenapan
Yesaya 7:14	Matius 1:22–23
Hosea 11:1	Matius 2:14–15
Yesaya 9:1–2	Matius 4:13–16
Yesaya 53:12	Markus 15:28
Yesaya 61:1	Lukas 4:16–21
Mazmur 41:9	Yohanes 13:18–30
Mazmur 22:18	Yohanes 19:24

#### 2. Menggabungkan tulisan suci penting untuk meningkatkan pemahaman.

■ Gunakan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell untuk mengajarkan kepada siswa apa artinya mengelompokkan ayat suci bersama:

“Kelompokkan bersama ayat suci Anda agar tulisan suci Perjanjian Lama mengenai topik-topik khusus dihubungkan oleh Anda dengan tulisan suci dalam Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, Mutiara yang Sangat Berharga, serta Perjanjian baru, dan

dengan perkataan para nabi yang hidup. Tulisan suci Gereja saling membutuhkan, sama seperti yang para anggota Gereja lakukan. Dan mereka saling membantu, sama seperti yang para anggota lakukan.

Kadang-kadang saya takut bahwa kita mengajarkan tulisan suci dengan pemisahan satu sama lain, dimana kenyataannya, jika Anda akan membuat penggunaan ganda akan hal itu dan mengikuti metode pengelompokan ini, Anda tidak hanya akan membuat saat mengajar lebih berarti namun Anda juga akan melihat keserasian dan relevansi dari semua tulisan suci. Anda akan menemukan, sebagaimana yang seseorang akan harapkan, konsistensi konseptual yang kuat, yang mengalir di sepanjang seluruh tulisan suci, kadang-kadang bahkan bahasa harfiah, karena hal itu berasal dari sumber yang sama" ("The Old Testament: Relevancy Within Antiquity," dalam *A Symposium on the Old Testament*, 8–9).

■ Bagan berikut ini memberikan contoh tentang pengelompokan ayat suci. Bagan ini tidak dimaksudkan untuk menjadi sebuah informasi yang lengkap, namun berfungsi untuk memperlihatkan pengetahuan yang dapat datang karena menggunakan semua kitab standar untuk menyelidiki sebuah topik yang bersifat ajaran. Sewaktu Anda membaca rujukan-rujukan ini bersama siswa Anda, mintalah mereka merujuk silang.

### Penderitaan Kristus Selama Kurban Tebusan

Lukas 22:44	Peluh-Nya menjadi titik-titik darah.
A&P 19:16–19	Yesus Kristus menderita semua hal ini bagi kita. Penderitaan ini menyebabkan Dia bergemetar karena rasa sakit, berdarah di setiap pori-Nya, dan menderita baik jasmani maupun rohani.
A&P 18:11	Kristus menderita kematian secara daging; Dia menderita kesakitan semua orang.
Mosia 3:7	Dia menderita lebih daripada yang dapat ditanggung manusia. Darah keluar dari setiap pori-Nya.
Yesaya 53:5	Dia tertikam oleh karena pelanggaran kita dan diremukkan oleh karena kejahatan kita.

### Hukum Musa dan Kristus

Galatia 3:24	Hukum itu adalah penuntun untuk membawa orang-orang kepada Kristus.
2 Nefi 11:4	Hukum Musa diberikan untuk membuktikan kebenaran tentang kedatangan Kristus.
2 Nefi 25:24–26	Hukum Musa diberikan untuk membantu manusia percaya kepada Kristus.
Yakub 4:4–5	Hukum Musa mengarah pada Kristus.
Alma 25:16	Hukum Musa gunanya untuk memperkuat iman kepada Kristus.
Alma 34:14	Arti seluruh hukum itu menunjuk pada pengurbanan Putra Allah.

### 3. Tulisan suci menafsirkan tulisan suci.

■ Sering kali penafsiran sebuah ayat suci diberikan di suatu tempat dalam tulisan suci. Contohnya, bacalah bersama siswa Matius 13:3–9, dalam ayat itu Yesus menceritakan perumpamaan tentang penabur. Mintalah mereka menemukan penafsiran dari perumpamaan itu yang diberikan kemudian dalam pasal yang sama (lihat ayat 19–23). Anda dapat merujuk siswa pada kisah tentang perumpamaan serupa yang terdapat dalam Markus 4 dan Lukas 8:1–18. Perhatikan bahwa variasi-variasi kecil terdapat dalam tiga kisah ini.

■ Tulisan suci modern sering memberi kunci-kunci yang membuka arti dari pasal dalam Alkitab yang sulit. Mintalah anggota kelas mempelajari tulisan suci dalam bagan berikut ini, yang berfungsi sebagai contoh tentang bagaimana tulisan suci zaman akhir meluaskan pengertian kita tentang berbagai ayat suci dalam Alkitab:

### Membuka Alkitab

Kejadian 2:7	A&P 88:15	Definisi tentang jiwa
Yesaya 11:1–5, 10	A&P 113:1–6	Tunggul, taruk, dan pangkal dikenali
Yesaya 52:7–10	Mosia 15:13–18	Pengabar perdamaian dikenali
Matius 13:24–30	A&P 86:1–7	Penjelasan lebih lanjut tentang arti perumpamaan gandum dan lalang
Wahyu	A&P 77	Menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Kitab Wahyu

#### 4. Tulisan suci memiliki gaya bahasa yang sama.

- Tanyakan kepada siswa bagaimana terbiasa dengan gaya bahasa tulisan suci dapat membantu mereka memahami sebuah pasal tulisan suci. Bantulah siswa memahami bahwa ada sejumlah pasal tulisan suci yang menyatakan kalimat dari pasal-pasal lainnya. Banyak di antaranya saling berkaitan dengan catatan kaki, namun banyak juga yang tidak. Ketika berusaha memahami kalimat tertentu, adalah bermanfaat untuk menggunakan *Guide to the Scriptures* untuk menemukan kalimat serupa atau yang erat kaitannya di tempat lainnya. Membandingkan dua pernyataan dalam konteksnya dapat menuntun pada pemahaman yang lebih besar terhadap pasal aslinya. Tulisan suci Orang Suci Zaman Akhir khususnya sering bermanfaat dalam memperjelas pasal-pasal tulisan suci. Contohnya, mintalah siswa merujuk pada Yesaya 24:5 dan kemudian Ajaran dan Perjanjian 1:12–15. Rujuk juga mereka pada Yesaya 24:20 serta Ajaran dan Perjanjian 88:87–96.
- Rujuk siswa pada contoh tentang bahasa Perjanjian Baru yang terdapat dalam Kitab Mormon dengan merujuknya pada bagan berikut ini. Perhatikan bahwa Kitab Mormon membuka lebar pintu pengertian kita tentang pasal-pasal Perjanjian Baru.

#### Bahasa Perjanjian Baru Ditemukan dalam Kitab Mormon

Yohanes 10:14–16	Domba-domba lain	3 Nefi 15:16–24
Roma 11:16–24	Pohon zaitun	Yakub 5
Wahyu 3:12	Yerusalem baru	Eter 13
Yohanes 1:29	Domba Allah	1 Nefi 13:40
Matius 5	Ucapan bahagia	3 Nefi 12

### Sumber Belajar Tambahan

Tidak ada yang disarankan.

### Pembelajaran Siswa yang Disarankan

- Bagaimana 2 Nefi 29:6–14 dan Mormon 7:8–9 menggambarkan cara bahwa tulisan suci bekerja bersama?
- Pilihlah sebuah tema dari *Guide to the Scripture*. Kemudian kelompokkan bersama beberapa ayat suci untuk membantu Anda memahami tema pilihan. Cobalah menggunakan empat kitab standar.

# Mempelajari Tulisan Suci Menurut Konteks

## Tujuan Pengajaran

Kita memahami tulisan suci dengan lebih baik ketika kita mempelajarinya dalam konteksnya.

## Tema

1. Adalah penting untuk menempatkan tulisan suci pada konteksnya yang benar.
2. Ada tingkatan konteks.
3. Menghindari pemutarbalikan tulisan suci.

## Gagasan Mengajar

### 1. Adalah penting untuk menempatkan tulisan suci pada konteksnya yang benar.

▪ Kata-kata, frasa, kalimat, alinea, dan bahkan karya yang lebih besar, seperti bab dan kitab, dapat menjadi bagian dari suatu keutuhan sama seperti bahan yang terdiri dari jalinan-jalinan individu yang dirangkai bersama. Oleh karena itu, arti bagian dari sebuah individu teks itu haruslah dipahami dalam kaitannya dengan karya secara keseluruhan, misalnya sebuah kata dalam kalimatnya, sebuah kalimat dalam alineanya, dan seterusnya. Karena itu, tujuan utama mempertimbangkan konteks, adalah untuk memperoleh arti dan maksud yang sebenarnya dari si penulis. Dengan bergantung pada pasal-pasal terpisah tanpa memberi pertimbangan yang sesungguhnya terhadap konteksnya, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan salah penafsiran. Dalam agama, menggunakan pasal tulisan suci terlepas dari

konteksnya untuk tujuan membuktikan suatu opini disebut bukti dengan teks.

Sediakan bagi siswa peragaan sederhana tentang konteks tulisan suci. Contoh tentang konteks yang memengaruhi arti sebuah pasal adalah situasi yang berbeda ketika Yesus menggunakan kiasan sederhana “Dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi.” Tuliskan tiga rujukan berikut ini di papan tulis dan mintalah siswa menentukan pokok bahasan dari konteks pasal sekitarnya:

1. Matius 7:2 (menghakimi)
2. Markus 4:24 (lihat ayat 21–25; mencamkan ajaran-ajaran Kristus)
3. Lukas 6:38 (memberi)

### 2. Ada tingkatan konteks.

▪ Dalam teks tertulis ada tingkatan konteks yang hendaknya dipertimbangkan. Tiga tingkatan yang penting dalam pembelajaran tulisan suci adalah tatanan langsung, konteks bab atau kitab, dan konteks dalam Injil.

*Tatanan Langsung.* Pertimbangkan tatanan langsung dari kata, frasa, kalimat atau pasal. Adalah penting bahwa siswa tulisan suci memahami kepada siapa pesan itu ditujukan. Pernyataan-pernyataan yang berlaku pada seseorang atau kelompok sering kali tidak berlaku dalam cara yang sama bagi orang lain. Pasal-pasal dalam bagan di bawah halaman ini menggambarkan konsep ini. Perhatikan kesalahpahaman yang dapat timbul jika semua orang berpikir setiap pasal berlaku secara universal.

*Isi Bab atau Kitab.* Pertimbangkan konteks sebuah bab yang lebih luas dalam kitab itu sendiri.

Rujukan	Ditujukan Kepada	Pesan yang Salah	Pesan yang Dimaksudkan
3 Nefi 13:25	Dua belas murid bangsa Nefi	Tidak seorang pun seharusnya khawatir akan persediaan kebutuhan hidup.	Mereka hendaknya mengabdikan waktu mereka sepenuhnya kepada Tuhan.
1 Korintus 7:25–38; TJS, 1 Korintus 7:29	Mereka yang dipanggil untuk melayani	Adalah lebih baik untuk tidak menikah daripada menikah.	Adalah mudah atau lebih baik bagi para misionaris jika mereka lajang.
Matius 28:19	Sebelas Rasul	Siapa pun pengikut Kristus dapat membaptiskan.	Hanya mereka yang memiliki wewenang dapat membaptiskan.

Para siswa tulisan suci harus menganggap bahwa setiap kitab suci yang ditulis oleh penulisnya yang diilhami melalui Roh Kudus tidak saja memiliki tujuan namun juga urutan yang logis dan masuk akal. Oleh karena itu, pasal-pasal yang terdapat di dalamnya harus dipelajari dan dipahami dalam konteks keutuhan kitabnya. Contohnya, pernyataan Paulus di dalam Roma 3:28 dan Galatia 2:16 mengatakan bahwa manusia dibenarkan oleh iman, bukan oleh “perbuatan” atau “melakukan” “hukum Taurat.” Meskipun demikian, pembelajaran yang seksama terhadap kedua kitab tersebut yang ditulis oleh penulis yang sama, menunjukkan bahwa ketika Paulus menggunakan ungkapan “hukum Taurat,” dalam banyak kesempatan dia merujuk pada Hukum Musa, yang berbeda dengan Injil Yesus Kristus. Dia tidak mengutuk kepatuhan terhadap asas-asas dan tata cara-tata cara Injil namun dia lebih lanjut menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap aturan-aturan Hukum Musa atau Injil secara umum tidaklah cukup untuk memperoleh keselamatan tanpa perantaraan dan kuasa dari Yesus Kristus. Anda dapat memberikan contoh mengenai konsep lain yang hanya dapat dipahami dengan benar dalam konteks keutuhan kitabnya yang ditulis oleh penulisnya.

*Isi Injil.* Pikirkan konteks dalam Injil secara keseluruhan.

Para pemimpin Gereja telah berulang kali menasihati para anggota untuk mempelajari semua kitab standar. Pemimpin kita telah menerapkan empat-tahun kursus pembelajaran dari keempat kitab standar ini. Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk memperkenalkan Orang-Orang Suci dengan isi kitab selengkapnyanya. Kita juga diimbau untuk mempelajari secara mendalam semua pasal yang relevan dengan tema yang disajikan sehingga kita dapat memiliki akses pada semua yang telah Tuhan nyatakan mengenai tema itu. Banyak ajaran dan pasal tulisan suci dapat dipahami dengan benar hanya dalam konteks dari sudut pandang Injil secara menyeluruh, serupa dengan sepotong gambar teka-teki yang hanya memiliki arti menurut konteks teka-teki itu secara keseluruhan. Penatua Dallin H. Oaks, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menasihati para siswa seminari:

“Tulisan suci tidak menyatakan tema secara ajaran dalam daftar aturan yang menyeluruh dan teratur .... Karena sebagian besar, ajaran-ajaran tulisan suci dalam berbagai doktrin Injil haruslah dikumpulkan dari beberapa sumber, masing-masing berisi catatan tema yang lebih sedikit ....

Jika kita dibiarkan memperoleh pemahaman utuh akan sebuah asas Injil dari apa yang disebutkan dalam satu catatan saja, contohnya dalam Perjanjian Lama, kita dapat dengan mudah menyalahartikan sebagian dan tersandung, bahkan sebanyak yang dilakukan

para pengikut Kristus yang setia selama masa yang kita sebut kemurtadan. Ini memerlukan pemulihan Injil pada masa kelegaan kita. Dengan pemulihan itu datang Kitab Mormon, kesaksian lain akan Kristus, dan pencurahan wahyu-wahyu yang diberikan untuk kebutuhan kita di zaman kita ....

Pemahaman yang akurat dan menyeluruh akan Injil Yesus Kristus mengharuskan kita untuk menggunakan semua tulisan suci yang tersedia bagi kita. Ini menjelaskan mengapa Tuhan telah memerintahkan kita untuk ‘menyelidiki kitab-kitab suci’ (Yohanes 5:39). Hal itu juga membantu kita memahami mengapa berbahaya untuk memberi suatu penafsiran misalnya saja pada sebuah pokok ajaran dalam sebuah pembacaan satu pasal tulisan suci” (“Studying the Scriptures,” 5–6).

■ Melalui mata rantai tulisan suci, perhatikan bagaimana tulisan suci yang sulit berikut ini dapat ditafsirkan dengan benar melalui konteks Injil secara keseluruhan:

<b>Tulisan Suci yang Sulit</b>	<b>Mata Rantai Tulisan Suci</b>
Efesus 2:8–9	2 Nefi 25:23; A&P 59:2; 93:11–14; 2 Nefi 10:24–25; Mosia 4:8–10; Yohanes 15:1–11; Efesus 2:8–9
Yohanes 1:18	TJS terhadap Yohanes 1:18–19; TJS terhadap 1 Yohanes 4:12; A&P 67:11–12; Daniel 10:5–10; Musa 1:11; A&P 84:21–22; Yohanes 1:18
Matius 21:22	3 Nefi 18:20; Mormon 9:21; A&P 88:64; Matius 21:21–22

Rujuk silang (disediakan dalam catatan kaki dan *Guide to the Scripture*) adalah salah satu alat terbaik untuk meletakkan asas-asas yang diberikan dalam konteks Injil secara keseluruhan. Presiden Thomas S. Monson, Penasihat dalam Presidensi Utama, menekankan nilai sumber tulisan suci baru ini dalam api unggun satelit di seluruh Dunia pada tahun 1985:

“Izinkan saya mengilustrasikan bagaimana Topical Guide [dan *Guide to the Scriptures*] dapat menjadi berkat bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir dalam pembelajaran tulisan sucinya. Beberapa tahun silam, Presiden Harold B. Lee membuka salah satu buku pegangan organisasi pelengkap kita dan membacakan bagi saya sebuah rujukan dimana si penulis berspekulasi mengenai arti sebuah pasal yang dikutip dari Perjanjian Baru. Presiden Lee mengatakan, ‘Seandainya saja si penulis mengetahui Ajaran dan Perjanjannya, pastilah dia akan mengetahui apa yang akan Tuhan katakan di waktu kemudian untuk menjelaskan catatan tulisan suci.’ Sekarang tidak perlu lagi ada kebingungan semacam itu, karena rujuk silang



dalam *Topical Guide* [dan *Guide to the Scriptures*] dirancang untuk mengatasi masalah-masalah semacam itu. Sesungguhnya itu menghilangkan keraguan. Pengetahuan telah mengatasi spekulasi“ (“Come, Learn of Me,” *Ensign*, Desember 1985, 47–48).

### 3. Menghindari pemutarbalikan tulisan suci.

▪ Kamus biasanya menjelaskan kata memutar balik dengan arti membelit, memaksa, atau membelokkan ke penggunaan yang tidak alami atau tidak benar. Memutar balik tulisan suci adalah membelokkan atau memaksa suatu penafsiran yang tidak benar terhadap tulisan suci itu. Dalam pernyataan berikut, Penatua Marion G. Romney, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan perbedaan antara memutar balik dan menyelidiki tulisan suci:

Kata *menyelidiki* “artinya memeriksa, mempelajari, dan menelaah untuk tujuan menemukan arti dari. Menyelidiki mengandung arti lebih dari sekadar membaca atau bahkan menghafalkan.

Ketika Yesus memerintahkan orang-orang Yahudi untuk ‘menyelidiki kitab-kitab suci,’ Dia tengah berbicara kepada orang-orang yang menyombongkan diri mereka sendiri pada pengetahuan mereka mengenai tulisan suci. Mereka telah menghabiskan sepanjang hidup mereka membaca dan menghafalkannya. Mereka dapat dan mengutip banyak sekali ayat suci dalam menyokong aturan dan ritual mereka yang sesat. Meskipun demikian, mereka semuanya gagal menemukan pesan sejati dari tulisan suci ....

Kejadian dari kehidupan dan ajaran Yesus [Yohanes 5:39] dengan jelas membedakan antara menyelidiki dan memutarbalikkan tulisan suci serta mengungkapkan akibat-akibat yang mengerikan karena memutarbalikkannya. Menyelidikinya untuk tujuan menemukan apa yang tulisan suci ajarkan sebagaimana yang diajarkan Yesus berbeda dengan menyelidikinya untuk tujuan menemukan pasal-pasal yang dapat digunakan untuk mendukung suatu kesimpulan yang sudah ditentukan. ‘Lihatlah, kata Alma, “kitab suci ada di hadapanmu, jika kamu hendak memutarbalikkan hal itu, akan membawa kehancuranmu sendiri” (Alma 13:20)“ (“Search the Scriptures,” *Improvement Era*, Januari 1958, 26).

Sejumlah pasal tulisan suci memperingatkan kita terhadap ajaran palsu (kadang-kadang dibicarakan sebagai “ragi”), membelokkan jalan Tuhan yang benar, adat istiadat manusia, ajaran manusia, mengajarkan ajaran perintah manusia, penafsiran menurut kehendak sendiri, meremehkan tulisan suci, dan memutarbalikkan tulisan suci. Di bawah ini adalah beberapa pasal mengenai tema ini. Anda dapat memilih beberapa untuk dibaca, dibahas, dan ditandai bersama siswa Anda.

#### Memutarbalikkan tulisan suci

2 Petrus 3:16  
Alma 13:20–23  
Alma 41:1, 9  
Ajaran dan Perjanjian 10:63

#### Membelokkan jalan Tuhan yang benar

2 Nefi 28:15  
Alma 30:22, 60  
Moroni 8:16

#### Mengajarkan ajaran perintah manusia

Matius 15:9  
Kolose 2:22  
Titus 1:14

Dalam tulisan suci sendiri terdapat sejumlah contoh pemutarbalikkan atau pembelokan tulisan suci. Berikut ini adalah beberapa pasal yang dapat bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana tulisan suci telah diputarbalikkan dan akibat-akibatnya yang timbul:

1. *Yakub 2:22–3:5*. Orang-orang menilai tindakan amoral berdasarkan praktik-praktik dalam Perjanjian Lama. Perhatikan bahwa Yakub membuatnya jelas dalam Yakub 2:34; 3:1–5 bahwa perintah untuk mempraktikkan monogami diberikan kepada Bapa Lehi; oleh karena itu mereka mengabaikan ajaran-ajaran nabi yang hidup untuk menyokong ajaran-ajaran nabi zaman dahulu.
  2. *Mosia 12:20–21*. Para imam Nuh menggunakan kutipan dari Yesaya 52:7–10 untuk membenarkan penolakan terhadap Abinadi karena, menurut hukum mereka, dia tidak sesuai dengan uraian Yesaya tentang seorang utusan Tuhan. Abinadi menuduh mereka “membelokkan” cara Tuhan (lihat *Mosia 12:25–27*).
  3. *Alma 12:20–21*. Antiona menggunakan Kejadian 3:22–24 mengenai kerub dan pedang yang bernyala-nyala untuk mempertanyakan tentang Kebangkitan.
  4. *Matius 4:6*. Setan menggunakan Mazmur 91:11–12 untuk mencoba Yesus.
  5. *Matius 15:5; Markus 7:11*. Orang-orang Farisi memicu pelanggaran terhadap perintah kelima untuk menghormati orang tua dengan memberi sokongan uang ke bait suci dan menyebutnya persembahan.
- Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengimbau kita untuk terlibat secara luas dalam Injil melalui analogi berikut:  
“Injil dapat dipersamakan dengan keyboard piano—keyboard lengkap dengan rangkaian kunci-kuncinya sehingga seseorang yang terlatih dapat

---

memainkan suatu keragaman tanpa batas; lagu balada untuk mengungkapkan cinta, mars untuk pengumpulan, melodi untuk menenangkan, dan himne untuk mengilhami; suatu keragaman tanpa batas untuk menyesuaikan setiap suasana hati dan memuaskan setiap kebutuhan.

Karena itu, betapa tidak bijak untuk memilih satu kunci dan terus-menerus menekan satu not yang sama, atau bahkan dua atau tiga not, ketika keyboard yang lengkap dengan keselarasan tanpa batas dapat dimainkan" (dalam Conference Report, Oktober 1971, 9; atau *Ensign*, Desember 1971, 41).

---

## Sumber Belajar Tambahan

---

- Bruce R. McConkie, "Ten Keys to Understanding Isaiah," *Ensign*, Oktober 1973, 78–83; sebuah pola umum untuk mempelajari tulisan suci menurut konteksnya.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

Tidak ada yang disarankan.

### Tujuan Pengajaran

Periksalah kitab-kitab standar dalam tatanan budaya asal kitab tersebut untuk membantu menjembatani perbedaan antarbudaya.

### Tema

1. Kita harus berusaha memahami waktu dan tempat dari mana tulisan suci itu berasal.
2. Memahami budaya akan membantu dalam memahami tulisan suci.
3. Ada cara-cara untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang pengaruh kebudayaan terhadap tulisan suci.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Kita harus berusaha memahami waktu dan tempat dari mana tulisan suci itu berasal.

■ Jelaskan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran tulisan suci mereka hendaknya berusaha untuk “membayangkan” waktu dan tempat asal tulisan suci itu. Kitab-kitab standar berisi tulisan suci dari banyak nabi yang hidup dalam kebudayaan berbeda dalam rentang waktu ribuan tahun. Setiap penulis tulisan suci menulis sebagaimana dia diarahkan oleh Roh Kudus, namun tulisan-tulisan itu penuh dengan pengaruh perumpamaan dan kebudayaan si penulis. Untuk memahami tulisan-tulisan mereka kita hendaknya secara mental “masuk ke dalam dunia mereka” sebanyak mungkin untuk memahami hal-hal sebagaimana mereka memandang hal itu.

Nabi Nefi menulis, “Tidak ada bangsa lain yang memahami hal-hal yang diucapkan kepada bangsa Yahudi seperti kepada mereka sendiri, kecuali bangsa itu diajar menuruti cara bangsa Yahudi” (2 Nefi 25:5). Asas ini juga berlaku pada tulisan orang-orang dari kebudayaan lain. Meskipun demikian yang lebih penting, adalah memahami kebudayaan Yahudi kuno karena banyak tulisan suci kita berasal dari kebudayaan itu. Bahkan tulisan suci modern sering mengutip dan menggunakan kalimat serta istilah yang berakar dari kebudayaan Yahudi.

Seorang penulis, menjelaskan gaya timur Alkitab, mengatakan, “Adalah mudah bagi Orang Barat untuk melihat kenyataan bahwa Tulisan Suci memiliki asal usulnya dari Belahan Timur, dan bahwa masing-masing penulis sesungguhnya

adalah Orang Timur. Karena memang demikian, dalam arti yang sesungguhnya Alkitab dapat dikatakan sebagai Kitab dari Timur. Namun banyak orang cenderung menafsirkan cara dan adat istiadat Tulisan Suci dari Barat, daripada menafsirkannya dari sudut pandang Timur.

... Banyak pasal Tulisan Suci yang sulit dipahami Orang-Orang Barat, siap diuraikan melalui pengetahuan dari adat istiadat dan cara-cara di negeri Alkitab” (Fred H. Wight, *Manners and Customs of Bible Lands*, 7).

■ Bacalah pernyataan berikut dari seseorang yang hidup di antara penduduk negeri Alkitab:

“Cara, adat istiadat, kebiasaan, dan semua yang dapat Anda tetapkan sebagai sesuatu yang bersifat nasional, sosial, atau konvensional, benar-benar berbeda dengan cara, adat istiadat dan kebiasaan Anda seperti timur berbeda dengan barat. Mereka duduk Anda berdiri; mereka rebahan ketika Anda duduk; mereka melakukan dengan kepala mereka apa yang Anda lakukan dengan kaki Anda; mereka menggunakan api sedangkan Anda menggunakan air; Anda mencukur jenggot, mereka mencukur kepala; Anda melepas topi, mereka menyentuh dada; Anda menggunakan mulut untuk memuji, mereka menyentuh dahi dan pipi; rumah Anda tampak terbuka, rumah mereka tampak tertutup; Anda *keluar* rumah untuk berjalan kaki, mereka *naik* ke atap untuk menghirup udara; Anda membuang-buang air, mereka kekurangan air; Anda membiarkan anak-anak perempuan Anda keluar rumah, mereka memingit istri dan anak-anak perempuan mereka; para wanita Anda keluar rumah tanpa cadar, para wanita mereka selalu memakai cadar (W. Graham, *The Jordan and the Rhine*, dalam James M. Freeman, *Manners and Customs of the Bible*, 5).

#### 2. Memahami budaya akan membantu dalam memahami tulisan suci.

■ Gunakan contoh-contoh berikut ini untuk memperlihatkan bahwa adalah penting untuk memiliki pemahaman tentang kebudayaan dari tulisan suci itu berasal:

“Orang yang sedang di peranginan di atas rumah janganlah ia turun untuk mengambil barang-barang dari rumahnya” (Matius 24:17; huruf miring ditambahkan).

“Sekali peristiwa pada waktu petang, ketika Daud bangun dari tempat pembaringannya, lalu *berjalan-jalan di atas* sotoh istana” (2 Samuel 11:2; huruf miring ditambahkan).

Umumnya, rumah orang Barat tidak dibangun dengan atap yang dirancang agar dapat berjalan di atasnya. Tetapi, di negeri asal Alkitab, rumah-rumah dibangun dengan maksud agar banyak kegiatan dapat dilakukan di atas atap rumah orang. Atap-atap di negeri asal Alkitab pada umumnya datar dan digunakan untuk tidur (lihat 1 Samuel 9:25–26), gudang (lihat Yosua 2:6), berkumpul pada saat sukacita (lihat Yesaya 22:1), pernyataan umum (lihat Matius 10:27; Lukas 12:3), dan tempat-tempat peribadatan dan doa (lihat Zefanya 1:5; Kisah Para Rasul 10:9). Umumnya ada dua tangga yang menuntun ke atap—satu di dalam rumah dan yang lainnya di jalan. Tidaklah wajar bagi seseorang seperti Daud untuk berjalan di atas atap rumahnya pada malam hari atau bagi seseorang untuk berada di atap pada saat krisis.

“Sementara itu Petrus duduk di luar di halaman. Maka datanglah seorang hamba perempuan kepadanya, katanya: ‘Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Galilea itu.’

Tetapi ia menyangkalnya di depan semua orang, katanya: ‘Aku tidak tahu, apa yang engkau maksud.’

Ketika ia pergi ke pintu gerbang, seorang hamba lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ: ‘Orang ini bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu’” (Matius 26:69–71; huruf miring ditambahkan).

Rumah-rumah oriental [gaya timur] yang memiliki ruangan lebih dari satu dibangun dengan ruangan-ruangan yang dipisahkan oleh halaman. Ruangan tambahan dibangun di sekitar halaman. Bagian dalam depan rumah oriental menghadap ke arah halaman dan bukan menghadap ke jalan. Ketika seseorang berada di halaman, mereka sesungguhnya berada di dalam rumah, namun tidak dalam ruangan di rumah itu.

Di halaman sering kali terdapat sumur (lihat 2 Samuel 17:18–19), dan adalah umum untuk menyalakan api di sana (lihat Yohanes 18:15–18).

### 3. Ada cara-cara untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang pengaruh kebudayaan terhadap tulisan suci.

■ Ada banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk memahami dengan lebih baik aspek-aspek tulisan suci yang berkaitan dengan kebudayaan, terutama dalam pembelajaran mereka terhadap Alkitab. Bagikan kepada siswa saran-saran yang mengikutinya, serta bahaslah beberapa contoh tulisan suci yang terdapat dalam masing-masing saran.

*Pelajarilah komentar dan wawasan internal mengenai budaya yang terdapat dalam tulisan suci.*

Kadang-kadang terdapat penjelasan kata-kata atau peristiwa dalam tulisan suci yang memberi wawasan dalam pikiran atau praktik orang-orang dalam tulisan suci. Sebuah contoh terdapat dalam kisah Boas yang membeli sebidang tanah Naomi. Dalam Rut 4:8

dikatakan bahwa Boas “menanggalkan kasutnya.” Ayat 7 memberi alasan mengapa dia melakukan hal itu. Pengalihan kepemilikan hak milik itu diyakinkan dengan pertukaran kasut. Ini merupakan lambang yang tepat dari tindakan semacam itu karena si pemilik lahan memiliki hak untuk menginjak tanah itu dengan kasutnya.

*Gunakan Guide to the Scriptures.*

Daftar topik menurut alfabetis dalam *Guide to the Scriptures* merupakan bantuan besar dalam memahami banyak segi kebudayaan Alkitab. Kata-kata yang asing bagi Anda sering memiliki arti penting, yang dapat Anda temukan jika Anda menggunakan *Guide to the Scriptures*. Daftar menurut alfabetis itu berisi banyak informasi mengenai orang, tempat, dan hal-hal yang ditemukan dalam Alkitab. Sejumlah tabel juga disediakan yang menawarkan analisis dan sintesis.

1. *Guide to the Scriptures* mencakup perincian tentang Hukum Musa, juga informasi latar belakang mengenai kelompok orang-orang, seperti orang Samaria, Farisi, dan Saduki.
2. Sumber informasi penting lainnya terdapat di bawah judul “kronologi” dalam *Guide to the Scriptures*. Periksalah tabel yang terdapat di sana yang menceritakan sejarah Perjanjian Lama dan Baru sampai sejarah Kitab Mormon.

*Pelajarilah konteks menurut sejarah dan tatanan pasal-pasal tulisan suci.*

Untuk mengetahui latar belakang dan tatanan sejarah dimana peristiwa-peristiwa tulisan suci terjadi sangatlah membantu dalam memahami pasal-pasal tertentu. Contoh tentang hal ini adalah kisah kembalinya bangsa Yahudi dari penawanan Babel mereka. Yeremia menubuatkan penawanan itu (lihat Yeremia 25:11; 29:10), Yesaya secara kenabian menguraikan peranan yang akan Koresh mainkan pada saat kembalinya bangsa Yahudi (lihat Yesaya 44:24–28), Kitab Ezra dan Tawarikh menguraikan reaksi Koresh terhadap nubuat Yesaya juga kembalinya bangsa Yahudi ke negeri mereka (lihat 2 Tawarikh 36:22–23; Ezra 1:1–2:1), dan akhirnya, Nehemia, Hagai, serta Zakharia menceritakan tentang pembangunan bait suci dan tembok Yerusalem setelah kembalinya bangsa Yahudi.

Untuk memahami pesan para penulis tulisan suci ini Anda perlu memperoleh pemahaman tentang fakta sejarah mengenai penaklukan Yerusalem oleh orang-orang Babel dan pergantian kekaisaran Persia dengan kerajaan Babel (lihat *Guide to the Scriptures*, “Assyria,” 22; “Babel, Babylon,” 24; “Jerusalem,” 126–127; dan “Nebuchadnezzar,” 174).

Untuk memperoleh sudut pandang mengenai pasal-pasal Kitab Mormon sebelumnya, juga penting untuk mengetahui sesuatu tentang peristiwa yang menuntun pada penaklukan kerajaan Yehuda oleh Babel (lihat 1 Nefi 1:4; 2 Raja-Raja 24–25).

*Pelajarilah kebudayaan yang memengaruhi orang-orang dalam tulisan suci.*

Tuhan mengajar Abraham dalam persiapan untuk kepergiannya ke Mesir (lihat Abraham 3:15). Pengetahuan tentang kebudayaan Mesir dapat membantu kita memahami kehidupan dan pengalaman Abraham di antara orang-orang Mesir.

Demikian juga dengan Joseph, Musa, dan yang lainnya. Orang-orang dalam Alkitab berinteraksi dengan dan dipengaruhi terus-menerus oleh kekaisaran dan kebudayaan besar di sekitar mereka. Anak-anak Israel secara kuat dipengaruhi oleh orang Kanaan, Mesir, Moab, Aram, Amon, dan yang lainnya. Kerajaan Israel dibawa dalam penawanan ke Aram. Kerajaan Yehuda dibawa dalam penawanan ke Babel, dimana pelayanan kenabian Yehezkiel dan Daniel terjadi. Yesus dilahirkan dalam suatu kebudayaan yang mutlak didominasi oleh kekaisaran Roma dan sangat dipengaruhi oleh orang Yunani dan Roma.

Joseph Smith melakukan pekerjaannya pada abad kesembilan belas kebudayaan Amerika serta Ajaran dan Perjanjian berisi sejumlah rujukan mengenai aspek-aspek dari kebudayaan itu. Banyak wawasan terhadap tulisan suci dapat diperoleh dengan mempelajari kebiasaan dan adat istiadat orang-orang yang berada di sekitarnya serta berinteraksi dengan umat Allah dan para nabi mereka (contohnya, lihat *Guide to the Scriptures*, "Egypt," 70–71; "Moab," 166; "Nauvoo, Illinois," 173–174; "Roman Empire," 212–213).

*Pelajarilah geografi, iklim, dan musim di negeri tulisan suci.*

Sering kali bentuk percakapan dalam tulisan suci diambil dari lingkungan. Contoh berikut menggambarkan kenyataan ini dan menekankan nilai kebiasaan dengan faktor-faktor lingkungan yang telah memengaruhi tulisan suci.

1. "Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi" (Matius 5:14).  
Palestina adalah negeri dengan banyak bukit dan menjadi ciri khas pada zaman Alkitab untuk kota-kota yang dibangun di atas puncak bukit daripada di lembah-lembah karena mereka tidak mengambilnya sebagai tanah ladang berharga. Kota-kota seperti itu, ketika terang di malam hari, dapat dilihat dari jarak jauh.
2. "Tetapi jawab Yesus: 'Pada petang hari karena langit merah dan redup, kamu berkata: Hari akan cerah' (Matius 16:2).  
"Fajar yang cerah ... menunjukkan kehadiran angin timur, dan adalah tanda bahwa musim panas dapat diharapkan" (G. M. Mackie, *Bible Manners and Customs*, 26).
3. "Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut

dan mulai bertunas, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat" (Matius 24:32).

"Pohon ara mulai berdaun lebih lambat dari pohon almond, apricot, dan peach, dan ketika daun-daunnya yang lembut keluar dari pelepah, dan melebar serta warnanya menua, itu tanda bahwa musim panas sudah dekat" (Mackie, *Bible Manners and Customs*, 51).

4. "Seluruh bangsa itu datang untuk melakukan kekerasan, serbuan pasukan depannya seperti angin timur, dan mereka mengumpulkan tawanan seperti banyaknya pasir" (Habakuk 1:9).

"Angin timur adalah angin biasa di malam hari, dan biasanya dingin dan kering; namun ketika angin itu juga berhembus di siang hari, atau selama beberapa hari, hari menjadi sangat panas dan gerah" (Mackie, *Bible Manners and Customs*, 25).

Karena dampak angin timur, angin itu menjadi lambang penindasan dan kehancuran.

*Gunakan catatan kaki dalam tulisan suci edisi OSZA.*

Sebagaimana telah dibahas dalam pelajaran 7, catatan kaki dalam tulisan suci OSZA menjelaskan arti dan memberi bantuan dengan bahasa, idiom, dan sebagainya. Beberapa contoh penjelasan tentang budaya dan hal-hal terkait terdapat dengan rujukan-rujukan berikut ini. Bacalah dan perhatikan wawasan tambahan yang catatan kaki tersebut berikan.

1. 1 Nefi 21:20a—sempit
2. 3 Nefi 17:1a—waktu sudah dekat
3. Ajaran dan Perjanjian 25:7a—dihabiskan
4. Ajaran dan Perjanjian 106:1a—Freedom
5. Abraham 1:6a—allah Elkana

*Hubungkan hal-hal dalam tulisan suci dengan kerangka rujukan Anda sendiri.*

Bacalah perumpamaan tentang hamba yang tidak tahu berterima kasih dalam Matius 18:23–35 sebagai contoh. Ketika Anda mengetahui hubungan antara talenta dan dinar, perumpamaan tersebut menjadi jauh lebih berarti. Meskipun nilai satu talenta bervariasi selama masa Alkitab dan ada berbagai jenis talenta (contohnya koin perak dari Attica, perak dari Ibrani, dan emas), perbandingan utang masih dapat dibuat. Talenta dari Attica Roma bernilai enam ribu dinar. Kadang-kadang kata *talenta* merujuk pada sejumlah besar uang, tanpa rujukan jumlah.

Secara figuratif, sepuluh ribu talenta artinya utang yang mustahil dibayar. Jika perumpamaan itu diartikan secara harfiah, utang hamba yang tidak tahu berterima kasih itu akan menjadi 60 juta dinar, sedangkan sesama hamba mengutangnya seratus dinar. Utang yang dipinjam hamba yang tidak berterima kasih adalah enam ratus ribu kali lebih besar dari utang yang dipinjamnya. Jika dinar dianggap sebagai upah harian (lihat Matius 20:2), sesama hamba itu berutang setara dengan lebih dari tiga bulan upah dan hamba yang tidak tahu berterima kasih itu berutang hampir 165.000 tahun upah.

---

## Sumber Belajar Tambahan

---

- Stephen Ricks and Shirley Smith Ricks, "Jewish Religious Education in the Meridian of Time," *Ensign*, Oktober 1987, 60–62; wawasan dalam sistem pendidikan yang ada dalam rumah dan masyarakat Yahudi.
- Richard D. Draper, "Home Life at the Time of Christ," *Ensign*, September 1987, 56–59; praktik-praktik sosial, adat istiadat, dan lingkungan yang berhubungan dengan rumah-rumah timur di zaman kuno pada zaman Kristus.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Dalam Injil Markus kita membaca bahwa "Keluurlah orang-orang Farisi dan segera bersengkongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Dia" (Markus 3:6). Orang-orang Farisi dan orang-orang Herodian adalah musuh, namun tampaknya mereka dapat mengatasi perbedaan ketika akan menganiaya Juruselamat. Bacalah komentar mengenai istilah "*Pharisees*" dalam *Guide to the Scripture*. Bagaimana pengetahuan tentang sifat kelompok ini dan hubungannya dengan orang-orang Herodian menunjukkan dengan lebih jelas sejauh mana Yesus ditentang dalam pelayanan-Nya?
- Yesaya 1:1 menyatakan pesan itu ditujukan kepada "Yehuda dan Yerusalem," namun ayat 10 menyatakan, "Dengarlah firman Tuhan, hai pemimpin-pemimpin, manusia Sodom!..., manusia Gomora!" Kota Sodom dan Gomora telah dihancurkan oleh Allah jauh sebelum masa Yesaya. Merujuklah pada tulisan suci berikut ini. Dengan pengetahuan tentang kondisi orang-orang Sodom dan Gomora sebelum mereka dihancurkan dan tentang orang-orang Yehuda pada masa Yesaya, jelaskan Yesaya 1:10.  
Demikian juga, jelaskan arti Wahyu 1:8 ketika hal itu merujuk pada "kota besar ... dimana juga Tuhan mereka disalibkan [Yerusalem]" sebagai Sodom dan Mesir (lihat juga Kejadian 13:13; 18:20; Yesaya 3:8–9; Yeremia 23:14).
- Yehezkiel 37:15–20 berbicara tentang catatan Yehuda dan Yusuf dan menyebutnya "papan," namun Yesaya dan Yeremia menggunakan istilah "kitab gulungan" untuk merujuk pada catatan (lihat Yesaya 8:1; Yeremia 36). Berdasarkan pada situasi Yehezkiel ketika dia menulis pasal ini, jelaskan mengapa dia menggunakan "papan" daripada "kitab gulungan" (lihat Yehezkiel 1:1; 37:16). Penulisan pada loh-loh kayu merupakan penggunaan yang umum di Babel selama masa Yehezkiel.
- Jika Yesus dilahirkan di Betlehem (lihat Lukas 2:4, 11), mengapa Alma 7:10 mengatakan bahwa Dia akan dilahirkan "di Yerusalem, yakni negeri leluhur kita?" (lihat *Guide to the Scripture*, "Bethlehem," 29).

### Tujuan Pengajaran

Para penulis tulisan suci menggunakan gaya bahasa untuk menambah keindahan, kekuatan, serta kehidupan pada pesan-pesan mereka.

### Tema

1. Ada nilai dan tujuan untuk bentuk sastra dalam tulisan suci.
2. Ada berbagai jenis bentuk sastra dalam tulisan suci.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Ada nilai dan tujuan untuk bentuk sastra dalam tulisan suci.

Para penulis tulisan suci menggunakan banyak bentuk sastra dalam pembentukan tulisan suci mereka. Bentuk percakapan yang sering digunakan adalah bentuk harfiah. Bentuk-bentuk percakapan adalah penggunaan bahasa untuk mencapai hasil atau arti khusus. Dalam usaha untuk memahami tulisan suci, mengenali bentuk-bentuk percakapannya adalah penting.

Para penulis tulisan suci sering kali menggunakan bentuk-bentuk percakapan untuk menambah keindahan, kekuatan, dan kehidupan dari pesan-pesan mereka. Beberapa penulis menggunakan bentuk sastra untuk menutupi artinya dari si pembaca; yang lain melihat bentuk-bentuk itu sebagai sarana melebih-lebihkan atau membandingkan. Jelaskan kepada siswa mengapa bentuk-bentuk percakapan digunakan.

Kemukakan kepada siswa mengapa ada begitu banyak gaya sastra dalam tulisan suci. Jelaskan kepada siswa bahwa para penulis tulisan suci dibiarkan mengungkapkan ilham dan wahyu yang mereka terima dalam bahasa terbaik dan dengan keterampilan terbaik yang mereka miliki. Oleh karena itu, ada bermacam-macam gaya sastra dalam tulisan suci.

#### 2. Ada berbagai jenis bentuk sastra dalam tulisan suci.

Jelaskan dan perlihatkan bahwa tulisan suci berisi banyak jenis bentuk sastra dan penggunaan bahasa yang berbeda, beberapa diantaranya dijelaskan di bawah ini.

**Prosa.** Kebanyakan kitab standar ditulis dalam bentuk prosa. Prosa, dalam arti luasnya, menjelaskan

semua bentuk ungkapan yang ditulis maupun yang diucapkan yang tidak memiliki pola ritme tetap. Prosa memiliki susunan yang logis, dan gagasan-gagasannya bertalian daripada hanya tertulis. Gaya prosa bervariasi dari satu penulis ke penulis lain. Prosa memiliki bermacam-macam ungkapan melalui artikulasi dan kerangka kalimat.

Prosa dapat diperlihatkan dengan sebuah bacaan dari Kejadian 1:1–5. Perhatikan susunan gagasan dan gaya yang logis dimana keduanya berkaitan. Satu gagasan mendukung yang lainnya.

**Puisi.** Puisi adalah ungkapan ritmik dari kata-kata. Hal itu datang dalam banyak bentuk dan dapat ditemukan di sepanjang setiap kitab standar. Meskipun demikian, dalam tulisan suci, puisi tidak disusun dalam bentuk puisi dan karenanya tidak selalu mudah untuk mengenalinya. “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah” (Amsal 15:1) mungkin tidak terlihat puisi bagi pembaca, namun itu adalah bentuk puisi, yang disebut paralelisme. Ada beberapa bentuk puisi yang terdapat dalam tulisan suci, namun bentuk paling umum adalah paralelisme.

Paralelisme adalah bentuk puisi tanpa sajak atau irama metris. Paralelisme lebih memerhatikan irama gagasan daripada sajak bunyi atau kata-katanya. Sementara ada berbagai jenis paralelisme, yang paling umum adalah paralelisme yang mengulang-ulang gagasan yang sama namun dalam kata-kata yang berbeda, paralelisme yang memperlihatkan *perbedaan*, dan paralelisme yang *menjelaskan* gagasan asli.

#### 1. Pengulangan

- a. “Bangunlah, hai *pemabuk*, dan menangislah! Merataplah, hai semua *peminum* anggur” (Yoel 1:5; huruf miring ditambahkan).
- b. “Celakalah orang yang *menolak* dan menghina *perbuatan* Tuhan, ya, celakalah orang yang *menyangkal* Kristus dan pekerjaan-Nya!” (3 Nefi 29:5; huruf miring ditambahkan).
- c. “Kemudian mereka akan *menangis* disebabkan *kedurhakaan* mereka; pada waktu itu mereka akan *meratap*, sebab mereka telah *menganiaya* Raja mereka” (A&P 45:53; huruf miring ditambahkan).

#### 2. Perbedaan

- a. “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah” (Amsal 15:1; huruf miring ditambahkan).
- b. “Ada waktu untuk *lahir*, ada waktu untuk *meninggal*, ada waktu untuk *menanam*, ada waktu

untuk mencabut yang ditanam” (Pengkhotbah 3:2; huruf miring ditambahkan).

### 3. Menjelaskan

- a. “Sesungguhnya, Tuhan akan *menanduskan bumi* dan akan *menghancurkannya*, akan *membalikkan permukaannya*, dan akan menyerakkan penduduknya” (Yesaya 24:1; huruf miring ditambahkan).
- b. “Karena, katanya, aku telah *bertobat akan dosaku* dan telah *ditebus Tuhan*. Lihatlah, aku *dilahirkan daripada Roh*” (Mosaia 27:24; huruf miring ditambahkan).
- c. “*Bumi telah menderit*a sakit beranak dan *mengeuarkan kekuatannya*; Dan *kebenaran ditegakkan dalam rahimmnya*; Dan *langit tersenyum kepadanya*; Dan dia mengenakan pakaian kemuliaan Allah; karena Dia berdiri di tengah-tengah umat-Nya” (A&P 84:101; huruf miring ditambahkan).

Apabila kita memahami bahwa ada suatu keterkaitan (pengulangan, perbedaan, atau penjelasan) dari gagasan antara baris-baris tulisan suci dalam sebuah pasal, kita dapat melihat pasal itu sebagai satu gagasan dan karenanya memperbedakan dengan lebih baik arti dari pasal yang dimaksud.

■ **Simile.** Simile adalah perbandingan antara dua hal, biasanya diperkenalkan dengan kata *seperti* atau *serupa*. Contohnya, “Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian” (Maleakhi 4:1). Tujuan simile adalah untuk mempersamakan sifat antara dua hal yang berbeda. Satu nilai penting dari sebuah simile adalah nilai ekonomis bahasanya. Itu mengungkapkan banyak hal dalam beberapa kata saja (simile dapat diajarkan secara terperinci di sini atau dalam pelajaran 13).

Simile sangat umum di sepanjang tulisan suci. Beberapa contohnya terdapat dalam Mazmur 1:3; 1 Petrus 2:25; Lukas 13:21. Mintalah siswa menandai simile tersebut dan mengenali perbandingannya. Tanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dari setiap perbandingan.

■ **Metafora.** Metafora adalah sebuah perbandingan yang menyatakan dua hal. Contohnya, “Kamu adalah garam dunia” (Matius 5:13). Tujuan metafora adalah agar tegas, singkat, dan menarik (metafora dapat diajarkan secara terperinci di sini atau dalam pelajaran 13).

Contoh-contoh metafora dalam tulisan suci terdapat dalam Ulangan 32:4; Yohanes 10:11; 15:1; 2 Nefi 9:41; Ajaran dan Perjanjian 76:85. Mintalah siswa mengenali metafora tersebut. Tanyakan kepada mereka apa makna yang terkandung dalam setiap metafora itu.

■ **Hiperbol.** Hiperbol adalah suatu kiasan yang dibesar-besarkan dengan seksama untuk penekanan. Itu suatu penegasan. Contohnya, “Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan Allah” (Matius 19:24).

Bacalah bersama di kelas hiperbol berikut ini. Bahaslah sesuatu yang dibesar-besarkan dan arti yang dimaksud.

1. “Maka jika *matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu*, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka” (Matius 5:29; huruf miring ditambahkan).
2. “Ke manakah pula kita maju? Saudara-saudara kita telah membuat hati kita tawar dengan mengatakan: Orang-orang itu lebih besar dan lebih tinggi daripada kita, *kota-kota di sana besar dan kubu-kubunya sampai ke langit*, lagipula kami melihat orang-orang Enak di sana” (Ulangan 1:28; huruf miring ditambahkan).

■ **Idiom.** Idiom adalah kata-kata atau kalimat yang memiliki arti dalam tatanan budaya mereka namun tidak masuk akal jika diambil secara harfiah.

Idiom dapat membingungkan bagi seseorang yang tidak mengenal suatu kebudayaan atau bahasa, “Enyahlah,” “amit-amit,” “bergegaslah,” “pikirkanlah” ada beberapa idiom yang digunakan dalam kebudayaan Barat. Bayangkan betapa tidak masuk akal ungkapan ini kedengarannya bagi seseorang yang tidak mengenal kebudayaan ini.

Memahami arti yang dimaksud dari sebuah idiom merupakan pembelajaran yang layak. Sumber unggul untuk dipelajari adalah catatan kaki. Tulisan suci edisi Orang Suci Zaman Akhir menawarkan komentar yang sangat bermanfaat untuk kebanyakan idiom. Juga, pembacaan yang seksama terhadap idiom menurut konteks bab dan kitab tersebut akan memberi wawasan tambahan. Alat lain yang dapat dipakai adalah mempelajari kebudayaan si penulis.

Berikut ini adalah idiom yang dapat dibaca dan dibahas oleh siswa. Merupakan latihan yang bermanfaat untuk meminta siswa menulis ulang beberapa idiom ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

1. “Tulangku melekat pada kulit dan dagingku, dan *hanya gusiku yang tinggal padaku*” (Ayub 19:20; huruf miring ditambahkan).
2. “Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk *memecah-mecahkan* roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, karena ia bermaksud untuk berangkat pada keesokan harinya. Pembicaraan itu berlangsung sampai tengah malam” (Kisah Para Rasul 20:7; huruf miring ditambahkan).
3. “Dan terjadilah bahwa setelah ia mengatakan kata-kata ini, ia tidak dapat berkata-kata lagi dan ia *menyerahkan nyawanya*” (Yakub 7:20; huruf miring ditambahkan).

Mintalah kepada siswa contoh-contoh idiom yang saat ini digunakan.

■ **Personifikasi.** Personifikasi adalah ketika gagasan, binatang, atau benda dipersamakan dengan



sifat-sifat manusia. Contohnya, “Karena Sion harus bertambah dalam keindahan dan dalam kekudusan, *batas-batasnya* harus diperluas; *Wilayah-Wilayahnya* harus diperkuat” (A&P 82:14; huruf miring ditambahkan). Dalam hal ini, Sion diberi jenis kelamin perempuan.

Dengan menggunakan pasal-pasal tulisan suci berikut ini, mintalah siswa mengenali apa yang dipersonifikasikan dan bagaimana personifikasi itu meningkatkan pemahaman:

1. “Firman-Nya: “Apakah yang telah kauperbuat ini? *Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah*” (Kejadian 4:10; huruf miring ditambahkan).
2. “*Dari langit berperang bintang-bintang, dari peredarannya mereka memerangi Sisera*” (Hakim-Hakim 5:20; huruf miring ditambahkan).
3. “Tetapi Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. *Berdiamdirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi*” (Habakuk 2:20; huruf miring ditambahkan).

■ *Perumpamaan*. Perumpamaan adalah sebuah kisah ilustratif yang menjawab pertanyaan atau menjelaskan suatu moral atau pelajaran. Kata *perumpamaan* adalah kata bahasa Yunani dan merujuk pada susunan dua hal secara berdampingan untuk perbandingan. Perumpamaan sering kali digunakan untuk menutupi arti dari apa yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, mereka yang tidak siap untuk menjalankan atau memahami asas melihat perumpamaan hanya sebagai sebuah kisah yang indah.

Ketika Yesus ditanya mengapa Dia berbicara dalam perumpamaan, Dia mengatakan bahwa beberapa orang siap dan bersedia menerima “rahasia-rahasia kerajaan” dan yang lainnya tidak (lihat Lukas 8:10). Pernyataan berikut oleh Penatua Bruce R. McConkie, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, membantu dalam memahami penggunaan perumpamaan. Dia mengatakan perumpamaan “dapat berfungsi sebagai gambaran tentang asas-asas Injil; itu dapat berbentuk dramatisasi, secara grafis dan persuasif, beberapa kebenaran Injil; namun bukan tujuannya untuk menyatakan ajaran, atau, berdiri sendiri, untuk membimbing manusia di sepanjang jalan yang menuntun pada kehidupan kekal. Perumpamaan hanya dapat dipahami, dalam arti penuh dan lengkapnya, setelah seseorang mengetahui ajaran-ajaran yang perumpamaan itu bahas” (*Mortal Messiah*, 2:241).

Dari pernyataan Penatua McConkie, apa petunjuk yang dapat digunakan untuk memahami perumpamaan dengan lebih baik?

## Sumber Belajar Tambahan

- Hebrew Literary Styles,“ dalam *Old Testament: Genesis–2 Samuel* (buku pedoman siswa Agama 301),

302–306; berbagai jenis paralelisme, perumpamaan sebagai bahasa figuratif, dan penggunaan dualisme dalam tulisan-tulisan Ibrani.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

- Ada banyak contoh paralelisme dalam Kitab Amsal. Mintalah siswa memeriksa Amsal 3 dan mengenal beberapa di antaranya.
- Anda dapat memberi siswa salinan daftar berikut ini dan mintalah mereka mencocokkan setiap rujukan dengan bentuk percakapan yang digunakan.

### Bentuk Percakapan dan Definisi

- A. *Simile*. Sebuah perbandingan dengan kemiripan—pernyataan bahwa satu hal serupa dengan yang lainnya.
- B. *Metafora*: Sebuah perbandingan yang mengandung arti—pernyataan dimana satu hal disebutkan satu sama lain karena kemiripan atau hubungan yang sama di antara keduanya.
- C. *Hiperbol*: Suatu kiasan yang dibesar-besarkan untuk penekanan.
- D. *Personifikasi*: Ketika hal-hal [benda] yang bukan manusia diberi sifat-sifat manusia, seperti ketika benda-benda mati dinyatakan memiliki kecerdasan manusia.

### Rujukan Tulisan Suci

1. \_\_\_ Ulangan 1:28
2. \_\_\_ Matius 26:26
3. \_\_\_ Matius 9:36
4. \_\_\_ Yesaya 14:8
5. \_\_\_ 2 Samuel 1:23
6. \_\_\_ Joseph Smith 2:32
7. \_\_\_ Matius 5:13
8. \_\_\_ Mazmur 1:4

(Jawaban)

- |      |      |
|------|------|
| 1. C | 5. C |
| 2. B | 6. A |
| 3. A | 7. B |
| 4. D | 8. A |

### Tujuan Pengajaran

Memahami penggunaan perlambangan dalam tulisan suci memungkinkan kita menjadi lebih sepenuhnya memahami dan menghargai pesan Tuhan bagi kita dalam tulisan suci.

### Tema

1. Apa nilai mengajar dengan lambang-lambang?
2. Kapan mencari perlambangan.
3. Terdapat kunci-kunci untuk memahami perlambangan tulisan suci.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Apa nilai mengajar dengan lambang-lambang?

■ Belajar memahami lambang dan perumpamaan yang digunakan dalam tulisan suci mengizinkan kita untuk lebih sepenuhnya memahami dan menghargai pesan Tuhan. Merujuklah pada pernyataan di bawah ini, dengan membahas bersama siswa beberapa alasan bahwa perlambangan secara luas digunakan dalam tulisan suci:

*Konsep-konsep yang abstrak menjadi paling baik diajarkan secara perlambangan.* Kebanyakan konsep yang abstrak sulit dimengerti tanpa menghubungkannya dengan suatu alat belajar. Contohnya, asas iman adalah sulit untuk dipahami hanya berdasarkan definisi. Meskipun demikian, jika asas iman dihubungkan dengan sesuatu yang nyata dari pengalaman kita, hal itu dapat dipahami dengan lebih baik. Contohnya, ketika Alma mengajar bangsa Zoram, dia membandingkan menjalankan iman menurut firman Allah dengan menanam sebiji benih (lihat Alma 32:28–43). Begitu juga, Tuhan membandingkan mengambil bagi diri-Nya dosa-dosa dunia dengan seseorang yang ternoda sewaktu dia melangkah dalam bejana anggur (lihat A&P 133:48).

*Lambang dapat bersifat langgeng, bebas budaya, dan bebas bahasa.* Ketika hal-hal seperti tanaman, binatang atau manifestasi secara alam digunakan untuk mengajarkan asas-asas, hal itu dapat digunakan tanpa rujukan pada bahasa, waktu, atau orang tertentu dan dapat menjembatani hambatan komunikasi yang sering kali timbul di antara zaman atau kebudayaan. Penggunaan ombak lautan untuk melambangkan seseorang yang imannya tidak kuat (lihat

Yakobus 1:6 untuk contoh) dapat menyatakan pesan yang sama kepada siapa saja pada zaman kapan saja. Ketika Helaman berbicara kepada para putranya dia memberi tahu mereka, “Ingatlah bahwa kamu harus mendirikan dasarmu di atas *batu karang* Penebus kita, yaitu Kristus, Putra Allah” (Helaman 5:12; huruf miring ditambahkan). Lambang ini menggambarkan dengan jelas tentang apa yang diperlukan untuk dapat aman dan tak goyah, terlepas dari berapa usia atau apa kebudayaan orangnya.

*Karena sifat visual sebuah lambang, hal itu biasanya akan diingat lebih lama daripada uraian atau penjelasan tentang konsep yang sama tanpa lambang.* Moroni menulis di atas sobekan jubahnya kata-kata, “Untuk memperingati Allah kita, agama kita, kemerdekaan serta perdamaian kita, istri dan anak-anak kita” (Alma 46:12; lihat juga ayat 11–13, 21, 36). Dia menggunakan sebuah panji, dan itu menjadi simbol kemerdekaan bagi bangsa Nepi. Duplikat panji-panji itu dikibarkan di setiap menara di negeri itu.

*Simbol dapat digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan kebenaran-kebenaran rohani, bergantung pada kematangan rohani seseorang.* Juruselamat, contohnya, berbicara kepada orang-orang dalam perumpamaan karena ada di antara para pendengar-Nya yang tidak bersedia maupun tidak siap untuk menerima ajaran-ajaran-Nya.

*Menggunakan lambang mendorong sikap menyelidiki dari pihak siswa tulisan suci.* Seseorang yang memahami bahwa ada lebih dari sekadar hal-hal yang jelas dalam pasal-pasal tulisan suci akan terdorong untuk menyelidiki, merenungkan, meneliti, dan berdoa mengenainya untuk lebih sepenuhnya memahami serta menghargai pesan kenabiannya.

#### 2. Kapan mencari perlambangan.

■ Tanyakan kepada siswa, “Bagaimana saya mengetahui kapan mengambil sebuah ayat suci sebagai lambang dan kapan menganggapnya sebagai sesuatu yang harfiah?”

Bantulah siswa memahami bahwa tidaklah selalu mudah untuk menentukan kapan sebuah pasal hendaknya diambil secara perlambangan atau harfiah; sesungguhnya, banyak pasal memiliki arti harfiah dan perlambangan. Meskipun demikian, ada petunjuknya.

Perhatikan kata-kata atau kalimat kunci yang mengandung perlambangan—kata-kata atau kalimat misalnya *bagai, serupa, sama, seolah-olah, dan seperti*. Ini disebut simile dan adalah umum di sepanjang tulisan suci. Mintalah siswa membaca Matius 13:31,

33, 44 dan menandai kata-kata atau kalimat yang dibandingkan.

Carilah perlambangan ketika sesuatu yang dibahas tampak tidak alami atau bahkan mustahil:

*Yoel 2:8*: “Mereka menerobos pertahanan dengan tombak, mereka tidak membiarkan barisannya terputus.”

*Wahyu 1:16*: “Dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua.”

*Wahyu 12:3*: “Lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.”

Ada banyak yang alami dan juga simbolis. Ketika sesuatu diuraikan atau dijelaskan secara sangat spesifik, carilah perlambangannya meskipun pasal itu mungkin juga harfiah.

Untuk menggambarkan hal ini, pilihlah pasal-pasal dari Keluaran 25–30 yang berhubungan dengan merencanakan tabernakel. Contoh lain adalah tata cara Injil yang dijelaskan dengan sangat spesifik untuk melambangkan ajaran dan konsep Injil yang penting.

### 3. Terdapat kunci-kunci untuk memahami perlambangan tulisan suci.

- Bagikan petunjuk-petunjuk berikut ini untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik perlambangan dalam tulisan suci. Anda dapat membaca dan membahas rujukan-rujukan tulisan suci.

*Menentukan apakah tulisan suci memberi penafsiran lambang.* Wahyu 1:12, 16 berbicara tentang tujuh kaki dan tujuh bintang sebagai bagian dari penglihatan yang Yohanes lihat. Di ayat 20 lambang-lambang ini dijelaskan. Kaki dan melambangkan tujuh gereja (cabang-cabang Gereja) di daerah Yohanes pada saat wahyu itu, dan tujuh bintang melambangkan “malaikat” (TJS menyatakan “hamba”) atau para pemimpin imamat dari ketujuh cabang itu (lihat juga Wahyu 2:1, 8, 12, 18; 3:1, 7, 14). Ajaran dan Perjanjian 77 memberi banyak bantuan lain dalam memahami ajaran-ajaran dan lambang-lambang dari Kitab Wahyu.

Kadang-kadang tulisan suci memberitahukan tentang para malaikat yang menjelaskan lambang-lambang kepada para nabi, atau para nabi yang memberitahukan bagaimana Roh Tuhan membantu mereka memahami tentang lambang-lambang itu. Nefi, misalnya, menerima petunjuk tentang lambang-lambang dalam penglihatan tentang pohon kehidupan yang dia dan ayahnya lihat. Bacalah 1 Nefi 8:2–35 untuk memperoleh kisah tentang penglihatan Lehi. Nefi mencari dan menerima sebuah penglihatan tentang hal yang sama (lihat 1 Nefi 11:3–9). Kemudian seorang malaikat menafsirkan lambang-lambang dalam penglihatan itu. Bacalah 1 Nefi 11:21–25, 36; 12:16–18 untuk penjelasan ini. Bacalah juga 1 Nefi 15:21–30, Nefi menjelaskan unsur-unsur dalam mimpinya kepada saudara-saudaranya.

*Melihat lambang dalam konteks.* Sebuah lambang khusus dapat digunakan untuk menyatakan konsep yang berbeda. Contoh mengenai hal ini adalah besi metal. Di berbagai zaman besi digunakan untuk melambangkan sesuatu yang kuat, tidak goyah, atau sulit ditembus (lihat Imamat 26:19; Ulangan 28:23; Yehezkiel 4:3; Wahyu 9:9), kesengsaraan atau penindasan yang mengerikan (lihat Ulangan 4:20; 28:48; 1 Raja-Raja 8:51; Mazmur 107:10; Yeremia 11:4; 28:14; 1 Nefi 13:5), kekuatan (lihat Ulangan 33:25; Daniel 2:40–42; 7:7; Mikha 4:13; A&P 123:8), kesabaran, ketahanan (lihat Ayub 19:24; Yeremia 17:1), kesombongan atau kepongahan (lihat Yesaya 48:4; 1 Nefi 20:4), dan hal-hal yang tidak berguna, atau hal yang kurang berharga (lihat Yesaya 60:17; Yehezkiel 22:18).

Lambang juga dapat digunakan untuk mewakili konsep-konsep yang berkaitan erat di zaman yang berbeda. Contohnya, darah melambangkan kehidupan (lihat Kejadian 9:4), kurban tebusan (lihat A&P 27:2; Musa 6:60), dosa (2 Nefi 9:44), dan apa yang fana atau duniawi (lihat 1 Korintus 15:50). Konteks tersebut penting dalam menentukan arti sebuah lambang.

*Bersandar pada ajaran-ajaran para nabi zaman modern.* Dalam komentar mereka mengenai tulisan suci, para nabi kadang-kadang memberikan wawasan yang tidak terdapat dalam tulisan suci itu sendiri. Contohnya, Joseph Smith membandingkan tulisan-tulisan Nabi Daniel (lihat Daniel 7) dan Yohanes (lihat Wahyu 4–5) dan mengatakan, “Daniel tidak melihat beruang atau singa yang sesungguhnya, namun gambaran atau bentuk dari binatang tersebut. Terjemahan yang diberikan seharusnya ‘gambaran’ bukan ‘binatang,’ dalam setiap contoh ketika binatang disebutkan oleh para nabi [Perjanjian Lama]. Namun Yohanes melihat binatang yang sesungguhnya di surga, yang memperlihatkan kepada Yohanes bahwa binatang sesungguhnya ada di sana, dan tidak untuk melambangkan bentuk hal-hal [benda] di bumi” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 291).

*Membiarkan sifat benda yang digunakan sebagai lambang yang berkontribusi pada pemahaman akan arti rohaninya.* Dalam kisah Yohanes mengenai penglihatannya mengenai surga, dia menyebutkan melihat empat binatang, masing-masing memiliki “enam sayap” dan “penuh dengan mata” (Wahyu 4:8). Ajaran dan Perjanjian menjelaskan bahwa ini figuratif: “Mata mereka melukiskan terang dan pengetahuan, yaitu bahwa mereka penuh pengetahuan, dan sayap mereka merupakan kekuasaan untuk bergerak, bertindak, dan sebagainya” (A&P 77:4). Penjelasan ini konsisten dengan sifat dari lambang-lambang yang digunakan. Dengan mata kita, kita menerima terang yang melaluinya kita melihat dan memperoleh pengetahuan. Sayap seekor burung mengizinkannya untuk bergerak melampaui batasan-batasan yang menahan manusia di bumi.

---

Dua contoh ini adalah ciri dari lambang-lambang lain yang digunakan dalam tulisan suci. Lambang tidak dipilih secara acak oleh para nabi. Sifat-sifat alami dan penggunaan hal-hal menentukan penggunaan secara simbolis yang dapat dibuat dengan lambang itu dalam pengajaran.

*Menggunakan bantuan belajar dalam tulisan suci.*

Bantuan belajar tulisan suci edisi OSZA dipersiapkan di bawah pengarahannya Kuorum Dua Belas Rasul. Itu berisi ringkasan dan penjelasan yang berharga juga bantuan interpretatif. Contohnya, judul untuk 2 Nefi 15 menyebutkan kebun anggur Tuhan sebagai umat Israel. Juga, judul untuk 2 Nefi 23 menjelaskan bahwa “kehancuran Babel adalah jenis kehancuran pada saat Kedatangan Kedua.”

*Meluaskan pemahaman Anda akan Injil, dan mengevaluasi tafsiran-tafsiran yang mungkin dalam keseluruhan rencana Injil.* Anda harus memahami kebenaran-kebenaran rohani yang ada sebelum Anda dapat memahami lambang-lambang yang berkaitan dengan kebenaran-kebenaran tersebut. Jika orang tidak memahami Kurban Tebusan Kristus dan hubungannya dengan hukum keadilan dan belas kasih, mereka tidak akan dapat mengenali arti yang melekat pada berbagai aspek hukum pengurbanan dan persembahan dalam Hukum Musa.

Tulisan suci saling terkait; kata-kata, kalimat, dan konsep dalam satu pasal akan sering ditemukan di pasal lain dengan arti yang sama. Oleh karena itu, adalah penting untuk mempelajari tulisan suci dan perkataan para nabi lainnya secara terus-menerus agar pasal-pasal tulisan suci dan ajaran-ajaran kenabian tersebut akan terus “berpengaruh” dalam pikiran Anda. Rujukan dalam Wahyu 2:27 untuk memerintah dengan “tongkat besi,” misalnya, jauh lebih mudah dipahami ketika hal itu dipadukan dengan pemahaman tentang penglihatan yang Lehi dan Nefi peroleh mengenai pohon kehidupan. Nefi menjelaskan bahwa “pegangan besi ... adalah firman Allah” (1 Nefi 11:25).

Injil adalah konsisten. Kebenaran tidak bertentangan dengan kebenaran. Semua penafsiran yang benar tentang lambang-lambang dan bentuk-bentuk dalam tulisan suci akan selaras dengan ajaran-ajaran Injil yang benar. Asas ini dapat menjadi sebuah monitor untuk penafsiran secara simbolis. Contoh tentang hal ini terdapat dalam wahyu Yohanes. Yohanes merujuk pada seorang perempuan yang melahirkan dan naga yang siap menelan anak itu ketika anak itu lahir. “Dia melahirkan seorang anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi” (Wahyu 12:5). Perempuan itu perlambang dari Gereja Allah, konsisten dengan tema tulisan suci yang ada tentang mempelai perempuan (umat perjanjian) dan mempelai laki-laki (Kristus). Anak manusia itu perlambang dari kerajaan Allah selama milenium.

Penatua Bruce R. McConkie, yang adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menulis: “Di antara para

ahli Alkitab di dunia, anak manusia itu diperkirakan adalah Kristus, kesimpulan spekulatif yang, meskipun tampaknya persuasif, disangkal oleh fakta yang nyata bahwa Gereja tidak melahirkan Kristus; Dia adalah Pencipta Gereja. Di antara para ahli tulisan suci Orang Suci Zaman Akhir, tidaklah lazim untuk mengatakan bahwa anak manusia itu adalah imamat, seolah seperti spekulasi persuasif, meskipun demikian sekali lagi ditolak dengan alasan yang sama. Gereja tidak melahirkan imamat, melainkan imamat adalah kuasa yang menyebabkan keberadaan Gereja” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3:516).

*Bermeditasi, merenungkan, dan berdoa mengenai tulisan suci dan lambang-lambang yang terdapat di dalamnya.* Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan: “Semua tulisan suci datang melalui kuasa Roh Kudus ... dan harus serta dapat ditafsirkan hanya melalui kuasa yang sama .... Tidak seorang pun dapat memahami makna sejati tulisan suci kecuali melalui wahyu dari Pewahyu yang sama yang menyatakannya pada saat pertama, yaitu Roh Kudus” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3:356). Jika Anda sungguh-sungguh ingin memahami tulisan suci dan lambang-lambang yang digunakan oleh Tuhan di dalamnya, Anda akan berupaya untuk mencari petunjuk dari Tuhan melalui Roh-Nya (lihat A&P 136:32–33). Juruselamat berkenan untuk menerangi pikiran kita dan menyatakan rahasia-rahasia-Nya kepada mereka yang melayani-Nya (lihat A&P 76:5–10).

Pernyataan dari Nabi Joseph Smith berikut ini dapat dibahas:

“Kapan pun Allah memberikan penglihatan tentang gambaran, atau binatang, atau bentuk apa pun, Dia selalu bertanggung jawab untuk memberikan wahyu atau interpretasi maknanya, kalau tidak maka kita tidak bertanggung jawab atas kepercayaan kita terhadapnya. Jangan takut dikutuk karena tidak mengetahui makna dari penglihatan atau bentuk itu, jika Allah tidak memberikan wahyu atau interpretasi mengenai hal itu” (*Teachings*, 291).

*Mencari Kristus dalam lambang-lambang tulisan suci.* Anda mungkin ingin secara singkat menjelaskan konsep ini, karena pelajaran 15 berkaitan dengan kunci ini.

---

## Sumber Belajar Tambahan

- Gerald N. Lund, “Understanding Scriptural Symbols,” *Ensign*, Oktober 1986, 22–27; enam petunjuk untuk membantu mengatasi bahasa figuratif dalam tulisan suci.
- *Old Testament Media*, presentasi 12, “Scripture Symbolism” (no. bahan 53058).
- Appendix, “Examples of Symbols Used in Scriptures” (lihat hlm. 52 dari buku pedoman ini).

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

■ Di bawah ini tertera beberapa istilah dan lambang-lambang yang menggunakan istilah-istilah tersebut. Untuk setiap istilah yang tertera, siswa hendaknya menemukan setidaknya satu pasal tulisan suci di mana istilah itu digunakan dengan arti figuratif yang tertera. Siswa akan perlu menggunakan *Guide to the Scriptures*, indeks, atau rujukan lainnya untuk memperoleh bantuan.

### 1. *Warna*

Ungu atau merah tua: Keagungan

Hitam: Bencana, kesengsaraan

### 2. *Bagian-Bagian Tubuh*

Bahu: Membawa, mengemban

Hati: Batin manusia, perasaan

Kandungan: Sumber anak-anak, keturunan

### 3. *Makhluk Hidup*

Ular: Iblis, penipu

Singa: Kekuatan, keagungan

Belalang: Kemusnahan, kehancuran

### 4. *Pakaian*

Diberi pakaian menunjukkan memiliki suatu kualitas atau dalam suatu kondisi tertentu

Berpakaian kebenaran: Layak

Berpakaian rasa malu: Bersalah

Berpakaian kain kabung: Kerendahan hati, penderitaan

### 5. *Makanan*

Susu: Kemakmuran

Buah: Hasil, akibat

### 6. *Mineral [tambang]*

Tanah liat: Kerapuhan (lemah atau rapuh)

Perak: Cukup bernilai, namun tidak melebihi emas

### 7. *Unsur-Unsur Alam*

Api: Pemurnian oleh Roh Kudus, kehancuran hal-hal yang cemar

Angin: Kesengsaraan, pertentangan

### 8. *Benda*

Kuk: Penawanan, beban

Kunci: Wewenang

### 9. *Tempat*

Sion: Orang-orang yang benar

Sodom dan Gomora: Orang-orang yang jahat

### 10. *Tata Cara*

Pembaptisan: Pembersihan

Pernikahan: Hubungan perjanjian dengan Allah

### 11. *Tindakan*

Penumpangan tangan: Menganugerahkan kuasa atau wewenang

Membasuh kaki: Kerendahan hati, pembersihan dari pengaruh dunia

### 12. *Angka*

Satu: Persatuan—yang paling penting

Tiga: Tubuh Ketuhanan, presidensi

### 13. *Alam*

Rumput: Kelemahan

Tanah: Keluasan, jumlah yang besar

---

# Menggunakan Tulisan Suci untuk Memenuhi Kebutuhan Pribadi

---

Pelajaran 14

## Tujuan Pengajaran

---

Tulisan suci menyediakan jawaban bagi tantangan dan kebutuhan pribadi.

## Tema

---

1. Ada kuasa dalam firman Allah.
2. Tulisan suci menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan kita.
3. Tulisan suci menyediakan pola dan contoh sebagai pembimbing untuk kehidupan sehari-hari.
4. Penghiburan dapat diperoleh dari tulisan suci dalam menghadapi ujian, tantangan, dan godaan.

## Gagasan Mengajar

---

### 1. Ada kuasa dalam firman Allah.

- Bagikan nasihat berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Kita hidup di suatu zaman yang penuh tantangan. Kita hidup di zaman yang Tuhan bicarakan ketika Dia berfirman, ‘Damai akan diambil dari bumi dan iblis akan berkuasa di atas daerah kekuasaannya sendiri’ (A&P 1:35) .... Setan melancarkan perang terhadap para anggota Gereja yang memiliki kesaksian dan berusaha untuk mematuhi perintah-perintah. Dan sementara banyak dari anggota kita tetap setia dan kuat, beberapa di antaranya goyah. Beberapa telah jatuh ....

... Inilah jawaban bagi tantangan besar di zaman kita. Firman Allah, sebagaimana terdapat dalam tulisan suci, dalam perkataan para nabi yang hidup, dan dalam wahyu pribadi, memiliki kekuatan untuk membentengi Orang-Orang Suci dan mempersenjatai mereka dengan Roh agar mereka dapat menahan kejahatan, berpegang pada kebaikan, serta menemukan sukacita dalam kehidupan ini ....

... Presiden Harold B. Lee menyatakan kepada para wakil regional:

‘Kami yakin bahwa para anggota kita kelaparan akan Injil, yang murni, dengan kebenaran dan wawasannya yang melimpah .... Ada mereka yang tampaknya lupa bahwa senjata paling ampuh yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk menghadapi semua yang jahat adalah pernyataan-Nya sendiri, ajaran keselamatan yang sederhana dan jelas sebagaimana yang ditemukan dalam tulisan suci’ ....

... Salah satu hal paling penting yang dapat Anda lakukan ... adalah membenamkan diri Anda dalam tulisan suci. Selidikilah dengan tekun. Kenyangkan diri dengan firman Kristus. Pelajarilah ajarannya. Kuasailah asas-asas yang terdapat di dalamnya. Ada beberapa upaya lain yang akan membawa keuntungan lebih besar dalam pemanggilan Anda. Ada beberapa cara lain untuk memperoleh ilham yang lebih besar sewaktu Anda melayani.

... Ketika para anggota dan keluarga secara individu membenamkan diri mereka dalam tulisan suci secara rutin dan konsisten, bidang-bidang kegiatan lainnya [misi, pernikahan kekal, kehadiran pertemuan sakramen] secara otomatis akan datang. Kesaksian akan meningkat. Komitmen akan diteguhkan. Keluarga akan diperkuat. Wahyu pribadi akan mengalir ....

Keberhasilan dalam kebenaran, kuasa untuk menghindari tipu daya dan menolak godaan, bimbingan dalam kehidupan kita sehari-hari, penyembuhan jiwa—ini hanya beberapa dari janji yang telah Tuhan berikan kepada mereka yang mau menaati firman-Nya ....

... Saya mengimbau Anda untuk bertekad kembali dalam mempelajari tulisan suci. Benamkan diri Anda di dalamnya setiap hari agar Anda akan memiliki kuasa Roh yang menyertai Anda” (“The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 79–82).

- Penatua L. Tom Perry, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan: “Betapa bersyukur kita untuk tulisan suci, yang berisi petunjuk-petunjuk Tuhan kepada anak-anak-Nya. Itu membantu kita memahami dengan lebih baik jalan yang telah Dia rancang sebagai bimbingan yang pasti untuk menuntun kita melalui periode masa percobaan fana kita (dalam *Conference Report*, April 1993, 110; atau *Ensign*, Mei 1993, 90).

- Jelaskan bahwa para nabi Kitab Mormon mengetahui bahwa firman Allah “mempunyai kecenderungan yang besar untuk memimpin orang-orang melakukan apa yang adil” (Alma 31:5). Mereka juga mengetahui bahwa firman “mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap jiwa orang daripada pedang atau apa pun.” Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mengkhotbahkan firman itu kepada semua orang. Mereka yang mendengarkan telah mengalami perubahan dalam hidup mereka selamanya. Kita juga harus mengalami kuasa Allah dalam kehidupan kita.

- Bahaslah pernyataan berikut ini dari Penatua Boyd K. Packer, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul: “Tidak ada masalah penting yang kita hadapi dimana kita tidak dapat terbebas darinya seandainya kita mengetahui wahyu” (*Teach the Scriptures*, 7).

## 2. Tulisan suci menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan kita.

- Bahaslah pentingnya pernyataan berikut ini dari Presiden Harold B. Lee:

“Saya katakan bahwa kita perlu mengajar umat kita untuk menemukan jawaban mereka di dalam tulisan suci. Jika kita masing-masing menjadi cukup bijak untuk mengatakan bahwa kita tidak mampu menjawab pertanyaan apa pun kecuali kita dapat menemukan jawaban secara ajaran dalam tulisan suci! ... Sayangnya bahwa begitu banyak di antara kita tidak membaca tulisan suci. Kita tidak mengetahui apa yang ada di dalamnya, dan karena itu kita berspekulasi tentang hal-hal yang harus kita temukan dalam tulisan suci itu sendiri” (“Find the Answers in the Scriptures,” *Ensign*, Desember 1972, 3).

- Bagikan penjelasan berikut ini tentang bagaimana tulisan suci dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan kita, oleh Penatua Dallin H. Oaks, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Tulisan suci dapat juga membantu kita memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan pribadi yang amat penting. Adalah jelas, tentu saja, bahwa tulisan suci tidak berisi daftar lengkap tentang jawaban khusus bagi setiap pertanyaan yang dapat kita ajukan mengenai masalah tertentu. Tulisan suci tidak seperti buku telepon atau ensiklopedia.

Kita sering mendengar perkataan bahwa tulisan suci memiliki jawaban bagi semua pertanyaan kita. Mengapa demikian? Bukan berarti bahwa tulisan suci berisi jawaban tertentu bagi setiap pertanyaan—bahkan bagi setiap pertanyaan yang bersifat ajaran. Kita memiliki wahyu yang berkesinambungan dalam Gereja kita karena tulisan suci tidak memiliki jawaban tertentu untuk setiap pertanyaan yang mungkin ada. Kita mengatakan bahwa tulisan suci berisi jawaban bagi setiap pertanyaan karena tulisan suci dapat *menuntun* kita pada setiap jawaban.

... Pembacaan tulisan suci akan membantu kita memperoleh kesaksian Injil Yesus Kristus. Itu juga akan menempatkan kita pada posisi yang memungkinkan kita dapat memperoleh ilham untuk menjawab pertanyaan pribadi atau yang bersifat ajaran apa pun. Itu adalah kebenaran besar yang tidak dipahami oleh banyak orang. Untuk menyatakannya kembali, meskipun tulisan suci tidak berisi kata-kata untuk menjawab pertanyaan pribadi kita yang penting, pembelajaran yang sungguh-sungguh terhadap tulisan suci akan membantu kita memperoleh jawaban semacam itu. Ini karena pembelajaran tulisan suci akan membuat kita mudah menerima ilham dari Roh Kudus, yang, sebagaimana tulisan

suci katakan, akan ‘memimpin [kita] ke dalam seluruh kebenaran’ (Yohanes 16:13), dan melalui kuasa itu kita dapat ‘mengetahui kebenaran akan segala hal’ (Moroni 10:5).

Kita juga dapat menemukan bahwa ayat tulisan suci tertentu yang dibicarakan untuk suatu tujuan yang agak berbeda dalam semua zaman yang berbeda akan, di bawah pengaruh Roh Kudus yang interpretatif, memberi kita pesan yang sangat pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi kita di zaman kita” (“Studying the Scriptures,” 19–21).

- Selaras dengan pengamatan ini oleh Penatua Oaks, asas bimbingan tulisan suci lainnya hendaknya dipertimbangkan. Itu mencakup proses mengumpulkan firman kehidupan dalam benak kita agar hal itu dapat diingat melalui Roh Kudus ketika kita membutuhkannya.

Berbicara kepada para penatua Gereja mengenai tugas mereka untuk mengajarkan Injil kepada dunia, Tuhan berfirman, “Jangan pula kamu memikirkan sebelumnya apa yang harus kamu katakan, tetapi kumpulkanlah dalam ingatanmu selalu firman tentang kehidupan, dan hal itu akan diberikan kepadamu pada waktu yang tepat bagian itu yang harus diuraikan kepada setiap orang” (A&P 84:85). Nasihat ini memiliki banyak penerapan tambahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terus-menerus mengingat firman dari tulisan suci dalam ingatan kita, kita belajar untuk mengasihi dan menyerap pasal-pasal tertentu yang “berbicara” dalam hati dan pikiran kita. Hal-hal itu dapat muncul dalam kesadaran kita pada saat yang tak terduga dan menyediakan arahan, hiburan, pemahaman, atau peringatan.

- Mintalah siswa untuk membantu Anda membuat daftar dari sejumlah masalah terkini yang dihadapi manusia. Pilihlah satu masalah dan berilah siswa waktu di kelas untuk menyelidikinya, atau memberi mereka PR untuk menemukan ajaran-ajaran dari tulisan suci yang dapat membantu mengatasi masalah jika itu diikuti. Mintalah siswa membagikan dan membahas temuan-temuan mereka.

## 3. Tulisan suci menyediakan pola dan contoh sebagai pembimbing untuk kehidupan sehari-hari.

- Para pria dan wanita—seperti Yusuf, Musa, Daniel, Rut, Ayub, Nefi, Alma, Kapten Moroni, dan Joseph Smith—memperlihatkan kepada kita bagaimana mengatur kehidupan kita. Dapatkan dari para siswa beberapa kekuatan yang diteladankan oleh Orang-Orang Suci berikut ini. Bagaimana mereka melayani menjadi sebuah pola dalam membantu kita?

1. Yusuf (bersih secara moral)
2. Musa (kerendahan hati, kelemahlembutan)
3. Daniel (keberanian)
4. Rut (kesetiaan)
5. Ayub (kesabaran)

6. Nefi (kepatuhan)
7. Alma (pertobatan)
8. Kapten Moroni (kebebasan)
9. Joseph Smith (bertahan)

- Bantulah siswa memahami bahwa mereka dapat memperoleh kekuatan dari kehidupan Orang-Orang Suci sebagaimana tercatat dalam tulisan suci untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Baca dan bahaslah entri *Guide to the Scriptures* mengenai Daniel, Daud, Ester, Yeremia, Ayub, Yusuf (putra Yakub), Paulus, dan Petrus.

- Dapatkan kisah-kisah dari kehidupan para nabi dan pembesar pimpinan pada masa kelegaan ini untuk menggambarkan contoh peran positif mereka.

#### 4. Penghiburan dapat diperoleh dari tulisan suci dalam menghadapi ujian, tantangan, dan godaan.

- Bahaslah mengenai bagaimana Paulus mengatasi keadaan-keadaan ketika berada di penjara seorang diri dan mengetahui bahwa kehidupannya harus segera berakhir (lihat 2 Timotius 4:6). Barangkali beberapa orang akan menyerah selama masa-masa sulit seperti itu, namun tidak dengan Paulus. Dia memiliki keyakinan penuh bahwa dia telah menjalani kehidupan yang baik dan bahwa pahalanya dalam kehidupan yang akan datang akan mulia (lihat ayat 7–8). Untuk membantu masa yang penuh tantangan seperti itu Paulus menulis kepada Timotius agar menemukannya dan membawa beberapa hal, termasuk mantel Paulus, kitab-kitab, “dan terutama perkamen itu” (ayat 13). Perkamen ini mungkin salinan-salinan tulisan suci.

- Baca atau ceritakan kisah berikut dari Penatua Marion D. Hanks, yang saat itu anggota Tujuh Puluh: “Seorang pria datang ke Taman Bait Suci suatu hari dan berdiri di luar pintu kantor, ingin masuk. Saya tahu saat saya melihatnya bahwa dia memiliki kebutuhan besar, dan saya akui, yang menyedihkan, bahwa dugaan awal saya adalah bahwa kebutuhan itu mungkin masalah ekonomi. Kami memiliki banyak kesempatan di sana untuk diberkati dengan kesempatan-kesempatan semacam itu. Saya memandangnya penuh tanda tanya, lalu menuju ke pintu, saya mengajaknya masuk dan segera melihat di wajahnya bahwa kebutuhan yang dihadapinya berkaitan dengan keuangan. Matanya berkaca-kaca karena sangat syok.

Dia bukan anggota Gereja, menikah dengan presiden Pratama yang cantik. Wanita ini dan dia adalah orang tua dari anak perempuan yang cantik, berusia sebelas tahun. Orang tua pria ini tinggal di bagian utara negara itu, dan keluarganya telah memutuskan dalam dewan kecil, hal yang manis dan baik sewaktu dia membahasnya, bahwa hadiah Natal terbaik yang dapat mereka berikan kepada orang tuanya adalah mengizinkan Ayah untuk bertemu mereka, karena itu

sudah lama sekali, dan sekarang saat Natal, hadiah terbaik yang dapat mereka terima adalah kunjungan satu putra tunggal mereka. Jadi dia, meskipun, dengan enggan, menerima tugas ini dan pergi menemui orang tuanya. Ketika berada di sana dia telah menerima kabar dari orang di rumah bahwa istrinya mengalami kecelakaan mobil. Anak perempuannya meninggal dunia. Karena kebakaran akibat kecelakaan itu, tubuhnya hancur.

Ini, tentu saja, sangat mengagetkannya. Dia dalam perjalanan pulang ke rumahnya, dan memiliki beberapa jam singgah di Salt Lake, dan harus datang ke Taman Bait Suci berusaha untuk menemukan kedamaian. Dia duduk di seberang meja saya, dan saya berusaha untuk mengajarnya. Saya jarang merasa lebih frustrasi karena saya tidak pernah mengalami syok sama sekali. Saya berbicara tentang kekekalan; saya berbicara tentang kebangkitan; saya berbicara tentang iman yang kita perlukan, tentang kekuatan serta pengaruh Tuhan yang mendukung, dan tidak ada yang membantu—sama sekali tidak ada. Saya mulai putus asa. Dia duduk, gelisah, dan siap untuk pergi, dan saya mulai berdoa. Doa saya, dan saya telah mengulanginya berkali-kali dalam keadaan yang sama, ‘Tuhan, bantulah saya sekarang.’ ‘Tuhan, bantulah saya sekarang.’ Dan untuk alasan itulah saya yakin, dan menurut saya Anda akan menerima, saya membuka kitab ini—barangkali saya harus melakukannya lebih cepat tanpa dorongan ilham dari Roh, namun tidak—bagi kata-kata ini yang keluar dari pasal sebelas Kitab Alma:

‘Roh dan tubuh akan disatukan kembali kepada bentuknya yang sempurna; baik anggota badan maupun sendi akan dipulihkan kepada bentuk asalnya, ....’ (Alma 11:43).

Saya membuka Alma 40, dan membaca sedikit lebih banyak tentang kebangkitan, bahwa ‘... bahkan sehelai rambut di kepala pun tidak akan hilang; ...’ (lihat Alma 40:23). Untuk pertama kalinya saya melihat perubahan datang. Saya mendapati sewaktu kami berbicara bahwa hal yang paling mengganggu adalah gadis kecil yang cantik tersebut—dan saya memiliki gadis-gadis kecil; saya tahu tentang bagaimana perasaan seorang ayah, setidaknya saya berpikir saya dapat membayangkan—hal yang paling mengganggu adalah bahwa dia bahkan tidak dapat melihatnya lagi, bahwa kecantikan dan kesempurnaan gadis kecilnya telah sirna, dan tidak memiliki harapan lagi untuk apa pun. Namun dia duduk dan mendengarkan, dan terapi sederhana itu diulang kembali. Kita membacanya sebagai firman Tuhan. Dia menerimanya demikian. Dia duduk di salah satu ruangan dekat pintu dan membacanya berulang kali untuk waktu yang lama. Ketika saya mengajaknya ke bandara, matanya tidak lagi berkaca-kaca. Dia telah menangis, mungkin untuk yang pertama kalinya. Dia telah berbicara dan tampaknya dapat dijangkau, dan kami telah membahas asas-asas yang saya coba bicarakan sebelumnya.



---

Beberapa bulan kemudian saya mendengar suaranya dari bagian informasi. Saya tidak mendengar apa pun darinya sejak pertemuan pertama kami. Dia berdiri di sana dengan dua pria yang tampaknya agak kasar. Mereka ternyata adalah saudara lelaki istrinya, yang dibesarkan di Gereja. Dia membuka Alma pasal 11 dan membacakan untuk mereka kata-kata yang luar biasa itu, bersaksi tentang kebenarannya, memberi tahu mereka bahwa dalam pencariannya melalui catatan itu dia telah menemukan hal itu sebagai firman Allah. Dia membawa kitab itu bagi mereka dan menyuruh mereka pulang untuk membacanya, para pria ini yang telah dilahirkan dalam iman.

Saya berpikir saat itu dan telah memikirkannya berulang kali tentang pernyataan bahwa seseorang yang tidak mau membaca tidak lebih baik daripada orang yang tidak dapat membaca" (*Seeking "Thick" Things*, 5–6).

- Yesus mendapat kekuatan dari tulisan suci. Tidak lama setelah pembaptisan-Nya Roh menuntun-Nya ke padang belantara untuk bersama Allah (lihat TJS terhadap Matius 4:1). Setelah Yesus berpuasa selama empat puluh hari dan empat puluh malam iblis berusaha menggoda-Nya untuk menggunakan kuasa ilahi-Nya secara tidak benar dan menyembah Setan. Bacalah Matius 4:1–10 bersama anggota kelas dan bantulah mereka menemukan bagaimana Yesus menggunakan tulisan suci untuk menolak godaan.
- Nefi juga mendapat kekuatan dari tulisan suci. Dalam 1 Nefi 17 Tuhan memerintahkan Nefi untuk membangun sebuah kapal. Dia menulis, "Ketika saudara-saudaraku melihat bahwa aku mulai membangun sebuah kapal, mereka mulai menggerutu terhadapku dengan mengatakan: Saudara kita seorang bodoh" (ayat 17). Nefi mulai sedih dan saudara-saudaranya mulai berani dalam hal ini dan terus berusaha membujuknya agar kembali ke Yerusalem. Namun Nefi mulai mengutip tulisan suci bagi mereka. Ini memberinya kuasa dan kekuatan untuk menolak kata-kata yang mengecilkan hati saudara-saudaranya.

---

## Sumber Belajar Tambahan

---

- *Hold to the Rod*, presentasi video 7, "The Power of the Word" (38:10).
- *Hold to the Rod*, presentasi video 1, "Hold to the Rod" (20:00); Perjanjian Baru sungguh-sungguh bekerja.
- Ezra Taft Benson, "The Power of the Word," *Ensign*, Mei 1986, 79–82; bagaimana tulisan suci dapat membentengi kita dari kejahatan dan mendatangkan kuasa Roh ke dalam kehidupan kita.
- Harold B. Lee, "Find the Answers in the Scriptures," *Ensign*, Desember 1972, 2–3; tulisan suci dan pernyataan-pernyataan para Presiden Gereja merupakan sumber yang seharusnya kita baca untuk mencari jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan kita.

---

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

---

- Tulisan suci membawa kita kepada Kristus. Sewaktu kita datang kepada-Nya, kita menyadari bahwa melalui Dia dan firman-Nya kita dapat menemukan solusi terhadap masalah-masalah kita. Per-timbangkan Alma 7:11–12. Mengapa Kristus dapat menawarkan kepada kita solusi terhadap masalah-masalah kita?
- Dalam pelajaran ini Anda belajar bagaimana Yesus menggunakan tulisan suci untuk menolak godaan. Di sepanjang kehidupan fana-Nya tulisan suci memainkan peranan penting dalam membantu Dia memenuhi tujuan fana-Nya. Mereka akan melakukan hal yang sama bagi kita. Untuk teladan Kristus yang lain dalam menggunakan tulisan suci, bacalah Lukas 4:16–21; 24:13–32; 3 Nefi 23:7–14.
- Nefi menyatakan, "Dengarlah kamu akan perkataan nabi ... dan persamakanlah dengan keadaanmu sendiri" (1 Nefi 19:24). Bagaimana kita dapat mem-persamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri?

# Yesus Kristus—Fokus Inti dari Semua Tulisan Suci

## Pelajaran 15

### Tujuan Pengajaran

Semua tulisan suci diberikan untuk bersaksi tentang Kristus dan untuk memusatkan perhatian kita pada pekerjaan dan misi-Nya.

### Tema

1. Kristus hendaknya menjadi fokus pembelajaran tulisan suci kita.
2. Tulisan suci bersaksi tentang misi Kristus.
3. Semua nabi bersaksi tentang Kristus.
4. Semua hal yang diberikan oleh Allah melambangkan Kristus.

### Gagasan Mengajar

#### 1. Kristus hendaknya menjadi fokus pembelajaran tulisan suci kita.

■ Bahaslah bersama siswa pentingnya memusatkan pembelajaran tulisan suci mereka pada Yesus Kristus. Sementara ada banyak topik yang menarik untuk dipelajari dalam tulisan suci, tidak ada yang lebih penting daripada belajar tentang Juruselamat dan apa yang Dia lakukan bagi umat manusia. Tekankan pada siswa bahwa jika mereka mau mencahapi fokus ini, perpustakaan tulisan suci merupakan sumber terbaik untuk belajar tentang Juruselamat.

Pernyataan berikut ini dari Penatua Howard W. Hunter, yang saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dapat membantu siswa memahami pokok ini: “Saya bersyukur untuk perpustakaan tulisan suci melalui mana pengetahuan yang lebih besar tentang Yesus Kristus dapat dipelajari dengan pembelajaran yang tekun. Saya bersyukur bahwa selain Perjanjian Lama dan Baru, Tuhan, melalui para nabi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, telah menambahkan tulisan suci lain yang diwahyukan sebagai kesaksian tambahan bagi Kristus—Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga—kesemuanya itu saya tahu adalah firman Allah. Hal ini memberi kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup” (dalam Conference Report, Oktober 1979, 93; atau *Ensign*, November 1979, 65).

■ Bacalah Yohanes 17:3. Tegaskan bahwa untuk memiliki hidup yang kekal seseorang harus mengenal Bapa dan Putra. Yohanes 5:39 menjelaskan bagaimana kita mengenal Bapa dan Putra—kita harus menyelidiki tulisan suci (lihat juga TJS terhadap Lukas 11:53).

#### 2. Tulisan suci bersaksi tentang misi Kristus.

■ Sewaktu siswa mempelajari tulisan suci, sadarkan mereka untuk memerhatikan misi Kristus kepada umat manusia. Jadikan yang berikut ini pokok tentang misi Juruselamat:

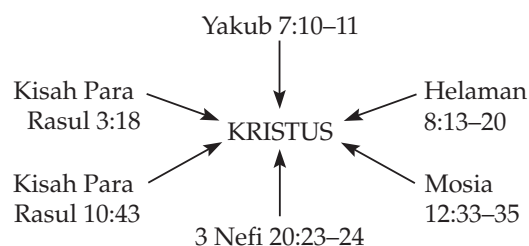
1. Dia mendirikan kerajaan Allah di bumi (lihat Efesus 4:11–16; 3 Nefi 12:1; Markus 3:13–19).
2. Dia mengajarkan rencana keselamatan (lihat 3 Nefi 11:31–40; Matius 4:23–24; Mosia 3:5–6; Kisah Para Rasul 10:34–43).
3. Dia melakukan Kurban Tebusan bagi umat manusia (lihat Yohanes 3:16–17; Matius 26–27; 2 Nefi 10:25; Alma 7:11; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3).
4. Dia memulai pekerjaan bagi orang-orang yang telah meninggal (lihat 1 Petrus 3:18–19; 4:6; Musa 7:38–39; A&P 76:73; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati: 29–35).

■ Mintalah siswa menyusun sebuah daftar tulisan suci dari masing-masing kitab standar yang menguraikan misi Yesus Kristus. Anda dapat membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dan meminta siswa menyelidiki *Guide to the Scripture* di bawah judul “Jesus Christ” untuk wawasan mengenai misi Juruselamat.

#### 3. Semua nabi bersaksi tentang Kristus.

■ Buatlah ilustrasi berikut ini di papan tulis, dan bahas serta tandailah rujukan-rujukan ini dengan kelas. Siswa hendaknya memahami bahwa para nabi di segala zaman telah bersaksi tentang Kristus.

#### Semua Nabi Bersaksi Tentang Kristus



■ Mintalah anggota kelas melihat judul “Jesus Christ” dalam *Guide to the Scriptures*; tekankan kepada mereka bahwa ada banyak rujukan pada Juruselamat. Kajiilah topik-topik itu bersama siswa agar mereka dapat melihat banyak aspek tentang sifat dan karya Kristus yang dibahas. Ini merupakan satu indikasi bahwa tema dasar dari semua tulisan suci adalah Yesus Kristus.

#### 4. Semua hal yang diberikan oleh Allah melambangkan Kristus.

▪ Baca dan bahaslah 2 Nefi 11:4 dan Musa 6:63. Bantulah siswa memahami bahwa semua hal bersaksi tentang Juruselamat.

▪ Untuk mengembangkan konsep lebih lanjut bahwa semua hal melambangkan Kristus, merujuklah pada kategori-kategori berikut ini:

##### 1. Hukum Musa bersaksi tentang Kristus.

Tujuan seluruhnya dari Hukum Musa—dengan ajaran-ajaran, ritus-ritus, dan tata cara-tata caranya—harus memfokuskan anak-anak Israel kepada Kristus dan Kurban Tebusan-Nya. Dalam mempelajari aspek apa pun tentang Hukum Musa, Anda hendaknya mencari ajaran-ajaran dan representasi dari Juruselamat. Jika Anda memahami kehidupan dan karya Juruselamat, Anda dapat dengan lebih baik memahami Hukum Musa, yang dirancang untuk bersaksi tentang Kristus dan memimpin orang-orang kepada-Nya. Bacalah Galatia 3:24; Yakub 4:4–6; Alma 34:13–15, yang mengajarkan konsep-konsep ini.

##### 2. Tata cara-tata cara Injil bersaksi tentang Kristus.

Kurban binatang. Adam diperintahkan untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan dan diberi tahu bahwa ini “serupa dengan pengurbanan Putra Tunggal Bapa” (Musa 5:7). Praktik ini terus berlanjut di antara umat perjanjian sampai setelah pelayanan Kristus, ketika hal itu digantikan dengan tata cara sakramen. Pelajarilah perbandingan pasal-pasal di halaman 53 dalam buku pedoman ini. Itu memperlihatkan bahwa tata cara pengurbanan serupa dengan pengurbanan Putra Allah. Tandai dan rujuk silangkan pasal-pasal ini dengan tulisan suci Anda sendiri.

*Sakramen.* Tata cara sakramen yang ditetapkan oleh Tuhan pada perjamuan terakhir-Nya adalah pengingat yang berkesinambungan bagi Orang-Orang Suci tentang Kurban Tebusan Yesus Kristus. Itu juga menyediakan kesempatan bagi kita untuk sering memperbarui perjanjian yang kita buat untuk mengikuti teladan-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Itu mengarah kembali pada Kurban Tebusan, dimana tata cara pengurbanan di zaman dahulu mengarah pada Kurban Tebusan.

Paskah ← Yesus Kristus → Sakramen

Baca, tandai, dan rujuk silangkan 1 Korintus 11:23–29 serta 3 Nefi 18:1–11.

*Baptisan.* Pelajarilah pembahasan Paulus dalam Roma 6:3–11 tentang hubungan antara penguburan dan Kebangkitan Juruselamat serta perjanjian yang dibuat Orang-Orang Suci ketika mereka dibaptiskan.

##### 3. Orang-orang dan tempat-tempat bersaksi tentang Kristus.

*Melkisedek, Raja Salem.* Arti namanya “raja kebenaran” atau “raja damai sejahtera.” Paulus merujuk Melkisedek sebagai “Raja kebenaran” dan “Raja damai sejahtera” (Ibrani 7:1–2). Melkisedek menjadi hebat karena dia mengikuti Yehova—Kristus prafana. Yesus Kristus adalah raja besar kebenaran dan damai sejahtera (lihat Yeremia 23:5–6; Yesaya 9:6–7) yang kepadanya Melkisedek “mencontoh.”

*Yusuf, yang dijual ke Mesir, kemudian menyelamatkan Israel.* Ada banyak kesamaan antara Yusuf dan Kristus; oleh karena itu, kehidupan Yusuf dalam banyak hal merupakan “tipe” atau cerminan dari kehidupan dan pelayanan Juruselamat. Beberapa di antara banyak kesamaannya adalah sebagai berikut:

- Yusuf dikasihi oleh ayahnya “dari semua anaknya yang lain” (Kejadian 37:3). Yesus adalah “Anak terkasih” Bapa (Matius 3:17).
- Baik Yusuf maupun Yesus dikhianati oleh saudara-saudara mereka dan dijual (lihat Kejadian 37:26–27; Matius 26:14–16).
- Yusuf secara keliru dituduh oleh istri Potifar (lihat Kejadian 39:13–18), dan Yesus secara keliru dituduh di hadapan Mahkamah Agama (lihat Matius 26:57–66).
- Keduanya adalah para juruselamat bagi Israel. Yusuf menyelamatkan keluarga ayahnya dari kelaparan dan kematian dengan menyediakan bagi mereka roti (lihat Kejadian 45:4–7). Yesus, yang adalah “roti hidup” (Yohanes 6:35) memberikan Diri-Nya Sendiri untuk menyelamatkan Israel dari kematian rohani.
- Saudara-saudara Yusuf menyembahnya sebagai penggenapan mimpi kenabiannya (lihat Kejadian 37:5–8; 43:26). Akhirnya semua orang akan menyembah dihadapan Kristus dan mengakui kuasa-Nya (A&P 76:110).

*Yosua memimpin Israel ke negeri perjanjian.* Adalah penting bahwa Yosua, bukan Musa, yang memimpin Israel ke negeri perjanjian. Bentuk bahasa Inggris dari nama Ibrani Yehoshua atau Yosua adalah “Yesus.” Sama seperti Yosua (Yesus) memimpin bangsa Israel ke negeri perjanjian mereka, demikian juga Yesus membawa Israel yang setia ke tanah warisan kekal mereka.

*Daud, Raja Israel.* Nama Daud artinya, “yang terkasih.” Pada zaman Perjanjian Lama, Daud adalah Raja Israel yang paling besar pada zamannya. Pemerintahannya merupakan cerminan dari pemerintahan Yesus, “Putra yang Terkasih” (Joseph Smith 2:17) dari Bapa. Yesus akan datang lagi dan, sebagai “Daud” kedua, akan memerintah di atas takhta Israel selama-lamanya (lihat Yehezkiel 37:24–25; Yesaya 9:6–7).

*Betlehem.* Nama *Betlehem* artinya “rumah roti.” Dalam penggenapan nubuat kuno, Yesus, yang

## Tata Cara Pengurbanan

### Imamat 1

<sup>3</sup> Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia.

### Musa 5

5. Maka Dia memberi mereka perintah-perintah,<sup>1</sup> supaya mereka memuja Tuhan, Allah mereka, dan hendaknya mengorbankan anak pertama ternak<sup>2</sup> mereka sebagai persembahan bagi Tuhan. Maka Adam mematuhi perintah-perintah Tuhan itu.

### Keluaran 12

<sup>46</sup> Paskah itu harus dimakan dalam satu rumah juga; tidak boleh kaubawa sedikitpun dari daging itu keluar rumah; satu tulangpun tidak boleh kamu patahkan.

### Imamat 1

<sup>11</sup> Haruslah ia menyembelihnya pada sisi mezbah sebelah utara di hadapan TUHAN, lalu haruslah anak-anak Harun, imam-imam itu, menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya.

### Keluaran 12

<sup>8</sup> Dagingnya harus dimakan mereka pada malam itu juga; yang dipanggang mereka harus makan dengan roti yang tidak beragi beserta sayur pahit.

## Yesus Kristus

### Lukas 1

<sup>35</sup> Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.

### Ibrani 4

<sup>15</sup> Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.

### A&P 93

21. Maka sesungguhnya Aku bcfirman kepadamu: Aku pada mulanya bersama Bapa dan Akulah<sup>2</sup> Anak Sulung;

### Yohanes 19

<sup>32</sup> Maka datanglah prajurit-prajurit lalu mematahkan kaki orang yang pertama dan kaki orang yang lain yang disalibkan bersama-sama dengan Yesus; <sup>33</sup> tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa ia telah mati, mereka tidak mematahkan kakinya,

### Lukas 22

<sup>44</sup> Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. PeluhNya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.

### Mosia 3

7. Dan lihatlah, Ia akan mengalaminya godaan dan <sup>6</sup>kesakitan tubuh, kelaparan, kehausan dan kelelahan, bahkan melebihi dari yang dapat diderita manusia, kecuali mati. Karena lihatlah, darah akan keluar dari setiap lubang kulitNya, sedemikian besar kedukaanNya terhadap kejahatan dan kekejian umatNya.

### A&P 38:4

4. Aku adalah Yang sama yang telah mengangkat <sup>d</sup>Sionnya Henokh ke dalam pelukanKu sendiri, dan sesungguhnya Aku berfirman, bahkan sebanyak yang telah mempercayai namaKu, karena Akulah Kristus dan dalam namaKu sendiri, oleh kebajikan darah yang telah Aku curahkan, Aku telah membela bagi mereka di hadapan Bapa.

### Matius 26

<sup>26</sup> Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-muridNya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuhKu."

adalah “roti hidup” (Yohanes 6:35, 48), dilahirkan di Betlehem (lihat Mikha 5:2; Matius 2:4–6; Lukas 2:15–16).

4. *Benda-benda dalam tulisan suci bersaksi tentang Kristus. Liahona.* Kitab Mormon mengajarkan bahwa sama seperti Liahona menuntun rombongan Lehi ke negeri perjanjian, demikian juga firman Kristus akan menuntun anak-anak Tuhan ke kerajaan surga. Bacalah penjelasan Alma tentang lambang Liahona dalam Alma 37:38–46.

5. *Perwujudan-perwujudan mengenai alam bersaksi tentang Kristus.*

*Terang dan kegelapan.* Ketika Yesus, yang adalah “terang dunia” (Yohanes 8:12), datang ke dunia, tanda di Amerika mengenai kelahiran-Nya adalah satu hari, satu malam, dan satu hari tanpa kegelapan (lihat 1 Nefi 1:15, 19). Ketika “terang dunia” mati, ada kabut kegelapan baik di Yerusalem maupun di Amerika (lihat Matius 27:45; 3 Nefi 8:19–23).

*Tuhan menyediakan air dari gunung batu.* Ketika bangsa Israel melakukan perjalanan ke padang belantara setelah perjalanan besar-besaran mereka dari Mesir, mereka membutuhkan air. Musa memukul gunung batu dan air keluar untuk menyelamatkan mereka dari mati kehausan. Peristiwa fisik ini serupa dengan kenyataan rohani dan memberi kesaksian tentang kuasa Tuhan yang menyelamatkan. Kajiilah tulisan suci pada bagan di bawah ini, yang memperlihatkan kesamaan.

**Peristiwa-  
Peristiwa Fisik  
di Zaman Musa**

1. Israel mengembara di padang gurun Sin (lihat Keluaran 17:1).
2. Mereka membutuhkan air untuk menopang kehidupan fisik mereka (lihat Keluaran 17:1–3).
3. Musa memukul gunung batu, yang mengeluarkan air dan menyelamatkan mereka dari kematian (lihat Keluaran 17:5–6; 1 Nefi 17:29).

**Keselamatan  
Disediakan Oleh  
Yesus Kristus**

1. Umat manusia mengembara di dunia dosa (lihat A&P 84:49).
2. Umat manusia membutuhkan “air hidup” dari Kristus yang menuntun pada kehidupan kekal (lihat Yohanes 4:14).
3. Tuhan adalah “batu karang” yang di atasnya kita semua harus membangun (lihat Helaman 5:12). Dia dicambuki di Getsemani dan di Kalvari untuk menyelamatkan kita dari kematian rohani (lihat Yesaya 53:4–5; Matius 26:31).

## Sumber Belajar Tambahan

- Dallin H. Oaks, dalam Conference Report, Oktober 1988, 75–80; atau *Ensign*, November 1988, 65–68; jawablah pertanyaan, “Apakah pendapatmu tentang Mesias?” (Matius 22:42).
- Ezra Taft Benson, “Think on Christ,” *Ensign*, Maret 1989, 2–4; dampak yang pikiran kita miliki terhadap sifat kita dan bagaimana menanyakan kepada Tuhan, “Apa yang Kau kehendaki untuk kami lakukan?” dapat memengaruhi kehidupan kita.
- Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1988, 97–99; atau *Ensign*, Mei 1988, 84–85; Gereja secara keseluruhan dapat “Datang kepada Kristus.”
- Dallin H. Oaks, dalam Conference Report, Oktober 1987, 75–79; atau *Ensign*, November 1987, 63–66; Yesus Kristus adalah “terang” dan “hidup” dunia.
- Lenet Hadley Read, “All Things Testify of Him: Understanding Symbolism in the Scriptures,” *Ensign*, Januari 1981, 4–7; ada beberapa lambang tulisan suci yang bersaksi tentang Yesus Kristus.

## Pembelajaran Siswa yang Disarankan

Latihan berikut ini dapat digunakan sebagai tugas siswa atau sebagai pokok-pokok untuk pembelajaran lebih lanjut di dalam kelas.

- Jelaskan bagaimana setiap pokok dalam tulisan suci berikut ini bersaksi tentang Kristus dan pekerjaannya atau melambangkan Dia. Pasal-pasal di dalam kurung akan membantu dalam memahami pesan kenabian dari tulisan suci yang menyertainya.
  1. Sakramen—lihat Matius 26:26; 3 Nefi 18:1–11 (Moroni 6:6)
  2. Manna—lihat Keluaran 16:4, 14–15, 31, 35 (Yohanes 6:30–35)
  3. Anggur—lihat Yohanes 15:1–8
  4. Yunus dan ikan paus—lihat Yunus 1:11–17 (Matius 12:40; A&P 20:23)
  5. Adam—lihat 1 Korintus 15:45 (Musa 1:34; 1 Korintus 15:20, 47)
  6. Imam tinggi—lihat Ibrani 5:1–3 (Ibrani 4:14; 9:23–28)
  7. Anak domba—lihat Keluaran 12:3–7 (Yesaya 53:7; Yesaya 1:36; 1 Petrus 1:19–20; Wahyu 13:8)
- Salah satu kesamaan paling besar tentang Jerusalem yang terdapat dalam Perjanjian Lama adalah kisah mengenai Abraham yang mengurbankan putranya, Ishak, sebagai suatu kurban (lihat Yakub 4:5). Kajiilah Kejadian 22:1–14 dan kenalilah persamaan antara setiap kejadian yang dicatat tentang Abraham dan Ishak dalam bagan berikut ini dan peristiwa terkait dari kehidupan Kristus.

---

**Abraham dan Ishak**

- A. Ishak harus ditumpahkan darahnya (lihat Kejadian 22:10).
- B. Ishak membawa kayu untuk pengurbanan (lihat Kejadian 22:6).
- C. Pengurbanan dilakukan di tanah Moria, atau Yerusalem (lihat Kejadian 22:2; 2 Tawarikh 3:1).
- D. Ishak adalah satu-satunya putra perjanjian Abraham (lihat Kejadian 22:2).
- E. Abraham mengasihi Allah dan bersedia mengurbankan putranya (lihat Kejadian 22:12).
- F. Ishak tidak menolak; dia adalah kurban yang tulus (lihat Kejadian 22:9).

**Yesus Kristus**

- lihat Yohanes 19:34; Lukas 22:44
- lihat Yohanes 19:17
- lihat Markus 15:22
- lihat Yohanes 3:16
- lihat Yohanes 3:16
- lihat Lukas 22:42

(Jawaban)

- A. Darah Yesus dicurahkan.
- B. Kristus membawa salib.
- C. Pengurbanan Kristus terjadi di Yerusalem.
- D. Yesus adalah Putra Tunggal Allah.
- E. Allah mengasihi dunia dan bersedia mengurbankan Putra-Nya.
- F. Kristus bersedia melakukan kehendak Bapa.

# Contoh Lambang-Lambang yang Digunakan dalam Tulisan Suci

Lampiran

Tulisan suci sarat dengan lambang. Sebagaimana disebutkan dalam bab 11, fungsi atau kondisi alami dari sebuah benda merupakan kunci terhadap apa yang mungkin dilambangkan benda itu. Ingatlah juga bahwa sebuah benda dapat melambangkan satu hal dalam satu konteks dan hal lainnya ketika digunakan dalam konteks lain.

Berikut ini adalah beberapa contoh, yang didaftar menurut kategori, tentang lambang-lambang yang digunakan dalam tulisan suci. Hal-hal yang digunakan sebagai lambang didaftar dengan contoh-contoh tentang apa yang dilambangkannya. Tulisan suci kemudian dikutip untuk menggambarkan penggunaan setiap lambang. Bacalah setiap pasal untuk memahaminya menurut konteksnya yang benar.

## Tindakan

- **Berlutut.** Kerendahan hati.

"Lalu berlututlah orang itu dan sujud menyembah Tuhan" (Kejadian 24:26).

"Jawab mereka: 'Hambamu, ayah kami, ada selamat; ia masih hidup. Sesudah itu berlututlah mereka dan sujud' (Kejadian 43:28).

Lihat juga Kejadian 24:48; Keluaran 4:31; 12:27; 34:8; 1 Tawarikh 29:20; 2 Tawarikh 20:18; 29:30; Nehemia 8:6.

- **Merobek pakaian seseorang.** Kepedihan, penderitaan, penyesalan hati.

"Dan Yakub mengoyakkan jubahnya, lalu mengenakan kain kabung pada pinggangnya dan berka-bunglah ia sehari-hari lamanya karena anaknya itu" (Kejadian 37:34).

"Ketika Mordekai mengetahui segala yang terjadi itu, ia mengoyakkan pakaiannya, lalu memakai kain kabung dan abu, kemudian keluar berjalan di tengah-tengah kota, sambil melolong-lolong dengan nyaring dan pedih" (Ester 4:1).

Lihat juga Kejadian 37:29; Hakim-Hakim 11:35; 2 Samuel 3:31; 13:19.

## Binatang

- **Anak Domba.** Penyerahan diri

"Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulut-Nya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggantung bulunya, Ia tidak membuka mulut-Nya" (Yesaya 53:7).

"Maka sekarang aku hendak bertanya kepadamu saudara-saudaraku yang kukasihi: Bagaimana Anak

Domba Allah menggenapi segala kebenaran dengan dibaptiskan dengan air?

... Ia merendahkan diri-Nya di hadapan Bapa, dan membuktikan kepada Bapa bahwa Ia akan taat kepada-Nya dalam mematuhi perintah-perintah-Nya" (2 Nefi 31:6-7).

- **Kuda.** Peperangan, penawanan.

"Ia akan melenyapkan kereta-kereta dari Efraim dan kuda-kuda dari Yerusalem; busur perang akan dilenyapkan, dan ia akan memberitakan damai" (Zakharia 9:10).

"Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan ....

Dan majulah seekor kuda lain, seekor kuda merah padam dan orang yang menungganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga mereka saling membunuh, dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar ....

Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi" (Wahyu 6:2, 4, 8).

"Lalu aku melihat surga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: 'Yang Setia dan Yang Benar,' Ia menghakimi dan berperang dengan adil" (Wahyu 19:11).

- **Lembu.** Kerja, pelayanan, kesiapan, kesabaran.

"Bukankah Kitab Suci berkata: 'Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik,' dan lagi 'seorang pekerja patut mendapat upahnya'" (1 Timotius 5:18).

"Kemudian dibuatnyalah 'laut' tuangan ....

'Laut' itu menumpang di atas dua belas lembu, tiga menghadap ke utara dan tiga menghadap ke barat, tiga menghadap ke selatan dan tiga menghadap ke timur; 'laut' itu menumpang di atasnya, sedang segala buntut lembu itu menuju ke dalam" (1 Raja-Raja 7:23, 25).

"Kalau tidak ada lembu, juga tidak ada gandum, tetapi dengan kekuatan sapi banyaklah hasil" (Amsal 14:4).

## Bagian-Bagian Tubuh

- **Kepala.** Kuasa pemerintahan atau wewenang memimpin.

---

“Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah” (1 Korintus 11:3).

“Ialah [Kristus] kepala tubuh, yaitu jemaat” (Kolose 1:18).

▪ **Lengan.** Kekuasaan, kekuatan, kemampuan.

“Tetapi Tuhan yang menuntun kamu dari tanah Mesir dengan kekuatan yang besar dan dengan tangan yang teracung, kepada-Nyalah kamu harus berbakti” (2 Raja-Raja 17:36).

“Punya-Mulah lengan yang perkasa, kuat tangan-Mu” (Mazmur 89:13).

“Aku tidak akan menaruh kepercayaanku kepada lengan daging .... Terkutuklah dia yang menaruh kepercayaannya kepada manusia atau menjadikan daging lengannya” (2 Nefi 4:34).

▪ **Bertekuk Lutut.** Kerendahan hati.

“Semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku” (Yesaya 45:23).

“Karena ada tertulis: ‘Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku’ (Roma 14:11).

---

## Pakaian

▪ **Jubah.** Kebenaran.

“Aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban” (Ayub 29:14).

“Ia menyelubungi aku dengan jubah kebenaran” (Yesaya 61:10).

“Yang benar akan mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang kenikmatan mereka dan kebenaran mereka, karena diselubungi dengan kemurnian, ya, bahkan dengan jubah peri keadilan” (2 Nefi 9:14).

▪ **Ikatan Pinggang.** Kekuatan. Berikat pinggang mengandung arti diberi endowment dengan kemampuan untuk melaksanakan atau mempertahankan.

“Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikatan pinggang tetap terikat pada pinggang” (Yesaya 11:5).

“Aku akan mengenakan jubahmu kepadanya dan ikatan pinggangmu akan Kuikatkan kepadanya” (Yesaya 22:21).

“Engkau telah mengikat pinggangku dengan perkasaan untuk berperang” (2 Samuel 22:40).

Lihat juga 1 Samuel 2:4; Mazmur 18:32, 39; 65:5–6; 93:1.

▪ **Ketelanjangan.** Rasa bersalah, rasa malu, ketidakmurnian.

“Oleh karena itu, kita akan mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang segala kesalahan dan keadaan kita yang najis dan ketelanjangan kita; dan yang benar akan mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang kenikmatan mereka dan kebenaran mereka, karena diselubungi dengan kemurnian, ya, bahkan dengan jubah peri keadilan” (2 Nefi 9:14).

“Pada waktu itu berfirmanlah Tuhan melalui Yesaya bin Amos. Firman-Nya: ‘Pergilah dan bukalah kain kabung dari pinggangmu dan tanggalkanlah kasut dari kakimu,’ lalu ia pun berbuat demikian, maka berjalanlah ia telanjang dan tidak berkasut.

Berfirmanlah Tuhan: “Seperti hamba-Ku Yesaya berjalan telanjang dan tidak berkasut tiga tahun lamanya sebagai tanda dan alamat terhadap Mesir dan terhadap Etiopia,

Demikianlah Raja Asyur akan menggiring orang Mesir sebagai tawanan dan orang Etiopia sebagai bujangan, tua dan muda, telanjang dan tidak berkasut dengan pantatnya kelihatan, suatu penghinaan bagi Mesir” (Yesaya 20:2–4).

---

## Warna

▪ **Putih.** Kemurnian, kebenaran.

“Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan” (Daniel 12:10).

“Mereka adil selamanya ... pakaian mereka dibuat putih” (1 Nefi 12:10).

Lihat juga Wahyu 3:4–5; Mormon 9:6.

▪ **Merah.** Dosa, kurban tebusan.

“Sekalipun dosamu ... merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba” (Yesaya 1:18).

“Maka Tuhan akan menjadi merah dalam pakaian-Nya” (A&P 133:48; Yesaya 63:2).

▪ **Merah.** Peperangan, kematian, penderitaan.

“Perisai para pahlawannya berwarna merah” (Nahum 2:3).

“Dan majulah seekor kuda lain, seekor kuda merah padam dan orang yang menungganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga mereka saling membunuh, dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar” (Wahyu 6:4).

▪ **Hijau.** Kehidupan, kesejahteraan.

“Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau” (Mazmur 23:1–2).

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan.

Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau” (Yeremia 17:7–8).

---

## Makanan

▪ **Roti.** Artinya menopang kehidupan (jasmani atau rohani).

“Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya” (Yohanes 6:51).

“Ya, Ia berfirman: Datanglah kepada-Ku dan kamu akan memakan buah pohon kehidupan. Ya, kamu



---

akan makan dan minum roti dan air kehidupan dengan bebas" (Alma 5:34).

- **Garam.** Kerusakan, menahan atau memelihara kualitas.

"Itulah suatu perjanjian garam untuk selamanya di hadapan Tuhan bagimu serta bagi keturunanmu" (Bilangan 18:19).

"Dan tiap-tiap persembahanmu yang berupa korban sajian haruslah kaububuhi garam, janganlah kaulalaikan garam perjanjian Allahmu dari korban sajianmu; beserta segala persembahanmu haruslah kaupersembahkan garam" (Imamat 2:13).

"Kamu adalah garam dunia" (Matius 5:13).

Lihat juga A&P 101:39–40; 3 Nefi 12:13.

## Mineral [tambang]

---

- **Emas.** Kemuliaan, sangat bernilai.

"Mereka [dua puluh empat tua-tua] yang memakai mahkota emas di kepala mereka" (Wahyu 4:4).

"Sebab Engkau menyambut dia dengan berkat melimpah; Engkau menaruh mahkota dari emas tua di atas kepalanya" (Mazmur 21:3).

"Tembok itu [kota besar Yerusalem] terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni ....

Dan kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara: setiap pintu gerbang terdiri dari satu mutiara dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening" (Wahyu 21:10, 18, 21).

Lihat juga A&P 110:2; Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:4.

- **Tembaga.** Kekuatan, ketahanan.

"Tulang-tulangnya seperti pembuluh tembaga, kerangkanya seperti batang besi" (Ayub 40:13).

"Bangkitlah dan iriklah, hai putri Sion, sebab tandukmu akan Kubuat seperti besi, dan kukumu akan Kubuat seperti tembaga" (Mikha 4:13).

- **Tembaga—dipoles atau dimurnikan.** Kemuliaan.

"Kaki-kaki ini mengkilap seperti tembaga yang baru digosok" (Yehezkiel 1:7).

"Tubuhnya seperti permata Tarsis dan wajahnya seperti cahaya kilat; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap" (Daniel 10:6).

"Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian" (Wahyu 1:15).

## Angka

---

- **Tujuh.** Utuh atau lengkap, kegenapan.

"Jikalau hidupmu tetap bertentangan dengan Daku dan kamu tidak mau mendengarkan Daku, maka Aku akan makin menambah hukuman atasmu sampai tujuh kali lipat setimpal dengan dosamu" (Imamat 26:21).

"Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal, engkau harus mengampuni dia" (Lukas 17:4).

Lihat juga Imamat 4:17; Yosua 6:4; 2 Raja-Raja 5:14; Lukas 11:26; Wahyu 15:1.

## Benda

---

- **Mezbah.** Peribadatan, pengurbanan, perjanjian, atau rumah Allah dimana perjanjian-perjanjian dibuat.

"Pada waktu itu akan ada mezbah bagi Tuhan di tengah-tengah tanah Mesir dan tugu peringatan bagi Tuhan pada perbatasannya" (Yesaya 19:9).

"Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau,

Tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu" (Matius 5:23–24).

"Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki" (Wahyu 6:9).

Lihat juga Alma 17:4; Mazmur 118:27; Yesaya 56:7; 60:7; Wahyu 8:3; A&P 135:7.

- **Mahkota.** Kekuasaan, permuliaan.

"Sesudah itu Yoyada membawa anak raja itu keluar, mengenakan jehamang kepadanya dan memberikan hukum Allah kepadanya. Mereka menobatkan dia menjadi raja" (2 Raja-Raja 11:12).

"Dan mereka yang menerimanya dalam iman dan berbuat kebenaran, akan menerima mahkota hidup yang kekal" (A&P 20:14).

"Kemudian Dia akan dimahkotai dengan mahkota kemuliaan-Nya, untuk duduk di atas singgasana kekuasaan-Nya, untuk memerintah selama-lamanya" (A&P 76:108).

Lihat juga 1 Korintus 9:25; Yakobus 1:12; 1 Petrus 5:4; Wahyu 2:10; 4:4; A&P 29:12–13; 66:12; 81:6.

## Benda dalam Alam

---

- **Batu karang.** Keteguhan, kekuatan—yaitu, wahyu Kristus dan Injil-Nya.

"Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18).

"Akulah Mesias, Raja Sion, Batu Karang Surga" (Musa 7:53).

"Dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus" (1 Korintus 10:4).

---

“Batu karang-Ku, yaitu Injil-Ku” (A&P 11:24).

Lihat juga 1 Samuel 2:2; Mazmur 31:2–3; Matius 7:24–25; Lukas 6:48; 2 Nefi 28:28; Yakub 7:25; Helaman 5:12; 3 Nefi 11:39–40; 18:12–13; A&P 6:34; 10:69.

■ **Air.** Pembersihan, pemurnian, lambang pesan Injil. “Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu” (Yehezkiel 36:25).

“Untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman” (Efesus 5:26).

“Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya” (Yohanes 4:14).

Lihat juga Yohanes 7:37; Bilangan 8:7; 19:19–20; Imamat 15:13.

## Tata Cara

---

■ **Pembaptisan.** Penguburan dan kebangkitan, kelahiran.

“Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.

Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa” (Roma 6:4–6).

“Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati” (Kolose 2:12).

Lihat juga A&P 128:12–13.

■ **Mengurapi dengan minyak.** Menguduskan, menyucikan, menganugerahi dengan Roh Kudus dan kuasanya.

“Maka semuanya itu haruslah kaukenakan kepada abangmu Harun bersama-sama dengan anak-anaknya, kemudian engkau harus mengurapi, menahbiskan dan menguduskan mereka, sehingga mereka dapat memegang jabatan imam bagi-Ku” (Keluaran 28:41).

“Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.

Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia” (Yakobus 5:14–15).

Lihat juga Keluaran 30:30; 40:9–11; 1 Samuel 9:16; 16:13; Mazmur 23:5.

## Tempat

---

■ **Babel.** Dosa, keduniawian.

“Semua orang yang sombong dan mereka yang berbuat jahat akan seperti jerami; dan Aku akan membakar habis mereka, karena Akulah Tuhan semesta alam; dan Aku tidak akan menyelamatkan siapa pun yang tinggal di Babel” (A&P 64:24).

“Mereka tidak mencari Tuhan untuk menegakkan kebenaran-Nya, melainkan setiap orang berjalan dengan caranya sendiri, dan menurut rupa allahnya sendiri, yang rupanya mirip dunia, dan yang gambarannya seperti gambaran patung berhala yang menjadi tua dan akan binasa di Babel, bahkan Babel yang agung, yang akan runtuh” (A&P 1:16).

“Keluarlah kamu dari antara segala bangsa, yaitu dari Babel dari tengah-tengah kejahatan, yaitu Babel rohaniah” (A&P 133:14).

(Lihat juga Yesaya 48:20; Zakharia 2:7; Wahyu 14:8; 16:19; 17:5; 18:2; A&P 35:11; 86:3).

---

# Kepustakaan

---

- Benson, Ezra Taft. "Fourteen Fundamentals in Following the Prophet." Dalam *Speeches of the Year, 1980*. 1981.
- \_\_\_\_\_. *The Gospel Teacher and His Message*. Ceramah kepada para pendidik agama, 17 September 1976.
- Clark, J. Reuben, Jr. "When Are the Writings or Sermons of Church Leaders Entitled to the Claim of Scripture." Ceramah kepada para personel seminari dan institut, 7 Juli 1954.
- Clark, James R., kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. Enam [6] jilid 1965–1975.
- Buku Pedoman Siswa Ajaran dan Perjanjian* [Agama 324 dan 325]. 1981.
- Freeman, James M. *Manners and Customs of the Bible*. 1972.
- Hanks, Marion D. *Seeking "Thick" Things*. Brigham Young University Speeches of the Year, 26 Maret 1957.
- Horton, George A., Jr. *Keys to Successful Scripture Study*. 1989.
- Kimball, Spencer W. *The Teachings of Spencer W. Kimball*. Diedit oleh Edward L. Kimball. 1982.
- Lee, Harold B. "Viewpoint of a Giant." Ceramah kepada para pendidik agama, 18 Juli 1968.
- Ludlow, Daniel H. *Marking the Scriptures*. 1980.
- Mackie, G. M. *Bible Manners and Customs*. n.d.
- Maxwell, Neal A. *Plain and Precious Things*. 1983.
- \_\_\_\_\_. "The Old Testament: Relevancy Within Antiquity," dalam *A Symposium on the Old Testament*. 1979.
- \_\_\_\_\_. *Things As They Really Are*. 1978.
- McConkie, Bruce R. "The Bible, a Sealed Book," dalam *Supplement, a Symposium on the New Testament*, 1984. 1984.
- \_\_\_\_\_. *Doctrinal New Testament Commentary*. Tiga [3] jilid 1965–1973.
- \_\_\_\_\_. *The Mortal Messiah: From Bethlehem to Calvary*. Empat [4] jilid 1979–1981.
- McConkie, Joseph Fielding. *Gospel Symbolism*. 1985.
- Oaks, Dallin H. "Studying the Scriptures" Unpublished Thanksgiving devotional to seminaries of Salt Lake and Davis counties, 24 November 1985.
- Perjanjian Baru: Kejadian–2 Samuel* [buku pedoman siswa Agama 301]. Edisi ke-2 1981.
- Packer, Boyd K. *Teach the Scriptures*. Ceramah kepada para pendidik agama, 14 Oktober 1977.
- \_\_\_\_\_. *Teach Ye Diligently*. 1975.
- Scott, Richard G. "Spiritual Communication," dalam *Principles of the Gospel in Practice*, Sperry Symposium 1985. 1985.
- Smith, Joseph. *History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. Tujuh [7] jilid. Edisi revisi ke-2. Diedit oleh B. H. Roberts. 1932–1951.
- \_\_\_\_\_. *Teachings of the Prophet Joseph Smith*. Dipilih oleh Joseph Fielding Smith. 1976.
- Talmage, James E. *The Articles of Faith*. Edisi ke-12 1968.
- Tuttle, A. Theodore. *Teaching the Word to the Rising Generation*. Ceramah kepada para personel seminari dan institut, 10 Juli 1970.
- Wight, Fred H. *Manners and Customs of Bible Lands*. 1953.

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

